

Annual Report **2011**
PT Alakasa Industrindo Tbk



**Brighter
and Better**



IKHTISAR LAPORAN KEUANGAN	2	<i>FINANCIAL REPORT HIGHLIGHT</i>
INFORMASI HARGA SAHAM	3	<i>SHARE PRICE INFORMATION</i>
LAPORAN DEWAN KOMISARIS	4	<i>BOARD OF COMMISSIONERS REPORT</i>
LAPORAN DEWAN DIREKSI	9	<i>BOARD OF DIRECTORS REPORT</i>
PROFIL PERUSAHAAN	15	<i>COMPANY PROFILE</i>
ANALISIS MANAJEMEN	33	<i>MANAGEMENT ANALYSIS</i>
TATA KELOLA PERUSAHAAN	40	<i>CORPORATE GOVERNANCE</i>
TANDA TANGAN KOMISARIS & DIREKSI	59	<i>SIGNATURE OF COMMISSIONERS & DIRECTORS</i>
SURAT PERNYATAAN PRESIDEN DIREKTUR	61	<i>STATEMENT OF PRESIDENT DIRECTORS</i>
SURAT LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	63	<i>INDEPENDENT AUDITORS' REPORT</i>
LAPORAN KEUANGAN	65	<i>FINANCIAL REPORT</i>

LAPORAN IKHTISAR KEUANGAN PENTING
SIGNIFICANT FINANCIAL HIGHLIGHT REPORT

(Dalam Ribuan Rupiah)	2011	2010	2009	2008	2007	(In Thousand Rupiah)
Penjualan Bersih	873.024.320	845.070.373	760.609.019	1.287.962.132	1.410.253.634	Net Sales
Laba Kotor	18.632.619	15.594.191	18.252.652	18.077.146	16.626.606	Gross Profit
Laba Sebelum Pajak	12.432.292	5.409.570	10.607.012	9.516.358	8.770.679	Profit Before Tax
Laba Tahun Berjalan	9.969.564	4.155.860	7.318.324	4.523.903	7.285.411	Profit For The Year
Laba Komprehensif Tahun Berjalan	10.125.151	3.506.000	-	-	-	Comprehensive Income For The Year
Jumlah Saham Beredar	101.533.011	101.533.011	101.533.011	101.533.011	101.533.011	Total Outstanding Shares
Laba Persaham Dasar	98	41	72	45	72	Basic Earnings per Shares
Modal Kerja Bersih	50.667.433	49.019.883	47.257.502	49.130.763	40.247.577	Net Working Capital
Jumlah Aset	258.483.778	159.196.107	134.685.876	158.624.432	150.963.890	Total Assets
Jumlah Investasi	-	-	-	-	-	Total Investment
Jumlah Liabilitas	209.923.344	120.188.569	99.756.593	128.597.851	127.752.277	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	48.560.434	39.007.538	34.929.283	30.026.581	23.211.613	Total Equity
Rasio Laba (Rugi) Terhadap Jumlah Aset	3,86%	2,61%	5,43%	2,85%	4,83%	Return on Assets
Rasio Laba (Rugi) Terhadap Ekuitas	20,53%	10,65%	20,95%	15,07%	31,39%	Return on Equity
Rasio Lancar	125,91%	150,02%	163,33%	152,22%	141,21%	Current Ratio
Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas	432,29%	308,12%	285,60%	428,28%	550,38%	Debt to Equity Ratio
Rasio Liabilitas Terhadap Jumlah Aset	81,21%	75,50%	74,07%	81,07%	84,62%	Debt Ratio

INFORMASI HARGA SAHAM

SHARE PRICE INFORMATION

Tahun 2010
Year 2010

Bulan <i>Month</i>	Harga Tertinggi <i>Highest Price</i>	Harga Terendah <i>Lowest Price</i>	Harga Penutupan <i>Closing Price</i>	Jumlah Saham yang diperdagangkan <i>Total Traded Shares</i>
Januari - Maret <i>January - March</i>	800	800	800	0
April - Juni <i>April - June</i>	800	800	800	0
Juli - September <i>July - September</i>	800	800	800	0
Oktober - Desember <i>October - December</i>	800	800	800	0

Tahun 2011
Year 2011

Bulan <i>Month</i>	Harga Tertinggi <i>Highest Price</i>	Harga Terendah <i>Lowest Price</i>	Harga Penutupan <i>Closing Price</i>	Jumlah Saham yang diperdagangkan <i>Total Traded Shares</i>
Januari - Maret <i>January - March</i>	700	475	475	14.500
April - Juni <i>April - June</i>	450	350	450	21.500
Juli - September <i>July - September</i>	550	550	550	2.000
Oktober - Desember <i>October - December</i>	0	0	550	0

LAPORAN DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS REPORT

Situasi perekonomian dunia yang bergejolak selama tahun 2011, yang ditandai melemahnya pertumbuhan ekonomi dunia dan terjadi ketidakpastian yang terutama diakibatkan oleh perekonomian Amerika Serikat (AS) yang masih melambat karena masih terbelenggu oleh masalah utang publik yang besar serta krisis pembiayaan perumahan yang belum tuntas tertangani, dan tekanan oleh tingginya pengangguran serta akibat krisis fiskal, perbankan dan likuiditas di kawasan Eropa. Gejolak ekonomi yang melanda AS dan Eropa juga telah sangat mempengaruhi iklim investasi di wilayah-wilayah lain, seperti Asia pada umumnya.

Di tahun 2012, kegagalan pemerintah, terutama di kawasan Eropa dan AS dalam mengatasi krisis utang dan penciptaan lapangan kerja serta gejolak sektor keuangan diperkirakan memburuk, hal ini merupakan ancaman besar bagi perekonomian dunia di tahun 2012. Perlambatan ekonomi negara

The volatile world economic situation during 2011, which is marked by the weakening of world economic growth and the uncertainty caused mainly due to the slow United States (U.S.) economy which is still shackled by a large public debt issue and the housing finance crisis that have not been completely resolved, and pressure of high unemployment as well as crisis of fiscal, banking and liquidity in the European region. Economic turmoil that hit the U.S. and Europe has also greatly affected the investment climate in other regions, such as Asia in general.

In 2012, the failure of the governments, especially in Europe and the U.S., in resolving the debt crisis and job creation as well as the financial sector turmoil is expected to continue to deteriorate, which will be a major threat to the world economy in 2012. Economic slowdown in developed

LAPORAN DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS REPORT

maju akan berimbas ke negara berkembang, walaupun ekonomi negara berkembang semakin kuat, mereka masih rentan terhadap gejolak yang terjadi di negara maju. Pada pertengahan Januari 2012, biro pemeringkat internasional Fitch dan Moody's Investors Service menaikkan peringkat kredit Indonesia dengan predikat Investment Grade, hal ini akan menggairahkan arus masuk penanaman langsung modal asing ke Indonesia. Kemudian yang perlu diwaspadai pula sebagai ancaman yang dapat mempengaruhi situasi perekonomian dunia adalah gejolak politik yang terjadi di Timur Tengah dan Afrika Utara. Secara keseluruhan prospek perekonomian Indonesia pada tahun 2012 diperkirakan masih akan cukup menggembirakan.

Dalam menghadapi gejolak perekonomian dunia selama tahun 2011, pemerintah Indonesia telah berusaha mengambil langkah cepat dan tepat guna merespon situasi krisis tersebut guna mengurangi atau meminimalkan dampaknya bagi

countries will affect developing countries, despite the stronger economies of developing countries, they are still vulnerable to shocks that occur in developed countries. In mid-January 2012, the international rating agencies Fitch and Moody's Investors Service upgrades Indonesia's credit rating with a predicate Investment Grade, this will stimulate inflows of foreign direct investment into Indonesia. Furthermore, close attention to the threats that could affect the world economic situation are the political upheavals that occur in the Middle East and North Africa. Overall the prospect for Indonesian economy in 2012 is expected to be quite encouraging.

In the face of global economic turmoil during the year 2011, the Indonesian government has endeavored to take quick and appropriate steps to respond to the crisis situations in order to reduce or minimize its impact to the national economy. In

LAPORAN DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS REPORT

perekonomian nasional. Dalam hal ini dunia menilai Indonesia telah berhasil mengelola perekonomian nasionalnya, sehingga terhindar dari keterpurukan sebagaimana yang dialami oleh banyak negara di dunia, khususnya AS dan Eropa. Indonesia dinilai telah berhasil menjaga stabilitas dan pertumbuhan ekonominya dan juga merupakan salah satu dari 3 negara di dunia yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang positif disamping China dan India. Kinerja ekonomi makro nasional selama tahun 2011 relatif stabil, antara lain ditunjukkan dengan rendahnya suku bunga tahun 2011 yang berada pada kisaran 6% dan pencapaian inflasi yang berada di bawah target 4% atau tepatnya 3,79% serta Rupiah yang hanya terdepresiasi 0,81% ditengah anjloknya mata uang Negara Asia terhadap Dollar AS, sehingga akhirnya perekonomian nasional tumbuh rata-rata 6,5%.

Dengan kondisi fundamental perekonomian yang cukup kokoh secara nasional, dan adanya potensi pertumbuhan ekonomi, serta didukung oleh peningkatan efisiensi, daya saing produk serta kerja keras seluruh karyawan, kami optimis tahun 2012 bisa menjadi tahun yang menjanjikan

this case, the world has regarded Indonesia has successfully managed its domestic economy, so that it has been spared from the downturn as experienced by many countries in the world, especially the U.S. and Europe. Indonesia is regarded to have succeeded in maintaining stability and economic growth and also being one of the 3 countries in the world which experiences positive economic growth besides China and India. National macro-economic performance is relatively stable during 2011, which is shown by the low interest rates in 2011 in the range of 6%, and the achievement of inflation target of under 4%, or 3.79% to be precise, as well as the Rupiah which is depreciated 0.81% only amid the slump of other Asian currencies against the U.S. dollar, so that eventually the national economy grows an average of 6.5%.

With the strong economic fundamentals nationally, and with potential for economic growth, as well as supports from increase in efficiency, competitiveness in manufacturing and hard work by all employees, we are optimistic the year 2012 will be a promising

LAPORAN DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS REPORT

dan Perusahaan mampu menghadapi berbagai tantangan.

Laporan Konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah berhasil membukukan laba tahun berjalan Rp 9.969.563.765,- pada tahun 2011 dan Rp 4.155.859.773,- pada tahun 2010. Laba tahun berjalan tersebut telah meningkatkan nilai ekuitas Perusahaan dari Rp 39.007.538.297,- di tahun 2010 menjadi Rp 48.560.434.545,- di tahun 2011. Kinerja perusahaan masih terus akan dipacu dengan program-program yang meningkatkan produktivitas dengan melakukan terobosan-terobosan baru guna mengoptimalkan kemampuan sumber daya potensial yang ada dalam perusahaan, antara lain bidang keuangan, sumber daya manusia dan kemampuan dalam mewujudkan strategi usaha yang tepat.

Dewan Komisaris dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh Komite Audit dan Internal Audit yang telah dibentuk dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Sebagai perwujudan penerapan tata kelola Perusahaan yang baik dan berkesinambungan, Dewan Komisaris secara berkelanjutan terus mengkaji kebutuhan dan

year, and the Company is able to face the challenges.

The consolidated statements of the Company and its subsidiaries have successfully booked a net profit for the year of Rp 9,969,563,765. - in the year 2011 and Rp 4,155,859,773. - in the year 2010. The net profit has increased the equity of the Company from Rp 39,007,538,297.- in the year 2010 to Rp 48,560,434,545. - in the year 2011. The Company's performance continues to be driven by the programs to increase productivity by making new breakthroughs to optimize the capabilities of existing potential resources in the company, among others in finance, human resources and capabilities in formulating the right business strategy.

The Board of Commissioners in carrying out their duties is assisted by the Audit Committee and Internal Audit which have been established by and responsible to the Board. As an embodiment of the implementation of good and sustainable corporate governance, the Board of Commissioners is continually assessing the need and appropriateness

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS REPORT

ketepatan atas pembentukan komite-komite lain yang dapat mendukung potensi dari seluruh sumber daya Perusahaan di masa yang akan datang.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 3 Juni 2011 tidak ada agenda Perubahan Pengurus, namun pada tanggal 12 Agustus 2011, Perusahaan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dengan agenda Perubahan Pengurus Perusahaan, dalam hal ini yang mengalami perubahan hanya Direksi, sedangkan Dewan Komisaris tidak mengalami perubahan.

Atas nama Dewan Komisaris, kami ingin menyampaikan penghargaan kami yang tulus kepada manajemen dan seluruh karyawan yang telah memberikan bantuan besar dalam pencapaian berkelanjutan atas tujuan Perusahaan melalui dedikasi dan kerja kerasnya, dan terima kasih kepada pemegang saham atas dukungan dan kerjasama yang telah diberikan kepada Perusahaan selama ini.

of the establishment of other committees to support the potential of all Company's resources in the future.

At the Annual General Meeting of Shareholders held on June 3, 2011 there was no agenda for Change in the Management, but on August 12, 2011, the Company held an Extraordinary General Meeting of Shareholders with the agenda Change in Management, in this case the change only affected the Board of Directors, while Board of Commissioners has not been altered.

On behalf of the Board of Commissioners, we would like to express our sincere appreciation to the management and all employees who have provided great assistance in achieving sustainable company goals through dedication and hard work, and appreciation to the shareholders for their support and cooperation that has been given to the Company over the period.

Pertumbuhan ekonomi domestik yang positif di tahun 2011, yang dibayangi oleh adanya krisis ekonomi global, telah mampu dilalui oleh Perusahaan dengan dicapainya kinerja Perusahaan yang lebih baik dibandingkan tahun lalu. Terdepresiasi nilai tukar Rupiah (Rp) terhadap Dollar Amerika Serikat (US\$) di akhir tahun 2011 yaitu sebesar 0,81% tidak terlalu memberikan dampak terhadap kinerja Perusahaan. Walaupun kekhawatiran masih akan berlanjutnya krisis ekonomi global terutama gejala ekonomi di Amerika Serikat dan krisis keuangan di kawasan Eropa serta gejala politik yang terjadi di Timur Tengah dan Afrika Utara, namun dengan kondisi fundamental perekonomian yang cukup kokoh secara nasional serta adanya potensi pertumbuhan ekonomi, maka Perusahaan akan berusaha memanfaatkan momentum tersebut untuk mencapai kinerja Perusahaan yang lebih baik di tahun 2012.

Positive domestic economic growth in 2011, which was overshadowed by the global economic crisis, the Company has managed to get through with better performance than was achieved last year. The depreciation in Rupiah (Rp) against the U.S. Dollar (US\$) at the end of 2011 of 0.81% did not impact the Company performance. Although there are still worries of continuing global economic crisis especially the U.S. economic turmoil and financial crisis in the European region as well as the political turmoil that occurred in the Middle East and North Africa, but with the considerably strong economic fundamentals nationally as well as the potential for economic growth, the Company will try to take advantage of this momentum to achieve better Company's performance in 2012.

LAPORAN DEWAN DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS REPORT

Penjualan Perusahaan secara konsolidasian selama tahun 2011 mengalami kenaikan dari sebesar Rp 845.070.373.065,- di tahun 2010 menjadi sebesar Rp 873.024.319.415,- di tahun 2011 atau terjadi peningkatan sebesar Rp 27.953.946.350,- atau 3,31%.

Penjualan pada Entitas Anak yang bergerak dalam industri aluminium ekstrusi mengalami peningkatan nilai penjualan dari Rp 54.011.044.591,- pada tahun 2010 menjadi Rp 73.547.400.981,- pada tahun 2011 atau peningkatan sebesar 36,17%. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya volume penjualan, baik penjualan lokal domestik maupun ekspor. Penjualan lokal domestik mengalami peningkatan dari Rp 49.557.440.684,- pada tahun 2010 menjadi Rp 67.845.807.321,- pada tahun 2011 atau peningkatan sebesar 36,90%. Peningkatan tersebut disebabkan meningkatnya kegiatan pembangunan terutama di bidang property serta industri yang mempergunakan aluminium ekstrusi. Penjualan ekspor juga mengalami peningkatan dari Rp 4.453.603.907,- pada tahun 2010 menjadi Rp 5.701.593.660,- pada tahun 2011 atau peningkatan

Consolidated sales of the Company during the year 2011 has increased from Rp 845,070,373,065.- in 2010 to Rp 873,024,319,415.- in the year 2011 or an increase of Rp 27,953,946,350.- or 3.31%.

Sales in Subsidiary engaged in aluminum extrusion has experienced an increase from Rp 54,011,044,591.- in 2010 to Rp 73,547,400,981.- in the year 2011 or an increase of 36.17%. This increase was due to increase in sales volume, both in local and domestic as well as exports. Local and domestic sales increase from Rp 49,557,440,684.- in 2010 to Rp 67,845,807,321.- in the year 2011 or an increased by 36.90%. The increase was caused by improving activities in the property sector and industry sector utilizing aluminum extrusion. Export sales also increase from Rp 4,453,603,907.- in 2010 to Rp 5,701,593,660.- in the year 2011 or an increased by 28.02%. The increase of export sales was caused by improving

LAPORAN DEWAN DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS REPORT

sebesar 28,02%. Peningkatan penjualan ekspor ini terutama disebabkan peningkatan kebutuhan akan aluminium ekstrusi di negara tujuan ekspor terutama Jepang.

demand of aluminum extrusion in export destination countries especially Japan.

Penjualan pada Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perdagangan bahan baku aluminium mengalami kenaikan dari US\$ 87.137.865,61 pada tahun 2010 menjadi US\$ 91.126.654,14 pada tahun 2011 atau kenaikan sebesar 4,58%, peningkatan ini terutama disebabkan adanya kenaikan harga di London Metal Exchange (LME) yang mengakibatkan adanya peningkatan harga jual per unit di tahun 2011.

Sales in Subsidiary engaged in trading of raw material for aluminum increase from US\$ 87,137,865.61 in 2010 to US\$ 91,126,654.14 in the year 2011 or an increase of 4.58%. The increase was triggered by the increase in London Metal Exchange (LME) prices which translate into increase in unit selling price in 2011.

Secara konsolidasian laba kotor mengalami kenaikan sebesar Rp 3.038.427.336,- atau sebesar 19,48% , dimana laba kotor tahun 2010 sebesar Rp 15.594.191.281,- menjadi Rp 18.632.618.617,- pada 2011.

Consolidated gross profit increased by Rp 3,038,427,336.- or 19.48%, where consolidated in 2010 gross profit Rp 15,594,191,281.- becomes Rp 18,632,618,617.- in 2011.

Secara konsolidasian laba sebelum pajak pada tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar Rp 7.022.720.893,- atau 129,82%, dimana laba sebelum pajak tahun 2010

Consolidated profit before tax in 2011 increased by Rp 7,022,720,893.- or 129.82% where profit before tax in 2010 is Rp 5,409,570,217.- becomes

LAPORAN DEWAN DIREKSI BOARD OF DIRECTORS REPORT

sebesar Rp 5.409.570.217,- menjadi sebesar Rp 12.432.291.110,- di tahun 2011.

Rp 12,432,291,110.- in 2011.

Secara konsolidasian laba tahun berjalan pada tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar Rp 5.813.703.992,- atau 139,89% dari Rp 4.155.859.773,- pada tahun 2010 menjadi Rp 9.969.563.765,- pada tahun 2011. Meningkatnya laba tahun berjalan terutama karena adanya peningkatan laba tahun berjalan Entitas Anak yang bergerak dalam industri aluminium ekstrusi sebesar Rp 4.386.418.841,- atau 83,84% dari sebesar Rp 5.231.990.679,- di tahun 2010 menjadi sebesar Rp 9.618.409.520,- di tahun 2011. Peningkatan ini sebagian disebabkan adanya penjualan investasi sebanyak 2.250.000 saham dengan nilai sebesar Rp 2.250.000.000,- kepada PT Mitra Harapan Karya Utama. Peningkatan laba tahun berjalan ini juga disebabkan peningkatan laba tahun berjalan Entitas Anak dalam perdagangan bahan baku aluminium dari sebesar Rp 395.320.911,- menjadi sebesar Rp 2.205.333.870,- di tahun 2011 atau sebesar meningkat sebesar Rp 1.810.012.959 atau 457,86%.

Consolidated profit for the year in 2011 increased by Rp 5,813,703,992.- or 139.89% from Rp 4,155,859,773.- in 2010 to Rp 9,969,563,765.- in 2011. The increase in profit for the year mainly due to the increase in profit for the year in the Subsidiary engaged in aluminum extrusion amounting to Rp 4,386,418,841.- or 83.84% from Rp 5,231,990,679.- in 2010 to Rp 9,618,409,520.- in 2011. This increase partly due to sale of 2,250,000 shares with total value Rp 2,250,000,000.- to PT Mitra Harapan Karya Utama and increase in profit for the year in the subsidiary engaged in trading of raw material for aluminum from Rp 395,320,911.- in 2010 to Rp 2,205,333,870.- in 2011 or an increase Rp 1,810,012,959 or 457.86%.

LAPORAN DEWAN DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS REPORT

Secara konsolidasian laba komprehensif pada tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar Rp 6.619.151.453,- atau 188,79%, dimana laba komprehensif secara konsolidasian tahun 2010 sebesar Rp 3.505.999.613,- di tahun 2010 menjadi sebesar Rp 10.125.151.066,- di tahun 2011.

Consolidated comprehensive income in 2011 increased by Rp 6,619,151,453.- or 188.79%, where comprehensive income in 2010 is Rp 3,505,999,613.- becomes Rp 10,125,151,066.- in 2011.

Sebagai Perusahaan publik, kami berkomitmen penuh untuk berpegang teguh pada prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik dan mengembangkan upaya meningkatkan kinerja Perusahaan dengan dukungan Komisaris Independen dan Komite Audit bersama tim Internal Audit Perusahaan.

As a public Company, we are fully committed to hold fast to the principles of good corporate governance and enhance efforts to improve the Company's performance with the support of the Independent Commissioners and Audit Committee together with the Internal Audit team.

Sehubungan dengan meninggalnya salah satu Direksi Perusahaan yaitu Bapak Muchrizal Thalib, maka pada tanggal 12 Agustus 2011 Perusahaan telah mengadakan Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham dengan agenda tunggal yaitu Perubahan Susunan Pengurus Perusahaan, yaitu dengan mengangkat Bapak Peng Tjoan sebagai Wakil Presiden Direktur, semula menduduki jabatan Direktur, dan mengangkat Ibu Maria Eugeny Ardiwinata sebagai Direktur,

In connection with the decease of one of the Directors of the Company, Mr. Muchrizal Thalib, on August 12, 2011 the Company has held an Extraordinary General Meeting of Shareholders with the sole agenda being Changes of Company's Management, whereby appointing Mr. Peng Tjoan as Vice President Director, previously as Director, and appoint Ms. Maria Eugeny Ardiwinata as Director,

LAPORAN DEWAN DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS REPORT

sehingga selanjutnya susunan Direksi Perusahaan yang baru adalah sebagai berikut:

Presiden Direktur:

Hilton Barki

Wakil Presiden Direktur:

Peng Tjoan

Direktur:

Maria Eugeny Ardiwinata

therefore the composition of the Board of Directors henceforth are as follows:

President Director:

Hilton Barki

Vice President Director:

Peng Tjoan

Director:

Maria Eugeny Ardiwinata

Atas nama Dewan Direksi, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh Pemegang Saham dan Dewan Komisaris, pelanggan serta mitra usaha atas dukungan dan kerja samanya. Kepada seluruh pegawai tidak lupa kami sampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya atas kerja keras serta dedikasinya yang memungkinkan Perusahaan meraih kinerja usaha yang menggembirakan ditengah kondisi yang penuh tantangan. Dukungan, kerja sama serta kepercayaan serupa sangat kami harapkan untuk mewujudkan upaya Perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya lagi pada tahun-tahun mendatang.

On behalf of the Board of Directors, we would like to thank all Shareholders and Board of Commissioners, customers and business partners for their support and cooperation. To all employees we convey our highest appreciation for the hard work and dedication that enable the Company to achieve cheerful business performance amid challenging conditions. We expect similar support, cooperation, and trust be given to the Company in thrusting Company's performance in the years to come.

1. Nama dan Alamat Perusahaan

PT Alakasa Industrindo Tbk
Jl. Pulogadung No. 4
Kawasan Industri Pulogadung
Jakarta 13920
Telp. : 5265490-91, 4608855
Fax : 5265490 – ext. 400, 4603574
Email : alakasa@indosat.net.id

1. *Company name and address*

*PT. Alakasa Industrindo Tbk
Jl. Pulo gadung No 4
Kawasan Industri Pulogadung
Jakarta 13920
Telp. : 5265490-91, 4608855;
Fax : 5265490 – ext. 400, 4603574
Email : alakasa@indosat.net.id*

2. Riwayat singkat Perusahaan

PT Alakasa Industrindo Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-undang No. 1 Tahun 1967 yang diubah dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 1970 dan perubahan terakhir dengan Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, berdasarkan Akta No. 31 tanggal 21 Februari 1972 dari Soeleman Ardjasmita, S.H., Notaris di Jakarta. Akta Pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/214/17 tanggal 19 Juni 1973 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 93 tanggal 20 Nopember 1973, Tambahan No. 836.

2. *Summary of Company's History*

PT Alakasa Industrindo, Tbk (Company) was established in the implementation of The Government Ordinance of Republic Indonesia No. 1 Year 1967, have changed Government Ordinance No. 11 Year 1970, have changed Government Ordinance No. 11 Year 1970 and the last change Government Ordinary No. 25 Year 2007 about Investment, based on Akta No. 31 dated 21 February 1972 from Soeleman Ardjasmita, S.H., Notary at Jakarta. Founding Akta be legalized by The Minister of Law of The Republic of Indonesia, Decision Letter No. Y.A.5/214/17 dated 19 June 1973 and be announced in Indonesia Republic Official Gazette No. 93 dated 20 November 1973, Supplement No. 836.

PROFIL PERUSAHAAN COMPANY PROFILE

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir adalah Akta No. 7 tanggal 3 Juni 2008 dari Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, mengenai Perubahan seluruh Anggaran Dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-70317.AH.01.02.Tahun 2008.

PT Alakasa Industrindo Tbk (Perusahaan) didirikan pada tahun 1972 sebagai produsen ekstrusi dan fabrikasi aluminium yang semula bernama PT Alcan Indonesia dan merupakan usaha patungan antara Alcan dari Canada dan Pemerintah DKI Jakarta.

Pada tahun 1988, Perusahaan telah sepenuhnya menjadi Perusahaan nasional dengan nama baru PT Alumindo Perkasa dan pada tahun 1990 telah mencatatkan seluruh saham Perusahaan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Pada tahun 2001 Perusahaan memutuskan untuk mencatatkan sahamnya hanya di Bursa Efek Jakarta.

Company Statutes have change many time, the last is Akta No. 7 dated 3 June 2008 from Fathiah Helmi, S.H., Notary at Jakarta, about Company Statutes All Alternation that be appropriate with Government Ordinance No. 40 Year 2007 about Limited Liability Company. Akta have legalized by The Minister of Law and Human Rights of The Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-70317.AH.01.02.Tahun 2008.

PT Alakasa Industrindo Tbk (Company) was established in 1972 as a joint venture between Alcan of Canada and the Jakarta Municipal Government. Initially named PT Alcan Indonesia, The Company was set up as manufacturer of aluminum extrusion and fabrication.

In the year 1988, the Company became a fully national company and was renamed PT Alumindo Perkasa, and in 1990 the Company shares had been listed on the Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange. Later in the year 2001, it was resolved that the Company shares to be listed only on the Jakarta Stock Exchange.

Kemudian pada tahun 2001, Perusahaan melakukan restrukturisasi internal yakni dengan mengalihkan (spin off) kegiatan usaha yang berhubungan dengan ekstrusi aluminium kepada Entitas Anak PT Alakasa Extrusindo yang 99,99% sahamnya dimiliki oleh Perusahaan. PT Alakasa Extrusindo adalah Entitas Anak yang bergerak di bidang industri aluminium ekstrusi. Restrukturisasi internal ini memungkinkan Perusahaan menjadi holding company yang memfokuskan diri dalam menjajaki peluang-peluang bisnis yang prospektif dan dapat menunjang seluruh kegiatan usaha dalam lingkup Perusahaan.

Sejak Nopember tahun 2002, kepemilikan PT Alakasa Extrusindo (AE) di PT Determinan Indah (DI) yang juga bergerak dalam bidang industri ekstrusi aluminium berubah menjadi hanya 18,67%. Namun pada tanggal 23 Desember 2011, PT AE menjual seluruh kepemilikan sahamnya di PT DI kepada PT Mitra Harapan Karya Utama (MHKU). Selain kepemilikan saham di AE, Perusahaan memiliki 99,99% saham di Alakasa Company Limited (ACL) yang bergerak dalam bidang perdagangan bahan baku aluminium.

In the year 2001, the Company carried out an internal restructuring whereby aluminum extrusion operational activities were transferred to a subsidiary PT Alakasa Extrusindo, which is 99.99% owned by the Company. The subsidiary PT Alakasa Extrusindo engaging in aluminium extrusion industry. The internal restructuring has transformed the Company into a holding company with activities focus upon the search for business opportunities which are prospective and mutually supportive with the other business activities within the group.

Since November 2002, the ownership of PT Alakasa Extrusindo (AE) in PT Determinan Indah (DI), which operates in the aluminum extrusion industry as well, has become 18.67% only. However, on December 23, 2011, all of shares owned by PT AE in PT DI were sold to PT Mitra Harapan Karya Utama (MHKU). Besides the shareholding in AE, the Company also owns 99.99% shares in Alakasa Company Limited (ACL), which operates in trading of raw materials for the aluminum industry.

PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE

Pada akhir tahun 2002, Perusahaan telah berhasil menyelesaikan restrukturisasi hutangnya, dimana salah satu pola penyelesaian restrukturisasi tersebut adalah pihak kreditur bersedia melakukan konversi hutang Perusahaan ke modal Perusahaan, sehingga untuk mengakomodasi hal tersebut Perusahaan melakukan peningkatan modal dan mengeluarkan seri saham baru yaitu saham seri B dengan nominal Rp 650,-. Sedangkan saham lama disebut saham seri A dengan nilai nominal Rp 1.000,-. Baik saham seri A maupun seri B masing-masing memiliki hak yang sama, dan seluruh saham Perusahaan Seri A dan Seri B tersebut telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (hasil penggabungan Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya) .

3. Bidang dan Kegiatan Usaha

Pada saat ini kegiatan utama Perusahaan adalah melakukan investasi pada beberapa Perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan dan industri.

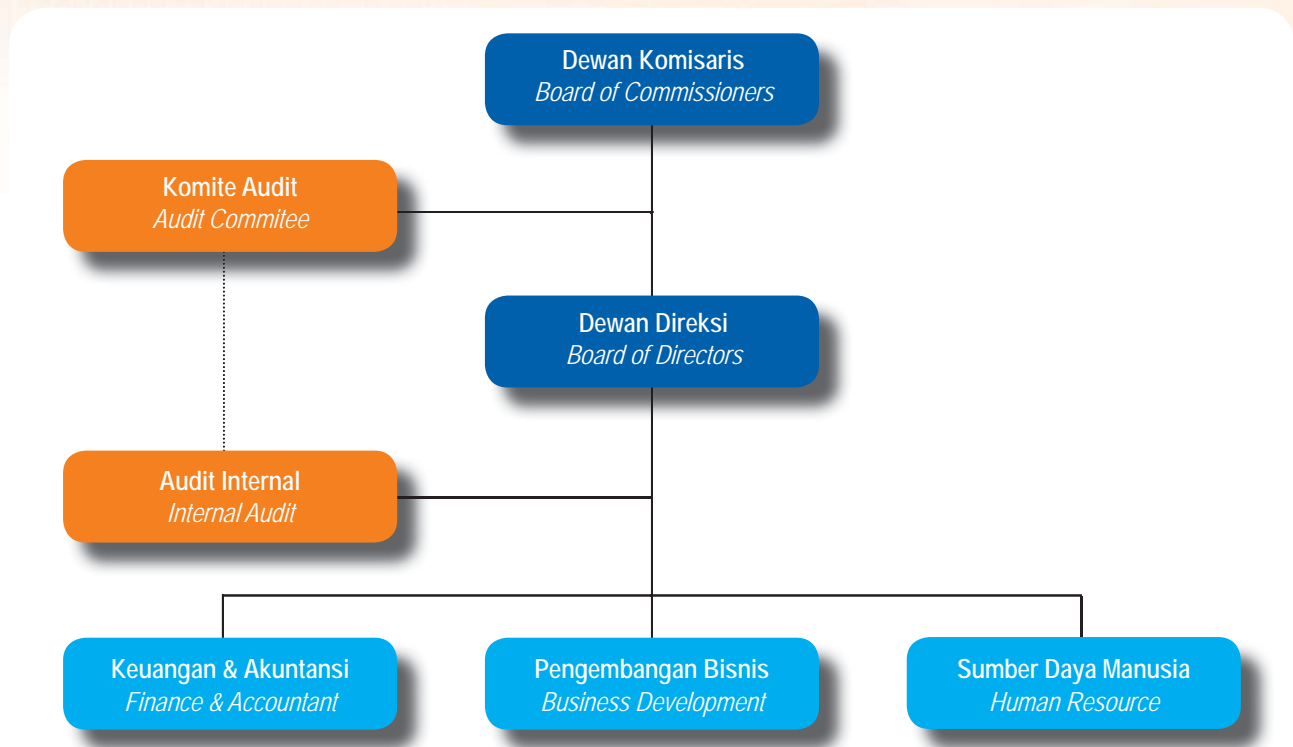
At the end of the year 2002, the Company has successfully completed its debt restructuring efforts wherein one of the restructuring settlement schemes is that Creditors have agreed to convert part of the Company debt into equity. To accommodate the above conversion the Company increased its authorized capital and issued new share i.e. B Series Shares with par value of Rp 650,-. Whereas the old A Series Shares have a par value of Rp 1.000,-. Both A Series and B Series Shares have the same rights, and all of the Company Shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange (result of the merger Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange).

3. Business Segment and Activities

At this moment, company's main activities have been investment in several companies with activities in trading and manufacturing.

4. Struktur Organisasi

4. Organisation Structure



5. Visi dan Misi Perusahaan

5. Company Vision and Mission:

Visi:

Menjadi Perusahaan yang berkompeten di dalam bisnis aluminium dari hulu hingga ke hilir.

Vision :

To be a company with competence in the aluminum business from upstream to downstream.

PROFIL PERUSAHAAN COMPANY PROFILE

Misi:

1. Melakukan riset pengembangan usaha dari hulu hingga ke hilir dalam bisnis aluminium.
2. Melakukan pendayagunaan sumber daya potensial untuk strategi pengembangan usaha
3. Melakukan profesionalisme melalui pengembangan kemampuan, pemutakhiran proses, sistem operasional dan manajemen.
4. Memberikan nilai tambah bagi pemegang saham, pelanggan, karyawan dan masyarakat.

6. Nama, Jabatan dan Riwayat Hidup Dewan Komisaris

6.1 Ki Agus Umar Tochfa – Presiden Komisaris

Warga Negara Indonesia, 64 tahun, sebelum memangku jabatan sekarang, pernah menjabat berbagai posisi di PT Aneka Tambang Tbk selama 35 tahun, dengan jabatan terakhir Direktur Keuangan dari tahun 1994 hingga 2003. Telah mengikuti banyak pelatihan dan seminar di dalam maupun di luar negeri dan juga sebagai

Mission:

1. *To conduct research on business development from upstream to downstream in the aluminum business.*
2. *To empower potential resources for business development strategy.*
3. *To attain professionalism through developing capabilities and upgrading the processes, operational and management system.*
4. *To provide added value to shareholders, customers, employees and community.*

6. *Name, Position and Curriculum Vitae of the Board of Commissioners :*

6.1. *Ki Agus Umar Tochfa – President Commissioner*

Indonesian citizen, 64 years old, prior to the present position , has held important positions over the 35 years with PT Aneka Tambang with the latest position as Finance Director from 1994 until 2003. Has attended many workshops and seminars both domestic as well as abroad, and as speaker in several seminars both domestic as well as overseas. Has

pembicara dalam beberapa seminar di dalam maupun di luar negeri. Memperoleh anugerah Bintang Satya Lencana Wirakarya dari Presiden Republik Indonesia tahun 1997.

been awarded Bintang Satya Lencana Wirakarya by the President of the Republic of Indonesia in the year 1997.

6.2 Jacob Soetoyo – Wakil Presiden Komisaris

6.2. Jacob Soetoyo – Vice President Commissioner

Warga Negara Indonesia, 55 tahun, anggota Dewan Komisaris PT Gesit Alumas. Sekarang juga menjabat sebagai Presiden Direktur, Presiden Komisaris dan Komisaris kelompok Perusahaan Gesit. Mulai berkarir sejak tahun 1980.

Indonesian citizen, 55 years old, member of Board of Commissioners PT Gesit Alumas. Now, assuming positions as President Director, President Commissioner, and Commissioner of Companies in Gesit group. Starting his career in 1980.

6.3 Timbul Thomas Lubis – Komisaris

6.3. Timbul Thomas Lubis – Commissioner

Warga Negara Indonesia, 63 tahun, beliau meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia, Jakarta pada tahun 1974 and telah diakui sebagai Advokat di tahun 1977. Beliau selanjutnya meraih gelar master bidang Hukum pada tahun 1981 dari University of Washington, USA. Mr. Lubis juga menyelesaikan Program Manajemen Akunting di Universitas Indonesia. Selain sebagai anggota dari Asosiasi Advokat Indonesia dan Asosiasi Konsultan Hukum

Indonesian citizen, 63 years old, Mr. Lubis obtained his law degree (S.H.) from University of Indonesia, Jakarta, in 1974 and was admitted to the Indonesian Bar in 1977. He obtained his master degree in law (LL.M) in 1981 from the University of Washington, USA. Mr. Lubis also completed the Accounting Management Program at the University of Indonesia. In addition to being a member of the Indonesian Bar Association and the Association of Indonesian Capital Market Lawyers, Mr. Lubis is

PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE

Pasar Modal, beliau juga lama berbakti dan aktif sebagai pembina serta penyumbang dalam beberapa organisasi dan lembaga olahraga, seperti Asosiasi Shorinji Kempo Self-Defense Indonesia (PERKEMI) Dojo, Organisasi Shorinji Kempo Dunia, Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI), Komite Olimpiade Indonesia (KOI), Federasi SEA Games, dan Dewan dari Federasi SEA Games. Beliau mengkhususkan diri di bidang Hukum Perusahaan.

6.4 Bambang Rahardja Burhan – Komisaris

Warga Negara Indonesia, 56 tahun, Direktur Investment Corfina Capital, sebelumnya berpengalaman memimpin Perusahaan Perusahaan yang bergerak di bidang Keuangan dan Akuntan Publik baik di dalam maupun luar negeri antara lain : Knox Cropper – London (1978 – 1983), Ernst & Young – Singapore (1983 – 1985), Citibank (1985 – 1994), PT. Telekomindo Primabhakti (1994 – 1996), Ometraco Corporation (1996 – 1999), Aviva Insurance – Hongkong (1999 – 2001) dan Standard Chartered Bank (2001 – 2003).

also a long serving and active patron of many sport bodies and agencies, such as Indonesia Shorinji Kempo Self-Defense Association (PERKEMI) Dojo, Council of the World Shorinji Kempo Organization (WSKO), Indonesia National Sport Committee (KONI), Indonesian Olympic Committee (KOI), SEA Games Federation, and Council of the SEA Games Federation. Mr. Lubis specializes in corporate law.

6.4. Bambang Rahardja Burhan – Commissioner

Indonesian citizen, 56 years old, Director of Investment Corfina Capital, previously having experiences in heading companies in the field of Finance and Public Accounting, both domestic and overseas, such as : Knox Cropper – London (1978– 1983), Ernst & Young – Singapore (1983 – 1985), Citibank (1985 – 1994), PT Telekomindo Primabhakti (1994 – 1996), Ometraco Corporation (1996 – 1999), Aviva Insurance – Hong Kong (1999– 2001) and Standard Chartered Bank (2001 – 2003).

7. Nama, Jabatan dan Riwayat Hidup Direksi

7. Name, Position and Curriculum Vitae of the Board of Directors :

7.1 Hilton Barki – Presiden Direktur

7.1. Hilton Barki – President Director

Warga Negara Indonesia, 62 tahun, sebelum memangku jabatan sekarang terutama banyak berkecimpung di industri perbankan dan pembiayaan antara lain di Bank Perniagaan Indonesia (1982 – 1986), Bank Umum Asia (1986 – 1988), Swadharma Indotama Finance (1988 – 1989) dan Bank Risjad Salim International (1989 – 1991).

Indonesian citizen, 62 years old, prior to the present position, active in banking and finance industry among others Bank Perniagaan Indonesia (1982 – 1986), Bank Umum Asia (1986 – 1988), Swadharma Indotama Finance (1988 – 1989) and Bank Risjad Salim International (1989 – 1991).

7.2 Peng Tjoan – Wakil Presiden Direktur

7.2. Peng Tjoan – Vice President Director

Warga Negara Indonesia, 46 tahun, sekarang menjabat Senior Manajer di PT Gesit Alumas, sebelumnya berpengalaman di bidang Keuangan dan Akuntan publik antara lain : Kantor Akuntan Publik “Hans Tuanakotta & Mustofa” (1988 – 1992) dan PT Determinan Indah (1993 – 1999).

Indonesian citizen, 46 years old, currently serves as a Senior Manager at PT Gesit Alumas, having experiences in Finance and Public Accounting such as: Public Accounting Office “Hans Tuanakotta & Mustofa” (1988 – 1992) and PT Determinan Indah (1993 – 1999).

PROFIL PERUSAHAAN COMPANY PROFILE

7.3 Maria Eugeny Ardiwinata – Direktur

Warga Negara Indonesia, 42 tahun, sekarang menjabat sebagai Direktur pada anak perusahaan Alakasa Company Limited. Memiliki latar belakang pendidikan di bidang Akuntansi dan memiliki sertifikasi konsultan pajak Indonesia, serta menjadi anggota Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Ikatan Konsultan Pajak Indonesia (IKPI). Sebelum bergabung pada Perusahaan, memiliki pengalaman manajerial di PT Nestle Indonesia (1994-1996) dan pengalaman sebagai eksternal auditor di Kantor Akuntan Publik KPMG (1993-1994).

8. Jumlah Karyawan

Jumlah karyawan di Perusahaan dan Entitas Anak : 222 orang

7.3. *Maria Eugeny Ardiwinata – Director*

Indonesian citizen, 42 years old, now serve as a Director of a subsidiary Alakasa Company Limited. Have an educational background in accounting and has an Indonesian Tax Consultant Certificate, as well as a member of the Indonesian Institute of Accountants (IAI) and the Indonesian Tax Consultant Association (IKPI). Prior to joining the Company, have managerial experience at PT Nestle Indonesia (1994-1996) and experience as an external auditor in public accounting firm KPMG (1993-1994).

8. *Number of Employees:*

The number of employees in the company and its subsidiaries is: 222 people

9. Uraian dan Nama Pemegang Saham
9. Description and Names of Shareholder

Nama Pemegang Saham <i>Name of Shareholders</i>	Jumlah Saham <i>Number of Shares</i>	Persentase Kepemilikan <i>Ownership Percentage (%)</i>
--	---	---

*** Saham Seri A :**
Shares of A Series

- PT Gesit Alumas <i>PT Gesit Alumas</i>	11.399.850	11,23
- Pemerintah DKI Jakarta <i>Municipal Government of DKI Jakarta</i>	4.885.650	4,80
- Masyarakat <i>Public</i>	5.164.500	5,09

*** Saham Seri B:**
Shares of B Series

- Ryburn Investment Limited <i>Ryburn Investment Limited</i>	33.534.761	33,03
- Sino Aluminium Holding(s) Pte Ltd <i>Sino Aluminium Holding(s) Pte Ltd</i>	25.526.460	25,14
- Ryburn Venture Limited <i>Ryburn Venture Limited</i>	21.021.790	20,70

10. Nama Entitas Anak
10. Name of Subsidiaries :
10.1 PT Alakasa Extrusindo
10.1 PT Alakasa Extrusindo

Bergerak dalam bidang industri aluminium ekstrusi, kepemilikan Perusahaan 99,99%.

Operating in aluminum extrusion industry, Company ownership 99.99%.

PROFIL PERUSAHAAN COMPANY PROFILE

10.2 Alakasa Company Limited

Bergerak dalam bidang perdagangan bahan baku, kepemilikan Perusahaan 99,99%.

10.2 Alakasa Company Limited

Operating in raw material trading, Company ownership 99.99%.

11. Kronologis Pencatatan Saham

Modal dasar Perusahaan semula sebesar Rp 1.037.500.000,- yang terdiri dari 250.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 4.150,- per saham .

11. Chronology of Shares Registration

The Company's authorized capital initially amounting to Rp 1,037,500,000.-, comprising of 250,000 shares with nominal value of Rp 4,150.- per share.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 1989 pada tanggal 15 February 1990, modal dasar Perusahaan ditingkatkan menjadi Rp 8.000.000.000,- yang terdiri dari 8.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000,- per saham, selain telah dilakukan peningkatan modal yang ditempatkan dan disetor penuh dari Rp 1.037.500.000,- menjadi Rp 5.000.000.000,- dan telah dikeluarkan saham tambahan sejumlah 1.500.000 lembar saham baru yang akan ditawarkan kepada masyarakat melalui pasar modal dengan nilai nominal Rp 1.000,- per saham dan harga penawaran sebesar Rp 9.800,- per saham terjadi pada tanggal 31 Maret 1990.

Subject to 1989 Annual General Meeting of Shareholders on February 15, 1990, the authorized capital was increased to Rp 8,000,000,000.- comprising of 8,000,000 shares with nominal value Rp 1,000.- per share, in addition to the increase of subscribed and paid in capital from Rp 1,037,500,000.- to Rp 5,000,000,000.- and the issuance of additional shares amounting to 1,500,000 new shares to be offered to the public through the capital market, the new shares with nominal value of Rp 1,000.- per share and initial public offering price of Rp 9,800.- per share consumminated in March 31, 1990.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 25 Oktober 1990 Perusahaan meningkatkan modal dasar dari semula Rp 8.000.000.000,- dengan nilai nominal Rp 1000,- per saham menjadi Rp 18.000.000.000,- dengan nilai nominal Rp 1.000,- per saham.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 26 April 1991 pada tanggal 24 Juni 1991 Perusahaan meningkatkan modal dasar dari Rp 18.000.000.000,- dengan nilai nominal Rp 1.000,- per saham menjadi Rp 30.000.000.000,- dengan nilai nominal Rp 1.000,- per saham dan Perusahaan juga mengeluarkan saham bonus sebanyak 13.000.000 dengan nilai nominal Rp 1.000,- per saham sehingga modal yang ditempatkan dan disetor meningkat menjadi Rp 19.500.000.000,- dengan nilai nominal Rp 1.000,- per saham. Seluruh saham Perusahaan sejumlah 19.500.000 telah tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya, dengan perincian 1.500.000 saham masyarakat, 5.000.000 saham pendiri, dan 13.000.000 berasal dari saham bonus.

Subject to Extraordinary General Meeting of Shareholders on October 25, 1990, the company increased the authorized capital from Rp 8,000,000,000.- with nominal value of Rp 1,000.- per share to Rp 18,000,000,000.- with nominal value of Rp 1,000.- per share.

Subject to Extraordinary General Meeting of Shareholders on April 26, 1991 and June 24, 1991, the Company increased the authorized capital from Rp 18,000,000,000.- with nominal value of Rp 1,000.- per share to Rp 30,000,000,000.- with nominal value of Rp 1,000.- per share, and the Company issued bonus shares amounting to 13,000,000 with nominal value of Rp 1,000 per share, therefore the Company subscribed and paid in capital has increased to Rp 19,500,000,000.- with nominal value of Rp 1,000.- per share. All Company shares amounting to 19,500,000 have been listed on the Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange , consisting of 1,500,000 publicly held shares, 5,000,000 founder's shares, and 13,000,000 originated from bonus shares.

PROFIL PERUSAHAAN COMPANY PROFILE

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 18 April 1992, Perusahaan meningkatkan modal dasar dari Rp 30.000.000.000,- dengan nilai nominal Rp 1.000,- menjadi Rp 90.000.000.000,- dengan nilai nominal Rp 1.000,- per saham.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 29 Juni 1994, Perusahaan membagikan Saham Dividen sebanyak 1.950.000 lembar saham (10 : 1 yang artinya setiap 10 saham lama akan mendapatkan 1 saham baru), sehingga modal yang ditempatkan dan disetor Perusahaan menjadi Rp 21.450.000.000,- dengan nilai nominal saham Rp 1.000,- per saham. Seluruh saham Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya menjadi 21.450.000 lembar saham.

Pada tahun 2001, Perusahaan memutuskan untuk melakukan delisting atas kemauan sendiri dari Bursa Efek Surabaya. Oleh sebab itu saham Perusahaan pada saat itu hanya tercatat di Bursa Efek Jakarta.

Subject to Extraordinary General Meeting of Shareholders on April 18, 1992 the Company increased its authorized capital from Rp 30,000,000,000.- with nominal value of Rp 1,000.- per share to Rp 90,000,000,000.- with nominal value of Rp 1,000.- per share.

Subject to General Meeting of Shareholders on June 29, 1994, the Company distributed dividend shares amounting to 1,950,000 shares (10 : 1 which means every 10 old shares will receive 1 new share), such that the Company's subscribed and paid in capital becomes Rp 21,450,000,000.- with nominal value of Rp 1,000.- per share. The total number of company shares listed on the Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange becomes 21,450,000 shares.

In 2001, the Company decided to voluntarily delist its shares from the Surabaya Stock Exchange. Therefore at that time, the Company's shares listed only on the Jakarta Stock Exchange.

Pada akhir tahun 2002, Perusahaan telah berhasil menyelesaikan restrukturisasi hutangnya, salah satu pola penyelesaian restrukturisasi tersebut adalah pihak kreditur bersedia melakukan konversi hutang Perusahaan ke modal Perusahaan, sehingga untuk mengakomodasi hal tersebut Perusahaan melakukan peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor tersebut adalah dengan mengeluarkan seri saham baru yaitu saham Seri B dengan nilai nominal Rp 650,-. Dari peningkatan modal dasar tersebut yang telah ditempatkan dan diambil bagian serta disetor penuh sejumlah 21.450.000 lembar saham Seri A dengan nilai nominal Rp 1.000,- yang merupakan saham lama dan 80.083.011 lembar saham Seri B dengan nilai nominal Rp 650,-. Baik saham Seri A maupun saham Seri B masing-masing memiliki hak yang sama, dan seluruh saham Perseroan Seri A dan Seri B yang berjumlah 101.533.011 saham tersebut telah tercatat di Bursa Efek Indonesia .

At the end of 2002, the Company has successfully completed restructuring its debts, in which one of the schemes in consummating the restructuring process is the creditor's willingness to convert their debts into company equity, in order to accommodate this, the Company raised its authorized, subscribed and paid in capital. The increase of subscribed and paid in capital was arranged by issuing a new series of shares, B Series shares, with nominal value of Rp 650,-. Out of the increased authorized capital, there were 21,450,000 shares of A series with nominal value of Rp 1,000.- as old shares and 80,083,011 shares of B series with nominal value of Rp 650., which had been issued, subscribed, as well as fully paid up. Both A series and B series have the same rights respectively, and all A and B series shares of the Company, amounting to 101,533,011 shares, have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

PROFIL PERUSAHAAN
COMPANY PROFILE

12. Kronologis Pencatatan Efek

Perusahaan tidak mengeluarkan efek.

12. Chronology of Securities Registration

Company does not issue other securities.

**13. Nama dan Alamat Lembaga Penunjang
Pasar Modal**

*13. Name and Address of Capital Market
Supporting Institution:*

a). Biro Administrasi

PT. Raya Saham Registra
Gedung Plaza Sentral Lt. 2
Jl. Jend. Sudirman Kav. 47-48
Jakarta 12930
Telp. (62-21) 2525666
Fax. (62-21) 2525028

a). Securities Administration Bureau

*PT. Raya Saham Registra
Gedung Plaza Sentral Lt. 2
Jl. Jend. Sudirman Kav. 47-48
Jakarta 12930
Phone (62-21) 2525666
Fax. (62-21) 2525028*

b). Kustodian

PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia
Gedung Bursa Efek Jakarta Tower 1 Lt. 5
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Telp. (62-21) 52991001
Fax. (62-21) 52991003

b). Depository Agent

*PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia
Gedung Bursa Efek Jakarta Tower 1 Lt. 5
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Phone. (62-21) 52991001
Fax. (62-21) 52991003*

c). Auditor

Kantor Akuntan Publik:
Johannes Patricia Juara & Rekan
Plaza Sentral, Lt. 18
Jl. Jend. Sudirman 47
Jakarta 12930
Telp. (62-21) 5743025
Fax. (62-21) 5743024

c). Auditor Public Accounting Office

*Johannes Patricia Juara & Rekan
Plaza Sentral, Lt. 18
Jl. Jend. Sudirman Kav. 47
Jakarta 12930
Phone. (62-21) 5743025
Fax. (62-21) 5743024*

d). Notaris

Fathiah Helmi,SH
Graha Irama Lt 6c
Jl HR Rasuna Said Blok X-I
Kav 1 & 2,Kuningan
Jakarta Selatan 12950
Telp. (62-21) 52907304-6,
Fax. (62-21) 5261136

d). Public Notary

*Fathiah Helmi,SH
Graha Irama Lt 6c
Jl HR Rasuna Said Blok X-I
Kav 1 & 2,Kuningan
Jakarta Selatan 12950
Telp. (62-21) 52907304-6
Fax. (62-21) 5261136*

14. Penghargaan dan Sertifikasi Perusahaan

Sertifikat Sistem Mutu dari Komite Akreditasi Nasional Lembaga Sertifikasi Sistem Mutu No. 06/QM/077 tanggal 10 September 2009 sampai dengan 9 September 2012 untuk PT Alakasa Extrusindo yang bergerak dalam bidang ekstrusi aluminium.

14. Company's Awards and Certification

Certificate of Quality System from National Accreditation Committee of Quality System Certification Institute No. 06/QM/077 dated September 10th, 2009 until September 09th, 2012 for PT. Alakasa Extrusindo which operates in Aluminum Extrusion industry.

PROFIL PERUSAHAAN
COMPANY PROFILE

15. Nama dan Alamat Kantor Cabang

Perusahaan tidak memiliki kantor cabang.

15. Name and Addresses of Branch Office

Company does not have any branch offices.

PRODUKSI

Perusahaan memiliki Entitas Anak yang bergerak dalam ekstrusi dan Entitas Anak yang bergerak dalam perdagangan bahan baku aluminium .

Entitas Anak yang bergerak dalam industri aluminium ekstrusi memproduksi profil-profil aluminium, melakukan anodisasi, powder coating dan produk-produk fabrikasi.

PENJUALAN

Penjualan perusahaan secara konsolidasian selama tahun 2011 mengalami kenaikan dari sebesar Rp 845.070.373.065,- di tahun 2010 menjadi sebesar Rp 873.024.319.415,- di tahun 2011 atau terjadi peningkatan sebesar Rp 27.953.946.350,- atau 3,31%.

Penjualan pada Entitas Anak yang bergerak dalam industri aluminium ekstrusi mengalami peningkatan nilai penjualan dari Rp 54.011.044.591,- pada tahun 2010 menjadi Rp 73.547.400.981,- pada tahun 2011 atau peningkatan sebesar

PRODUCTION

The Company has Subsidiary engaged in aluminum extrusion and Subsidiary engaged in trading of raw material for aluminum.

The Subsidiary engaged in aluminum extrusion produces aluminum profiles, anodizing, powder coating and fabricated products.

SALES

Consolidated sales of the Company during the year 2011 has increased from Rp 845,070,373,065.- in 2010 to Rp 873,024,319,415.- in the year 2011 or an increase of Rp 27,953,946,350.- or 3.31%.

Sales in Subsidiary engaged in aluminum extrusion has experienced an increase from Rp 54,011,044,591.- in 2010 to Rp 73,547,400,981.- in the year 2011 or an increase of 36.17%. This increase was due to increase in sales

ANALISIS MANAJEMEN MANAGEMENT ANALYSIS

36,17%. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya volume penjualan, baik penjualan lokal domestik maupun ekspor. Penjualan lokal domestik mengalami peningkatan dari Rp 49.557.440.684,- pada tahun 2010 menjadi Rp 67.845.807.321,- pada tahun 2011 atau peningkatan sebesar 36,90%. Peningkatan tersebut disebabkan meningkatnya kegiatan pembangunan terutama di bidang properti serta industri yang mempergunakan aluminium ekstrusi. Penjualan ekspor juga mengalami peningkatan dari Rp 4.453.603.907,- pada tahun 2010 menjadi Rp 5.701.593.660,- pada tahun 2011 atau peningkatan sebesar 28,02%. Peningkatan penjualan ekspor ini terutama disebabkan peningkatan kebutuhan akan aluminium ekstrusi di negara tujuan ekspor terutama Jepang.

Penjualan pada Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perdagangan bahan baku aluminium mengalami kenaikan dari US\$ 87.137.865,61 pada tahun 2010 menjadi US\$ 91.126.654,14 pada tahun 2011 atau kenaikan sebesar 4,58%. Peningkatan ini terutama disebabkan adanya kenaikan harga di London Metal Exchange (LME) yang mengakibatkan adanya peningkatan harga jual per unit di tahun 2011.

volume, both in local and domestic as well as exports. Local and domestic sales increase from Rp 49,557,440,684.- in 2010 to Rp 67,845,807,321.- in the year 2011 or an increased by 36.90%. The increase was caused by improving activities in the property sector and industry sector utilizing aluminum extrusion. Export sales also increase from Rp 4,453,603,907.- in 2010 to Rp 5,701,593,660.- in the year 2011 or an increased by 28.02%. The increase of export sales was caused by improving demand of aluminum extrusion in export destination countries especially Japan.

Sales in Subsidiary engaged in trading of raw material for aluminum increase from US\$ 87,137,865.61 in 2010 to US\$ 91,126,654.14 in the year 2011 or an increase of 4.58%. The increase was triggered by the increase in London Metal Exchange (LME) prices which translate into increase in unit selling price in 2011.

PROFITABILITAS

PROFITABILITY

Laba Kotor:

Gross Profit:

Secara konsolidasian laba kotor mengalami kenaikan sebesar Rp 3.038.427.336,- atau sebesar 19,48%, dimana laba kotor tahun 2010 sebesar Rp 15.594.191.281,- menjadi Rp 18.632.618.617,- pada 2011 .

Consolidated gross profit increased by Rp 3,038,427,336.- or 19.48%, where consolidated in 2010 gross profit Rp 15,594,191,281.- becomes Rp 18,632,618,617.- in 2011.

Laba Sebelum Pajak:

Profit Before Tax:

Secara konsolidasian laba sebelum pajak pada tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar Rp 7.022.720.893,- atau 129,82%, dimana laba sebelum pajak tahun 2010 sebesar Rp 5.409.570.217,- menjadi sebesar Rp 12.432.291.110,- di tahun 2011.

Consolidated profit before tax in 2011 increased by Rp 7,022,720,893.- or 129.82% where profit before tax in 2010 is Rp 5,409,570,217.- becomes Rp 12,432,291,110.- in 2011.

Laba Tahun Berjalan:

Profit For The Year:

Secara konsolidasian laba tahun berjalan pada tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar Rp 5.813.703.992,- atau 139,89% dari Rp 4.155.859.773,- pada tahun 2010 menjadi Rp 9.969.563.765,- pada tahun 2011. Meningkatnya

Consolidated profit for the year in 2011 increased by Rp 5,813,703,992.- or 139.89% from Rp 4,155,859,773.- in 2010 to Rp 9,969,563,765.- in 2011. The increase in profit for the year mainly due to the increase in profit for the year in the

ANALISIS MANAJEMEN MANAGEMENT ANALYSIS

laba tahun berjalan terutama karena adanya peningkatan laba tahun berjalan Entitas Anak yang bergerak dalam industri aluminium ekstrusi sebesar Rp 4.386.418.841,- atau 83,84% dari sebesar Rp 5.231.990.679,- di tahun 2010 menjadi sebesar Rp 9.618.409.520,- di tahun 2011. Peningkatan ini sebagian disebabkan adanya penjualan investasi sebanyak 2.250.000 saham dengan nilai sebesar Rp 2.250.000.000,- kepada PT Mitra Harapan Karya Utama. Peningkatan laba tahun berjalan ini juga disebabkan peningkatan laba tahun berjalan Entitas Anak dalam perdagangan bahan baku aluminium dari sebesar Rp 395.320.911,- menjadi sebesar Rp 2.205.333.870,- di tahun 2011 atau sebesar meningkat sebesar Rp 1.810.012.959 atau 457,86%.

Laba Komprehensif Tahun Berjalan:

Secara konsolidasian laba komprehensif pada tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar Rp 6.619.151.453,- atau 188,79%, dimana laba komprehensif tahun 2010 sebesar Rp 3.505.999.613,- menjadi sebesar Rp 10.125.151.066,- di tahun 2011.

Subsidiary engaged in aluminum extrusion amounting to Rp 4,386,418,841.- or 83.84% from Rp 5,231,990,679.- in 2010 to Rp 9,618,409,520.- in 2011. This increase partly due to sale of 2,250,000 shares with total value Rp 2,250,000,000.- to PT Mitra Harapan Karya Utama, and increase in profit for the year in the subsidiary engaged in trading of raw material for aluminum from Rp 395,320,911.- in 2010 to Rp 2,205,333,870.- in 2011 or an increase Rp 1,810,012,959 or 457.86%.

Comprehensive Income For The Year:

Consolidated comprehensive income in 2011 increased by Rp 6,619,151,453.- or 188.79%, where comprehensive income in 2010 is Rp 3,505,999,613.- becomes Rp 10,125,151,066.- in 2011.

ANALISA PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN :
COMPARATIVE FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS :

Nama Akun <i>Account Name</i>	2011 (RUPIAH)	2010 (RUPIAH)
Aset Lancar / Current Assets	246.208.535.143	147.030.061.171
Aset Tidak Lancar / Non Current Assets	12.275.243.101	12.166.046.302
Jumlah Aset / Total Assets	258.483.778.244	159.196.107.474
Kewajiban Lancar / Current Liabilities	195.541.102.185	98.010.178.176
Liabilitas Jangka Pendek / Non Current Liabilities	14.382.241.493	22.178.391.016
Jumlah Liabilitas / Total Liabilities	209.923.343.678	120.188.569.191
Penjualan Bersih / Net Sales	873.024.319.415	845.070.373.065
Beban Pokok Penjualan, Beban Usaha & Beban Lain-lain <i>Cost of Goods Sold, Operating and Other Expenses</i>	863.054.755.650	840.914.513.292
Laba Tahun Berjalan <i>Profit for the Year</i>	9.969.563.765	4.155.859.773
Laba Komprehensif tahun berjalan <i>Comprehensif income for the year</i>	10.125.151.066	3.505.399.613

Pada laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas diakhir tahun 2011 dibandingkan dengan tahun 2010 mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan sebesar 67,45% yang terjadi pada aktiva lancar disebabkan oleh meningkatnya jumlah piutang usaha Entitas Anak yang bergerak dalam perdagangan bahan baku aluminium dari sebesar Rp 103.594.964.727,- tahun 2010 menjadi sebesar Rp 177.641.685.099,- tahun 2011. Sedangkan peningkatan sebesar 99,51% yang terjadi pada kewajiban lancar disebabkan oleh meningkatnya hutang usaha Entitas Anak yang bergerak dalam perdagangan bahan baku

On consolidated statement of financial position, assets and liabilities at year-end 2011 compared to 2010 has increased significantly. The 67.45% increase in current assets is due to the increase in accounts receivable of Subsidiary engaged in trading of raw material for aluminum from Rp 103,594,964,727,- in 2010 to Rp 177,641,685,099.- in 2011. Whereas 99.51% the increase in current liabilities is due to the increase in accounts payable of Subsidiary engaged in trading of raw material for aluminum from Rp 82,289,859,478.- in

ANALISIS MANAJEMEN MANAGEMENT ANALYSIS

aluminium dari sebesar Rp 82.289.859.478,- tahun 2010 menjadi sebesar Rp 156.996.638.688,- tahun 2011.

2010 to Rp 156,996,638,688.- in 2011.

TINGKAT PENAGIHAN PIUTANG USAHA DAN KEMAMPUAN PEMBAYARAN HUTANG

COLLECTION OF TRADE RECEIVABLES AND ABILITY TO SETTLE TRADE PAYABLES:

Entitas Anak yang bergerak dalam bidang aluminium ekstrusi selama tahun 2011 memiliki rata-rata piutang usaha beredar selama 93 hari. Manajemen berpendapat tidak perlu diadakan pencadangan piutang usaha ditahun 2011, akan tetapi akan terus meningkatkan usaha penagihan piutang usaha ditahun 2012.

The Subsidiary engaged in aluminum extrusion during the year 2011 has trade receivables outstanding averaging 93 days. Management is of the opinion that no allowance is required for trade receivables in 2011, however will continue to improve trade receivables collection in the year 2012.

Entitas Anak yang bergerak dalam bidang aluminium ekstrusi memiliki hutang usaha sebesar Rp 594.726.610,- di tahun 2010 dan sebesar Rp 734.951.924,- di tahun 2011. Sementara kas setara kas pada tahun 2011 adalah sebesar Rp 10.184.403.630,- dan tahun 2010 adalah sebesar Rp 17.212.868.000,- Manajemen berpendapat Entitas Anak tersebut tidak memiliki masalah dalam kemampuannya untuk menyelesaikan hutang-hutang usaha tersebut saat jatuh waktu.

The Subsidiary engaged in the aluminum extrusion, has trade payables amounting to Rp 594,726,610.- in 2010 and Rp 734,951,924.- in 2011 respectively. While cash and cash equivalents in 2011 amounting to Rp 10,184,403,630 and Rp 17,212,868,000.- respectively. Management is of the opinion that the Subsidiary has no problems with its ability to settle these trade payables.

Entitas Anak yang bergerak dalam perdagangan bahan baku aluminium memiliki piutang usaha sebesar Rp 103.594.964.727,- pada tahun 2010 dan Rp 177.641.685.099,- pada tahun 2011. Manajemen berpendapat tidak diperlukan pencadangan piutang usaha karena penjualan dilakukan dengan Letter of Credit. Hal tersebut meminimalisasi resiko piutang tak tertagih sehingga meningkatkan kemampuan keuangan Entitas Anak dalam membayar hutang usahanya.

KEBIJAKAN PEMBAGIAN DIVIDEN

Berdasarkan UU Perusahaan Terbatas No. 40 tahun 2007 pasal 7 ayat 3, dividen hanya boleh dibagikan apabila Perusahaan memiliki saldo laba positif, oleh karena saldo laba Perusahaan masih negatif, maka laba Perusahaan seluruhnya dipergunakan untuk menutup akumulasi kerugian, dengan demikian Perusahaan tidak membagikan dividen.

The Subsidiary engaged in trading of raw materials for aluminum has trade receivables amounting to Rp 103,594,964,727.- in 2010 and Rp 177,641,685,099.- in 2011. Management is of the opinion that it is not necessary to set up allowances for trade payables, due to all sales are made on the basis of letters of credit. This minimizes the risk of uncollectible receivables while improving the ability of the Subsidiary to settle its trade payables.

DIVIDEND POLICY

Based on article 7 Paragraph 3 of the Company law act No. 40 of the year 2007, dividend may only be distributed if a Company has positive retained earnings, due to Company's retained earnings is still negative, therefore the profit of the Company is entirely utilized to cover accumulated losses, hence the Company does not distribute dividend.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE

1. DEWAN KOMISARIS

1.1. Tugas Dewan Komisaris

- Komisaris ditugaskan untuk mengawasi pengurusan Perusahaan yang dilakukan oleh Direksi dan memberikan nasihat kepada Direksi.
- Para anggota Komisaris masing-masing maupun bersama berhak memasuki gedung-gedung, kantor-kantor, dan halaman-halaman yang dipergunakan oleh perusahaan selama jam kantor dan berhak untuk memeriksa buku-buku dan dokumen-dokumen serta kekayaan Perusahaan.
- Komisaris berdasarkan suatu Keputusan Rapat Komisaris dapat memberhentikan anggota Direksi dari jabatannya (jabatan mereka) untuk sementara waktu dengan menyebutkan alasannya. Pemberhentian tersebut dapat dilakukan setiap waktu.
- Dalam waktu selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) hari kalender setelah pemberhentian sementara waktu dari anggota Direksi itu, Komisaris harus

1. BOARD OF COMMISSIONERS

1.1. Duties of the Board of Commissioners:

- *Board of Commissioners is assigned to supervise management of the Company performed by the Board of Directors and to provide advice to the Board of Directors*
- *Members of commissioners, jointly and or severally, have the rights to enter buildings, offices, and yards utilized by the Company during office hours and have the rights to examine books and documents as well as assets of the Company.*
- *At any time, the Commissioner subject to the resolution of the Commissioners Meeting is authorized to temporarily dismiss the member(s) of the Board of Directors from his/her position (their positions) by citing the reason(s).*
- *No later than 30 (thirty) calendar days after the temporary dismissal of member(s) of the Board of Directors, the Board of Commissioners shall cause a*

mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham.

General Meeting of Shareholders to convene.

1.2. Prosedur Penetapan dan Besarnya Remunerasi

Remunerasi Komisaris Perusahaan ditetapkan oleh Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan.

1.2. Procedure for Determination and Amount of Remuneration

Remuneration of Commissioners of the Company is determined pursuant to the resolution of General Meeting of Shareholders.

1.3. Frekuensi Pertemuan dan Tingkat Kehadiran Komisaris

Pertemuan dan kehadiran Komisaris dilakukan sekali dalam 3 (tiga) bulan.

1.3. Frequency of Meetings and Attendances of Commissioners

Meeting and attendance of Commissioners are to be held once in 3 (three) months.

2. DEWAN DIREKSI

2. BOARD OF DIRECTORS

2.1. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi

2.1. The scope of duties and responsibilities of each member of Board of Directors.

2.1.1 Presiden Direktur

- Presiden Direktur merangkap fungsi sebagai *Corporate Secretary* dan Legal Perusahaan.
- Presiden Direktur bertugas mengendalikan keuangan Perusahaan.

2.1.1 President Director

- *President Director serves concurrently as Corporate Secretary and Corporate Legal Officer.*
- *President Director is assigned to manage Company's financial condition*

TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE

- Presiden Direktur bertugas mengendalikan Sumber Daya Manusia dalam Perusahaan.
- Presiden Direktur bertugas mengkoordinasikan kelangsungan aktifitas operasional dalam Perusahaan.

2.1.2 Wakil Presiden Direktur

Wakil Presiden Direktur bertugas mengendalikan bidang produksi dan marketing.

2.1.3 Direktur

Direktur bertugas mengendalikan perkembangan bisnis baru dan masalah hubungan masyarakat dalam Perusahaan.

2.1. Prosedur Penetapan dan Besarnya Remunerasi.

Remunerasi anggota Direksi ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham dan wewenang tersebut dapat dilimpahkan pada Komisaris sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan pasal 15 ayat 14.

- *President Director is assigned to manage Company's human resources.*
- *President Director is assigned to coordinate the continuance of Company's operational activities.*

2.1.2 Vice President Director

Vice President Director is assigned to manage production and marketing divisions.

2.1.3 Director

Director is assigned to manage Company's New Business Development and Public Relations affairs.

2.2. Procedure of Determination and Amount of Remuneration

Remuneration of members of Board of Directors is resolved by General Meeting of Shareholders, and this authority can be delegated to the Commissioners pursuant to article 15 paragraph 14 of the Company's Articles of Association.

2.3. Frekuensi Pertemuan dan Tingkat Kehadiran.

Pertemuan dan kehadiran Direksi dilakukan sekali dalam 1 (satu) bulan.

2.3. Frequency of Meeting and Attendance

Meeting and attendance of Board of Directors are to be held once in 1 (one) month.

2.4 Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Direksi

Pelatihan dalam meningkatkan kompetensi Direksi yang dilakukan adalah melalui *External Training* / seminar yang diadakan oleh Asosiasi Emiten Indonesia (AEI)

2.4. Training program to upgrade competence of Directors

Training to upgrade competence of Board of Directors is accomplished through external training/seminars organized by Indonesian Publicly Listed Companies Association (Asosiasi Emiten Indonesia - AEI)

3. KOMITE AUDIT

3. AUDIT COMMITTEE

3.1 Nama, Jabatan dan Riwayat Hidup :

3.1. Name, Position and Curriculum Vitae :

3.1.1 Bambang Rahardja Burhan, Ketua Komite Audit,

3.1.1 Bambang Rahardja Burhan, Chairman of Audit Committee,

Warga Negara Indonesia, 56 tahun, berpengalaman memimpin perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang keuangan dan Akuntan Publik baik di dalam maupun luar negeri sejak tahun 1978.

Indonesian citizen, 56 years old, having experiences in leading companies operating in Financial and Public Accounting Sectors, both local and overseas, since 1978.

3.1.2 Darmawan Kusnadi, anggota Komite Audit,

3.1.2 Darmawan Kusnadi, member of Audit Committee,

Warga Negara Indonesia, 50 tahun,

Indonesian citizen, 50 years old, the Accounting

TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE

lulusan Sarjana Akuntansi dari Universitas Tarumanegara, berpengalaman di bidang perbankan selama 26 tahun, dan juga di berbagai perusahaan industri manufactur dan properti.

degree was received from Tarumanagara University at Jakarta in 1986, having experiences in manufacturing industry and property for 26 years and also in various companies as Finance and Accounting Manager, also as General Manager.

3.1.3 Sumartono Indrabudi, anggota Komite Audit,

Warga Negara Indonesia, 61 tahun, lulusan dari Universitas Indonesia – jurusan Akuntansi, memiliki pengalaman di bidang perbankan selama 15 tahun dan juga berpengalaman di berbagai perusahaan yang bergerak di bidang Akuntan Publik, Perusahaan Holding, Manufaktur.

3.1.3 Sumartono Indrabudi, member of Audit Committee,

Indonesian citizen, 61 years old, a graduate of University of Indonesia – majoring in Accounting, having experiences in banking industry for 15 years and also in various companies operating in Public Accounting, Holding Company, and Manufacturing sectors.

3.2. Uraian Tugas dan Tanggung Jawab:

3.2. Duties and Responsibilities:

3.2.1 Tugas Komite Audit

- Komite Audit membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tanggung jawab atas pengawasannya di bidang pembukuan, pelaporan keuangan, dan praktek pemaparan, resiko dan pengendalian, pengaturan

3.2.1 Duties of Audit Committee:

- *Audit Committee assists the Board of Commissioners to oversee Company's bookkeeping, financial reporting and related disclosures, risks management, Company management and*

Perusahaan dan hubungan auditor di Perusahaan.

- Komite Audit juga membantu Direksi melalui penilaiannya secara tidak memihak dan obyektif terhadap manajemen Perusahaan serta membina dan meningkatkan kerjasama antara komite, manajemen Perusahaan, para auditor dan pihak-pihak terkait lainnya.
- Komite Audit diberdayakan untuk melaksanakan, tetapi tidak terbatas pada hal-hal sebagai berikut:
 - a. Menyelidiki dan mencari sumber daya yang berkaitan dengan kegiatan apapun yang ada di dalam kerangka acuannya di dalam ketentuan pelaksanaan ini.
 - b. Mendapatkan nasehat para ahli di luar Perusahaan untuk selanjutnya dipergunakan sebagai bagian dari keputusan bersama dengan Dewan Komisaris.

auditor's relationship in the Company.

- *Audit Committee also assists the Board of Directors through its neutral and objective assessment on the Company management, and develops and promotes cooperation among committees, management, auditors as well as other related parties.*
- *Audit Committee is established to carry out certain duties but not limited to the following:*
 - a. *To investigate and locate resources related to any activities within the guidelines in this Implementation Stipulation.*
 - b. *To seek advice from experts outside of the Company which are further used as parts of resolution reached jointly with the Board of Commissioners.*

TATA KELOLA PERUSAHAAN
CORPORATE GOVERNANCE

- | | |
|--|--|
| c. Memperoleh saran profesional dari luar. | <i>c. To obtain professional advice from external third parties.</i> |
| d. Memberikan rekomendasi penunjukan auditor eksternal. | <i>d. To provide recommendation on the appointment of external auditor.</i> |
| e. Mengawasi pengaturan audit eksternal termasuk surat penunjukan auditor, perkiraan biaya, pengaturan waktu kunjungan auditor, koordinasi dengan audit internal, mengkaji ulang kinerja para auditor. | <i>e. To monitor the arrangement of external audit including the auditor letter of appointment, budget, arrangement of auditor visitation schedule, coordination with internal audit and auditor's performance review.</i> |
| f. Mengkaji ulang kebijakan pembukuan dan keputusan kebijakan. | <i>f. To review financial recording policies and Company.</i> |
| g. Mengkaji ulang laporan keuangan termasuk laporan keuangan internal dan tahunan, pendapat auditor dan surat-surat manajemen. | <i>g. To review financial statements including internal and annual financial statements, auditor's opinion, and management letters.</i> |
| h. Mengkaji ulang kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan kesesuaian hukum dan peraturan, etika, konflik kepentingan dan penyelidikan tindak kesalahan dan kecurangan. | <i>h. To review policies in relation to their compliance with legal and statutory, ethical, conflict of interest, and investigation on act of falsification and fraud.</i> |

- i. Mengkaji ulang gugatan yang sedang berlangsung ataupun yang menunggu proses atau gugatan hukum yang berdasarkan pengaturan perusahaan, dimana Perusahaan merupakan salah satu pihak.
- j. Mengkaji ulang kasus-kasus penting konflik kepentingan, tindak kesalahan dan kecurangan karyawan.
- k. Mengkaji ulang lingkup kerja internal audit atas pengaturan Perusahaan dan temuan-temuan penting apapun juga.
- l. Mengkaji ulang area-area resiko dan sistem yang ada untuk mengurangi resiko-resiko tersebut.

3.2.2 Tanggung Jawab Komite Audit

- a. Mengkaji ulang kecukupan dari pengendalian internal dan sistem manajemen resiko Perusahaan.

- i. To review law suits on-progress or awaiting processed, or suits under Company regulations, in which the Company is one of the parties.*
- j. To review important cases on conflict of interest, acts of falsification and frauds by employees.*
- k. To review scope of work of internal audit on Company control system and whatsoever important audit findings.*
- l. To review risk areas and existing system for curtailment of these risks.*

3.2.2. Responsibilities of Audit Committee:

- a. To review the sufficiency of internal control and Company risk management system.*

TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE

- b. Mengkaji ulang pengumuman awal dan akhir tahun, uraian, dan laporan keuangan yang akan dicakupkan di dalam laporan tahunan. Mengkaji ulang laporan keuangan internal dan proses yang digunakan dalam menyusun informasi keuangan periodik.
 - c. Mengkaji ulang proses Perusahaan untuk memantau kesesuaian dengan Undang-Undang Perusahaan, Peraturan Pasar Modal, Etika Berbisnis, dan Kebijakan-kebijakan Perusahaan.
 - d. Memberikan saran profesional dan independen kepada Dewan Komisaris atas laporan-laporan dan tindakan-tindakan Direksi yang telah diajukan kepada komite oleh Dewan Komisaris.
 - e. Mengkaji ulang proses pemantauan kesesuaian dengan moral dan etika usaha yang dilakukan oleh Perusahaan atas masyarakat dan lingkungan sosialnya.
 - f. Menulis rencana kerja dan laporan tahunan untuk Komite Audit. Laporan tahunan tersebut harus disertakan di dalam Laporan Tahunan Perusahaan.
- b. To review beginning and end of year announcements, explanations, and financial statements to be included in the annual report. To review internal financial statement and the process for compiling periodic financial information.*
 - c. To review corporate processes in monitoring compliance with Company Act, Capital Market Regulations, Business Ethics, and Corporate Policies.*
 - d. To provide professional and independent advice to the Board of Commissioners regarding reports and acts of Directors formerly proposed to the Audit Committee by the Board of Commissioners.*
 - e. To review the monitoring process on compliance with moral and business ethics performed by the Company to the community and its social environment.*
 - f. To prepare written annual working plan for Audit Committee and an annual report, which will be attached to the Company's Annual Report.*

3.2.3 Frekuensi Pertemuan dan Tingkat Kehadiran

- a. Komite Audit menyelenggarakan 4 kali rapat triwulan setiap tahun ditambah rapat-rapat luar biasa komisi bila diperlukan.
- b. Rapat-rapat triwulan diselenggarakan pada tanggal 10 setiap bulan setelah penutupan 3 triwulan, dan pada tanggal 10 Februari untuk triwulan ke-4 untuk memberikan waktu bagi prosedur penutupan akhir tahun (yakni tanggal 10 April, 10 Juli, 10 Oktober dan 10 Februari).
- c. Ketua Komite Audit dan sekurang-kurangnya seorang Anggota Komisi Audit harus hadir selama rapat Komite agar bisa mencapai quorum. Apabila jumlah anggota Komite Audit berubah, persyaratan quorum adalah sekurang-kurangnya 67% dari seluruh Anggota Komite termasuk Ketua yang kehadirannya merupakan syarat.

3.2.3. Frequency of Meeting and Attendance

- a. *Audit Committee undertakes quarterly meetings every year and additional extraordinary meeting of commissioners if necessary.*
- b. *Quarterly meetings are undertaken on the 10th of each month after the close of every quarter, and on February 10 for the quarterly meeting of the fourth quarter to provide sufficient time for year-end closing procedure (that is April 10, July 10, October 10, and February 10).*
- c. *Chairman of Audit Committee and at least one member of Audit Committee should attend the committee meetings in order to constitute the quorum. If the number of Audit Committee members changes, quorum requirement should at least be 67% of entirely members of Committee including the Chairman in which his/her attendance is a requisite.*

TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE

3.2.4 Laporan singkat kegiatan Komite Audit

- a. Komite Audit melapor kepada Dewan Komisaris secara bebas dan independen dari manajemen Perusahaan, memiliki akses tak terbatas terhadap seluruh informasi (tentang dokumen dan para personel) dan juga sumber daya yang memadai untuk menjalankan tanggung-jawabnya.
- b. Komite Audit akan memberikan tanggapan dalam waktu 7 (tujuh) hari sejak menerima hal-hal yang disampaikan oleh Dewan Komisaris atau Dewan Direksi.
- c. Ketua Komite Audit harus hadir pada Rapat Tahunan Pemegang Saham untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pemegang saham.

4. KOMITE – KOMITE LAIN YANG DIMILIKI OLEH PERUSAHAAN

Untuk saat ini belum ada komite-komite lain yang dimiliki oleh Perusahaan karena masih dalam proses pembentukan.

3.2.4 Summary report of Audit Committee activities

- a. Audit Committee reports to the Board of Commissioners free and independent of Company management, should have unlimited access to all information (relating to documents and personnel) and be given adequate resources to carry out its responsibilities.
- b. Audit Committee should respond no later than 7 (seven) days after receiving matters presented by the Board of Commissioners or Board of Directors.
- c. Chairman of Audit Committee should attend General Meeting of Shareholders to answer questions raised by the shareholders.

4. OTHER COMMITTEES OF THE COMPANY

At this moment, there are no other Company Committees as those committees are in the process of establishment.

5. URAIAN TUGAS DAN FUNGSI SEKRETARIS PERUSAHAAN

5.1. Nama, Jabatan dan Riwayat Hidup Singkat.

Hilton Barki, Warga Negara Indonesia, 62 tahun, Presiden Direktur merangkap sebagai Sekretaris Perusahaan, sebelum memegang jabatan sekarang terutama banyak berkecimpung di industri perbankan dan pembiayaan antara lain di Bank Perneragaan Indonesia (1982 – 1986), Bank Umum Asia (1986 – 1988), Swadharma Indotama Finance (1988 – 1989) dan Bank Risjad Salim International (1989 – 1991).

5.2. Tugas Sekretaris Perusahaan.

- Mengikuti perkembangan Pasar Modal, khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal.
- Sebagai penghubung atau *contact person* antara Emiten atau Perusahaan Publik dengan Bapepam, Bursa dan masyarakat.
- Memberikan pelayanan kepada

5. DESCRIPTION OF DUTIES AND FUNCTION OF CORPORATE SECRETARY

5.1. *Name, Position and Short Curriculum Vitae*

Hilton Barki, Indonesian Citizen, 62 years old, the President Director serving concurrently as the Corporate Secretary, prior to the present position, mainly active in banking and finance industry among other Bank Perneragaan Indonesia (1982 – 1986), Bank Umum Asia (1986 – 1988), Swadharma Indotama Finance (1988 – 1989) and Bank Risjad Salim International (1989 – 1991).

5.2 *Duties of Corporate Secretary*

- *Keeping updated with the development of Capital Market, particularly with regards to the prevailing regulations in the Capital Market.*
- *Acting as a liaison officer or contact person between Issuer or Public Company and Capital Market Supervisory Agency (Bapepam), Stock Exchange and the public.*
- *Serving the public with every*

TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE

masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal yang berkaitan dengan kondisi Emiten atau Perusahaan Publik sebagai Perusahaan Publik.

- Memberikan masukan kepada Direksi Emiten atau Perusahaan Publik, terutama mengenai peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal.
- Bertanggung jawab dalam penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham.
- Memeriksa dan mengontrol Daftar Kegiatan Registrasi Saham Bulanan dan Daftar Pemegang Saham yang dibuat oleh Biro Administrasi Efek Perusahaan.

6. SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Direksi yang menetapkan suatu sistem Pengendalian Internal yang efektif untuk mengamankan investasi dan harta perusahaan. Sistem Pengendalian Internal antara lain mencakup hal-hal sebagai berikut:

information needed by investors regarding conditions of Issuer or Public Company as a public Company.

- *Giving advice to the Issuer or Public Company's Board of Directors, particularly regarding the prevailing regulations in the Capital Market.*
- *Responsible for the arrangement of General Meeting of Shareholders.*
- *Scrutinize and control the monthly list of Share Registration Activities and List of Shareholders issued by Company's Securities Administration Bureau.*

6. INTERNAL CONTROL SYSTEM

The Board of Directors establishes an effective Internal Control System to safeguard Company's investment and properties. Internal Control System should include among others as follows:

6.1 Lingkungan pengendalian internal dalam Perusahaan yang disiplin dan terstruktur, yang terdiri dari:

- Integritas, nilai etika dan kompetensi karyawan.
- Filosofi dan gaya manajemen dalam melaksanakan kewenangan dan tanggung jawabnya.
- Pengorganisasian dan pengembangan sumber daya manusia.
- Perhatian dan arahan yang dilakukan oleh Direksi.

6.2. Pengkajian dan pengelolaan resiko usaha yaitu suatu proses untuk mengidentifikasi, menganalisis, menilai dan mengelola resiko usaha relevan.

6.3. Aktivitas pengendalian yaitu tindakan-tindakan yang dilakukan dalam suatu proses pengendalian terhadap kegiatan Perusahaan pada setiap tingkat dan unit dalam struktur organisasi perusahaan, antara lain mengenai kewenangan, otorisasi, verifikasi, rekonsiliasi, penilaian atas prestasi kerja, pembagian tugas dan keamanan terhadap harta Perusahaan.

6.1 Disciplined and structured internal control environment within the Company consists of:

- Integrity, ethical values and employees' competence.*
- Philosophy and management style in implementing authority and responsibility.*
- Organizing and developing human resources.*
- Attention and guidelines provided by Directors.*

6.2. Business risks evaluation and management which is processes for identification, analysis, evaluate, and manage relevant business risks.

6.3. Controlling activities are actions taken in the controlling process upon Company's activities at every level and unit within the Company organizational structure, among others relating to authority, authorization, verification, reconciliation, performance appraisal, job description and safeguard on Company's assets.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE

6.4. Sistem informasi dan komunikasi yaitu suatu proses penyajian laporan mengenai kegiatan operasional, finansial dan ketaatan atas ketentuan dan peraturan yang berlaku pada Perusahaan.

6.5. Monitoring yaitu proses penilaian terhadap kualitas sistem pengendalian internal termasuk fungsi internal audit pada setiap tingkat dan unit dalam struktur organisasi Perusahaan, sehingga dapat dilaksanakan secara optimal, dengan ketentuan bahwa penyimpangan yang terjadi dilaporkan kepada Direksi dan tembusannya disampaikan kepada Komite Audit.

7. RESIKO PERUSAHAAN DAN CARA PENANGGULANGAN

Resiko Perusahaan meliputi resiko yang berada di luar kendali Perusahaan dan yang dapat dikontrol Perusahaan, dan Perusahaan juga membedakan seberapa besar resiko tertentu berpengaruh kepada perusahaan dan seberapa sering frekuensi terjadinya sebagai berikut:

6.4. *Information and communication system is a process where report presentation regarding operational activities, financial, and compliance with Company's prevailing rules and regulations.*

6.5. *Monitoring is an evaluation process on the quality of internal control system, including internal audit function at every level and unit of the Company organizational structure, so as can be implemented optimally, under the condition that all existing deviations should be reported to the Board of Directors and a copy to be forwarded to Audit Committee.*

7. COMPANY RISKS AND PREVENTION METHODS

Company risks encompass risks beyond and within control of the Company, and the Company also differentiate risks by the magnitude of the impact on the Company as well as the frequency of occurrences as follows:

7.1 Resiko dengan pengaruh paling besar dan frekuensi tinggi

Fluktuasi harga London Metal Exchange (LME) untuk Aluminium dan fluktuasi nilai tukar Dollar Amerika terhadap Rupiah. Resiko ini sering terjadi dan sangat berpengaruh terhadap harga jual produk. Dalam hal kontrak yang bersifat jangka menengah dan panjang, Perusahaan mengeliminir resiko ini dengan mengkaitkan harga jual kepada harga LME dan menggunakan mata uang yang sama.

7.2 Resiko dengan pengaruh besar dan frekuensi rendah

Resiko banjir terhadap infrastruktur pabrik pada anak Perusahaan yang bergerak dalam industri aluminium ekstrusi dapat berpengaruh kepada kelangsungan produksi. Dalam hal ini Perusahaan menanggulangi resiko tersebut dengan mengasuransikan seluruh harta dan mesin-mesin perusahaan terhadap resiko banjir, selain itu Perusahaan juga mengasuransikan bisnis *interruption* untuk mengatasi terjadinya kerusakan mesin yang mengakibatkan terhentinya proses produksi.

7.1. Risks with the biggest impact and highest frequency

Fluctuations of London Metal Exchange (LME) prices for Aluminum and fluctuations of exchange rate of US dollar to Rupiah. These risks occur frequently and affect sale price of products very much. In the case of medium and long term contracts, Company eliminates the risks by linking the sale price to LME price and applying the same currency.

7.2 Risks with the biggest impact and low frequency

Flood risk to factory infrastructure at the subsidiary with operations in aluminum extrusion industry can result in disruption to production. In this case, the Company eliminates the risks by insuring all Company properties and machineries against flood risk. In addition, Company also insures against business interruption to anticipate machinery breakdowns resulting in the disruption of production processes. In

TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE

Resiko penagihan piutang dan pembayaran hutang usaha pada anak perusahaan yang bergerak dalam perdagangan bahan baku aluminium, dimana jumlah hutang dan piutang sangat besar dalam Dollar Amerika maka anak Perusahaan yang bergerak dalam perdagangan bahan baku mengeliminir resiko dan menetapkan pembayaran dengan menggunakan *Letter of Credit* yang sifatnya *transfer LC* atau *back to back LC*.

regards to risk of receivables collection and payment of accounts payable at the subsidiary with aluminum raw material trading, where the amount of payables and receivables are quite sizeable in US Dollars, the subsidiary eliminates this risks by stipulating payment by way of Letter of Credit that are transferrable in nature.

7.3 Resiko dengan pengaruh kecil dan frekuensi tinggi

Resiko piutang perusahaan yang tidak dapat tertagih. Resiko ini diminimalisasi dengan menerapkan sistem kredit limit dan sistem penagihan piutang yang baik.

7.3. Risks with small influence and high frequency

The risks of receivables becoming uncollectible. The risk is minimized by applying credit limit system and good receivables collection system.

7.4 Resiko dengan pengaruh kecil dan frekuensi rendah

Resiko keterlambatan pembayaran hutang bank, hutang pajak, dll. Resiko ini dieliminir dengan sistem kontrol internal atas syarat-syarat pembayaran terutama yang dapat mengakibatkan pinalti / denda.

7.4. Risks with small influence and low frequency

The risks of delinquent in the payment of bank debt, tax, etc. This risk is eliminated by stringent internal control system to the terms of payment particularly those resulting in penalty/fine.

Demikian resiko-resiko yang ada dan cara penanggulangannya dalam Perusahaan.

Those are some of the risks and prevention methods in the Company.

8. AKTIVITAS DAN BIAYA YANG DIKELUARKAN BERKAITAN DENGAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL

8. ACTIVITIES AND EXPENSES FOR SOCIAL RESPONSIBILITY.

Perusahaan belum melakukan aktivitas dan mengeluarkan biaya yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial selama tahun 2011.

The Company has not carried out activities and incurred expenses related to social responsibility in 2011.

9. PERKARA YANG SEDANG DIHADAPI EMITEN

9. LAWSUIT FACED BY THE PUBLIC COMPANY

Pada saat ini Perusahaan tidak ada perkara hukum yang sedang dihadapi.

At the moment, the Company is not faced with any lawsuits.

10. TEMPAT DAN ALAMAT YANG DAPAT DIHUBUNGI UNTUK MENDAPAT INFORMASI PERUSAHAAN:

10. PLACE AND ADDRESS OF CONTACT TO OBTAIN COMPANY INFORMATION:

PT Alakasa Industrindo Tbk

PT Alakasa Industrindo Tbk

Jl. Pulogadung No. 4

Jl. Pulogadung No. 4

Kawasan Industri Pulogadung

Kawasan Industri Pulogadung

Jakarta 13920

Jakarta 13920

Telp : 5265490-91, 4608855,

Phone : 5265490-91, 4608855,

Fax : 5265490 – ext. 400, 4603574

Fax : 5265490 – ext. 400, 4603574

Email : alakasa@indosat.net.id

Email : alakasa@indosat.net.id

U.p. : Corporate Secretary

Attn. : Corporate Secretary

DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS



Ki Agus Umar Tochfa
Presiden Komisaris
President Commissioner



Jacob Soetoyo
Wakil Presiden Komisaris
Vice President Commissioner



Timbul Thomas Lubis
Komisaris
Commissioner



Bambang Rahardja Burhan
Komisaris
Commissioner

DEWAN DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS



Hilton Barki
Presiden Direktur
President Director



Peng Tjoan
Wakil Presiden Direktur
Vice President Director



Maria Eugeny Ardiwinata
Direktur
Director

PT Alakasa Industrindo Tbk

(d/h PT Alumindo Perkasa)

Jl. Pulogadung 4, Pulogadung Industrial Estate, Jakarta 13920
Mail Address : P.O Box 1367 Jat, Jakarta 13013
Phone : 4608855, Facsimile : 4608856



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
PT. ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ANAK PERUSAHAAN**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- | | | |
|---|---|---|
| 1. Nama | : | Hilton Barki |
| Alamat Kantor | : | Jl. Pulogadung No. 4, Kawasan Industri Pulogadung,
Jakarta Timur |
| Alamat Domisili/sesuai KTP atau
kartu identitas lain | : | Simprug Teras Kondominium / 805, RT.005 RW.003,
Kel. Grogol Selatan, Kec. Kebayoran Lama, Jakarta Selatan. |
| Nomor Telepon | : | 4608855 |
| Jabatan | : | Presiden Direktur |
| | | |
| 2. Nama | : | Peng Tjoan |
| Alamat Kantor | : | Jl. Pulogadung No. 4, Kawasan Industri Pulogadung,
Jakarta Timur |
| Alamat Domisili/sesuai KTP atau
kartu identitas lain | : | Banjar Wijaya B-2/41, RT.003 RW.13, Kel. Poris Plawad
Indah, Kec. Cipondoh, Tangerang |
| Nomor Telepon | : | 4608855 |
| Jabatan | : | Wakil Presiden Direktur |

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Alakasa Industrindo Tbk dan anak perusahaan;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Alakasa Industrindo Tbk dan anak perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Alakasa Industrindo Tbk dan anak perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Alakasa Industrindo Tbk dan anak perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam PT Alakasa Industrindo Tbk dan anak perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Direksi
Jakarta, 16 Maret 2012

Hilton Barki
Presiden Direktur

Peng Tjoan
Wakil Presiden Direktur



PT Alakasa Industrindo Tbk

(d/h PT Alumindo Perkasa)

Jl. Pulogadung 4, Pulogadung Industrial Estate, Jakarta 13920

Mail Address : P.O Box 1367 Jat, Jakarta 13013

Phone : 4608855, Facsimile : 4608856



**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT AS AT
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 DAN 2010
PT ALAKASA INDIRINDO TBK AND SUBSIDIARIES**

We, the undersigned:

1. Name : **Hilton Barki**
Office address : Jl. Pulogadung No. 4, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur
Domicile address as stated in ID : Simprug Teras Kondominium / 805, RT.005 RW.003, Kel. Grogol Selatan, Kec. Kebayoran Lama, Jakarta Selatan.
Phone number : (021) 4608855
Function : President Director

2. Name : **Peng Tjoan**
Office address : Jl. Pulogadung No. 4, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur
Domicile address as stated in ID : Banjar Wijaya B-2/41, RT.003 RW.13, Kel. Poris Plawad Indah, Kec. Cipondoh, Tangerang
Phone number : (021) 4608855
Function : Vice President Director

Declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of PT Alakasa Industrindo Tbk and subsidiaries consolidated financial statement;
2. PT Alakasa Industrindo Tbk and subsidiaries consolidated financial statement have been prepared and presented in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia;
3. a. All information in PT Alakasa Industrindo Tbk and subsidiaries consolidated financial statement has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. PT Alakasa Industrindo Tbk and subsidiaries consolidated financial statement do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;
4. We are responsible for PT Alakasa Industrindo Tbk and subsidiaries internal control system.

We certify the accuracy of this statement.

For and behalf of the Board of Directors.
Jakarta, 16 March 2012 *rw*



Hilton Barki
President Director

Peng Tjoan
Vice President Director

JOHANNES PATRICIA JUARA & REKAN

Registered Public Accountants

Plaza Sentral 18th floor

Jl. Jend Sudirman 47

Jakarta 12930

Indonesia

Phone: +62 (21) 5743025

Fax: +62 (21) 5743024

Web: www.inaaid.com

Laporan Auditor Independen

No. : 065/PP/12

Direksi, Dewan Komisaris dan Pemegang Saham
PT ALAKASA INDIRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Alakasa Industrindo Tbk dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2011, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011. Laporan keuangan konsolidasian adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian berdasarkan audit kami. Laporan keuangan PT Alakasa Industrindo Tbk dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 diaudit oleh auditor lain yang dalam laporannya tanggal 31 Maret 2011 menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan tentang akumulasi defisit dan penerapan awal PSAK No. 50 dan 55 atas laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Alakasa Industrindo Tbk dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2011 serta hasil usaha konsolidasian dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

JOHANNES PATRICIA JUARA & REKAN



Patricia CPA
No. Ijin 09.1.1043

16 Maret 2012

JOHANNES PATRICIA JUARA & REKAN

Registered Public Accountants

Plaza Sentral 18th floor
Jl. Jend Sudirman 47
Jakarta 12930
Indonesia
Phone: +62 (21) 5743025
Fax: +62 (21) 5743024
Web: www.inaaid.com

Independent Auditors' Report

No.: 065/PP/12eng

The Directors, Board of Commissioner and Stockholders
PT Alakasa Industrindo Tbk

We have audited the accompanying consolidated statement of financial position of PT Alakasa Industrindo Tbk ("The Company") and its Subsidiaries as of December 31, 2011, and the consolidated statements of comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. The consolidated financial statements of PT Alakasa Industrindo Tbk as of and for the year ended December 31, 2010, were audited by other independent auditors whose report dated March 31, 2011, expressed an unqualified opinion with explanatory paragraph about accumulated deficit and on initial adoption of PSAK No. 50 and 55 on those consolidated financial statements.

We conducted our audit in accordance with the auditing standards established by the Indonesian Institute of Accountants. These standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance that the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on the test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements. We believe that our audit provides a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the consolidated statement of financial position of PT Alakasa Industrindo Tbk and its Subsidiaries as of December 31, 2011, and result of their operation and their cash flows for the year then ended, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

JOHANNES PATRICIA JUARA & REKAN



Patricia CPA
License No. 09.1.1043

March 16, 2012

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the consolidated statement of financial position, consolidated results of operations and consolidated cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

**Laporan Keuangan Konsolidasian dan
Laporan Auditor Independen
PT Alakasa Industrindo Tbk dan Entitas Anak
31 Desember 2011 dan 2010**

PT ALAKASA INDIRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2011	2010
		Rp	Rp
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2e,2p,3,37	10.184.403	17.212.868
Deposito yang dibatasi penggunaannya	2e,2p,4,37	24.039.051	1.348.650
Efek yang diperdagangkan	2p,5,37	735.923	771.313
Piutang usaha	2p,6,37	197.378.415	117.108.374
Piutang lain-lain	2p,7,37	3.070.063	265.962
Persediaan	2f,8	9.196.325	9.289.340
Uang muka pembelian	9	568.604	82.611
Pajak dibayar dimuka	2n,16a	886.863	850.786
Biaya dibayar dimuka	2g	148.888	100.157
Jumlah aset lancar		246.208.535	147.030.061
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang pihak-pihak berelasi	2d,2o,2p,10,37	5.292.438	5.107.054
Aset pajak tangguhan	2n,16d	3.992.424	4.529.654
Aset tetap, nilai buku			
Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 7.077.200 (2011) dan Rp 6.676.117 (2010)	2h,2j,11	2.687.073	2.221.702
Beban tangguhan hak atas tanah setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 21.279 (2011) dan Rp 16.951 (2010)	2i,12	65.281	69.609
Uang jaminan	2p,13,37	238.027	238.027
Jumlah aset tidak lancar		12.275.243	12.166.046
JUMLAH ASET		258.483.778	159.196.107

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2 0 1 1</u>	<u>2 0 1 0</u>
		Rp	Rp
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha	2p,14,37	157.731.591	82.884.586
Utang lain-lain	2p,15,37	2.234.721	227.772
Utang pajak	2n,16b	525.457	575.027
Biaya yang masih harus dibayar	2p,17,37	1.149.514	1.011.302
Bagian jangka pendek :			
Uang jaminan pelanggan	2p,19,37	2.025.822	2.009.575
Utang bank	2p,21,37	3.333.333	-
Utang pihak-pihak berelasi	2p,20,37	5.234.379	6.304.996
Pinjaman jangka pendek	22	22.670.000	4.360.635
Utang dividen	18	636.285	636.285
		<hr/>	<hr/>
Jumlah liabilitas jangka pendek		195.541.102	98.010.178
		<hr/>	<hr/>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Uang jaminan pelanggan	2p,19,37	2.688.387	2.225.175
Utang pihak-pihak berelasi	2d,2p,20,37	-	15.102.268
Utang bank	2p,21,37	6.666.667	-
Imbalan pasca kerja	2l,23	5.027.188	4.850.948
		<hr/>	<hr/>
Jumlah liabilitas jangka panjang		14.382.242	22.178.391
		<hr/>	<hr/>
Jumlah liabilitas		209.923.344	120.188.569
		<hr/>	<hr/>

PT ALAKASA INDUSTRIINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	2011	2010
	Rp	Rp
EKUITAS		
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		
Modal saham		
Modal dasar – 21.450.000 saham seri A dengan nilai nominal Rp 1.000 (nilai penuh) per saham dan 358.550.000 saham seri B dengan nilai nominal Rp 650 (nilai penuh) per saham		
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 21.450.000 saham seri A dan 80.083.011 saham seri B	2q,24	73.503.957
Agió saham	25	200.000
Komponen ekuitas lainnya	2c,2q	(583.014)
Defisit		(166.346)
Telah ditentukan penggunaannya	26	900.000
Belum ditentukan penggunaannya		(35.430.073)
Ekuitas yang dapat diatribusikan langsung kepada pemilik entitas induk	48.560.434	39.007.538
Kepentingan nonpengendali	–	–
Jumlah ekuitas	48.560.434	39.007.538
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	258.483.778	159.196.107

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

PT ALAKASA INDUSTRIINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
 (Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2 0 1 1</u>	<u>2 0 1 0</u>
		Rp	Rp
Penjualan bersih	2k,27	873.024.320	845.070.373
Beban pokok penjualan	2k,28	(854.391.701)	(829.476.182)
Laba kotor		<u>18.632.619</u>	<u>15.594.191</u>
Beban penjualan	2k,29	(391.736)	(343.764)
Beban umum dan administrasi	2k,30	(9.438.994)	(7.684.653)
Pendapatan bunga	32	379.781	118.721
Pendapatan (beban) lain-lain, bersih	31	3.250.622	(2.274.925)
Jumlah beban operasional		<u>(6.200.327)</u>	<u>(10.184.621)</u>
Laba sebelum pajak		<u>12.432.292</u>	<u>5.409.570</u>
Manfaat (beban) pajak			
Kini	2n,16e	(1.925.498)	(1.214.280)
Tangguhan	2n,16e	(537.230)	(39.430)
Jumlah beban pajak		<u>(2.462.728)</u>	<u>(1.253.710)</u>
Laba tahun berjalan		9.969.564	4.155.860
Pendapatan (beban) komprehensif lainnya :			
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	2c	155.587	(649.860)
Jumlah pendapatan (beban) komprehensif		<u>155.587</u>	<u>(649.860)</u>
Laba komprehensif tahun berjalan		<u>10.125.151</u>	<u>3.506.000</u>

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
 (Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2 0 1 1</u>	<u>2 0 1 0</u>
		Rp	Rp
Laba yang dapat diatribusikan kepada :			
Pemilik entitas induk		9.969.564	4.155.860
Kepentingan non-pengendali		—	—
		<u>9.969.564</u>	<u>4.155.860</u>
Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada :			
Pemilik entitas induk		10.125.151	3.506.000
Kepentingan nonpengendali		—	—
		<u>10.125.151</u>	<u>3.506.000</u>
Laba per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	2r,33	<u>98,19</u>	<u>40,93</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

PT ALAKASA INDUSTRIINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
 (Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	Modal saham Rp	Agió saham Rp	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan Rp	Dampak penerapan awal Rp	Akumulasi defisit		
					Telah ditetapkan penggunaannya Rp	Belum ditetapkan penggunaannya Rp	Jumlah Rp
Saldo per 31 Desember 2009	73.503.957	200.000	(88.741)	-	900.000	(39.585.933)	34.929.283
Dampak penerapan awal	-	-	-	572.255	-	-	572.255
Laba komprehensif tahun berjalan 2010	-	-	(649.860)	-	-	4.155.860	3.506.000
Saldo per 31 Desember 2010	73.503.957	200.000	(738.601)	572.255	900.000	(35.430.073)	39.007.538
Dampak penerapan awal	-	-	-	(572.255)	-	-	(572.255)
Laba komprehensif tahun berjalan 2011	-	-	155.587	-	-	9.969.564	10.125.151
Saldo per 31 Desember 2011	73.503.957	200.000	(583.014)	-	900.000	(25.460.509)	48.560.434

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
 (Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2 0 1 1	2 0 1 0
	Rp	Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan dari pelanggan	822.884.650	820.185.564
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(790.522.093)	(820.172.584)
Pembayaran pajak penghasilan badan	(785.297)	(951.709)
Penerimaan jaminan	-	214.058
Laba (rugi) selisih kurs	(34.074)	762.733
Pembayaran lain-lain	(3.620.709)	-
	<hr/>	<hr/>
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	27.922.477	38.062
	<hr/>	<hr/>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Hasil penjualan (penempatan) investasi	(22.678.850)	4.187
Penerimaan dari pendapatan bunga	448.768	575.906
Pembelian aset tetap	(1.163.227)	(333.189)
Penjualan aset tetap	100.000	38.761
	<hr/>	<hr/>
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	(23.293.309)	285.665
	<hr/>	<hr/>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran utang pihak berelasi	(17.865.240)	(4.205.013)
Penerimaan pinjaman bank	5.602.020	-
Penerimaan pinjaman pihak-pihak berelasi	450.000	4.360.635
	<hr/>	<hr/>
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	(11.813.220)	155.622
	<hr/>	<hr/>
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	(7.184.052)	479.349
Kas dan setara kas awal tahun (Pengaruh perubahan kurs mata uang asing)	17.212.868 155.587	17.383.379 (649.860)
	<hr/>	<hr/>
Kas dan setara kas akhir tahun	10.184.403	17.212.868
	<hr/> <hr/>	<hr/> <hr/>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

**PT ALAKASA INDIRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. U M U M

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Alakasa Industrindo Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-Undang No. 1 Tahun 1967 yang diubah dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 1970 dan perubahan terakhir dengan Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, berdasarkan akta No. 31 tanggal 21 Pebruari 1972 dari Soeleman Ardjasasmita, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/214/17 tanggal 19 Juni 1973 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 93 tanggal 20 Nopember 1973, Tambahan No. 836.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir adalah Akta No. 7 tanggal 3 Juni 2008 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta mengenai perubahan seluruh Anggaran Dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-70317.AH.01.02.Tahun 2008.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang perdagangan umum, perwakilan atau keagenan, pemborong (kontraktor), industri manufakturing dan fabrikasi, pengolahan barang-barang dari logam dan aluminium, percetakan dan pemukiman (*real estate*).

Perusahaan PT Alakasa Industrindo Tbk berdiri tahun 1972 dan memulai operasi komersial sebagai perusahaan industri aluminium sejak tahun 1973. Sejak tahun 2002, kegiatan utama Perusahaan adalah melakukan investasi pada beberapa Perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan yaitu Alakasa Company Limited yang telah beroperasi komersial sejak tahun 2000, dan pada perusahaan industri aluminium PT Alakasa Extrusindo beroperasi sejak tahun 2001.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantornya berlokasi di Kawasan Industri Pulogadung, Jalan Pulogadung No. 4, Pulogadung Industrial Estate, Jakarta 13920.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 30 Mei 1990, Perusahaan memperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. SI-113/SHM/MK.10/1990, untuk menawarkan 1.500.000 saham di Bursa Efek di Indonesia kepada masyarakat. Pada tanggal 12 Juli 1990, saham tersebut telah tercatat di Bursa Efek di Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 saham Perusahaan yang telah ditempatkan dan disetor penuh berupa saham seri A sejumlah 21.450.000 saham dengan nominal Rp 1.000 (nilai penuh) per saham dan saham seri B sejumlah 80.083.011 saham dengan nominal Rp 650 (nilai penuh) per saham, telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. U M U M (Lanjutan)

c. Entitas Anak

Laporan keuangan konsolidasian ini meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak yang berada di dalam dan di luar negeri sebagai berikut:

Entitas Anak	Tempat kedudukan	Kegiatan usaha	Tahun beroperasi secara komersial	Persentase kepemilikan		Jumlah aset	
				2011 %	2010 %	2011 Rp	2010 Rp
PT Alakasa Extrusindo (AE)	Jakarta	Industri aluminium	2001	99,99	99,99	44.809.413	44.297.321
Alakasa Company Limited (ACL)	Hong Kong	Perdagangan bahan baku	2000	99,99	99,99	204.484.684	107.872.443

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Dewan Komisaris		
Komisaris Utama	: Ki Agus Umar Tochfa	Ki Agus Umar Tochfa
Wakil Komisaris Utama	: Jacob Soetoyo	Jacob Soetoyo
Komisaris	: Timbul Thomas Lubis, SH Bambang Rahardja Burhan	Timbul Thomas Lubis, SH Bambang Rahardja Burhan
Direktur :		
Presiden Direktur	: Hilton Barki	Hilton Barki
Wakil Presiden Direktur	: Peng Tjoan	Muchrizal Thalib
Direktur	: Maria Eugeny Ardiwinata	Peng Tjoan

Susunan anggota Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 sesuai dengan Keputusan Sirkuler Resolusi Dewan Komisaris sebagai Pengganti Keputusan yang diambil dalam Rapat Dewan Komisaris PT Alakasa Industrindo Tbk adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Ketua	: Bambang Rahardja Burhan	Bambang Rahardja Burhan
Anggota	: Darmawan Kusnadi Sumartono Indrabudi	Darmawan Kusnadi Sumartono Indrabudi

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 3 Juni 2011 yang telah diaktakan oleh notaris Lilik Kristiwati, S.H. No. 2 tanggal 3 Juni 2011, bahwa penetapan honorarium Komisaris Perusahaan dikuasakan kepada pemegang saham terbesar, sedangkan untuk penetapan gaji dan tunjangan Direksi Perusahaan untuk tahun buku 2011 dikuasakan kepada Komisaris Perusahaan.

**PT ALAKASA INDIRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. U M U M (Lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (Lanjutan)

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 24 Mei 2010 yang telah diaktakan oleh notaris Ny. Ira Sudjono, S.H., M.Hum., M.Kn., No. 71 tanggal 24 Mei 2010, bahwa penetapan honorarium Komisaris Perusahaan dikuasakan kepada pemegang saham terbesar, sedangkan untuk penetapan gaji dan tunjangan Direksi Perusahaan untuk tahun buku 2010 dikuasakan kepada Komisaris Perusahaan.

Gaji dan tunjangan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tahun 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 689.343 dan Rp 605.465.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, jumlah karyawan tetap Perusahaan dan Entitas Anak masing-masing adalah 222 orang dan 239 orang.

e. Persetujuan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak disetujui untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 16 Maret 2012.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Suatu ikhtisar kebijakan akuntansi penting yang diterapkan oleh Perusahaan dan Entitas Anak, yang mempengaruhi penentuan posisi keuangan dan hasil usahanya, dijelaskan di bawah ini.

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (historical cost) laporan keuangan konsolidasian disusun dengan metode akrual, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional perusahaan. Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, dibulatkan dan disajikan dalam ribuan Rupiah ("Rp"), kecuali dinyatakan lain.

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian dan Akuntansi untuk Kombinasi Bisnis

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak yang berada di bawah kendali Perusahaan.

Dalam hal kendali atas Entitas Anak dimulai atau diakhiri dalam suatu tahun berjalan, maka hasil usaha Entitas Anak yang diperhitungkan dalam laporan keuangan konsolidasian hanya sebatas hasil sejak kendali dimulai diperoleh atau sampai saat kendali berakhir.

**PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian dan Akuntansi untuk Kombinasi Bisnis (Lanjutan)

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar perusahaan yang dikonsolidasi telah dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Perusahaan dan Entitas Anak sebagai satu kesatuan usaha.

Efektif 1 Januari 2011, akuntansi untuk bisnis kombinasi sesuai dengan PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis". Revisi standar diterapkan secara prospektif untuk kombinasi bisnis setelah tanggal 1 Januari 2011 yang mengharuskan tidak ada penyesuaian untuk aset dan liabilitas untuk kombinasi bisnis yang terjadi sebelum 1 Januari 2011.

Perusahaan dapat memilih untuk mengukur kepentingan nonpengendali pada nilai wajar atau sebesar proporsi pemegang saham nonpengendali atas aset bersih pada tanggal akuisisi.

Sejak 1 Januari 2011, laba atau rugi dan setiap komponen pendapatan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali. Seluruh laba rugi komprehensif diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Kepentingan nonpengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Apabila Perusahaan menyusun laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan, Perusahaan mencatat investasi pada Entitas Anak dan perusahaan asosiasi pada harga perolehan atau sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2006).

Berdasarkan PSAK No. 11, "Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing", untuk tujuan akuntansi investasi anak perusahaan di luar negeri dan penghitungan bagian laba (rugi) anak perusahaan, laporan keuangan anak perusahaan di luar negeri dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah tanggal laporan posisi keuangan untuk akun-akun aset dan liabilitas, kurs historis untuk akun ekuitas dan kurs tengah rata-rata tahun berjalan untuk akun-akun laba rugi. Selisih kurs yang terjadi karena penjabaran laporan keuangan disajikan sebagai "Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan" sebagai bagian dari ekuitas di laporan posisi keuangan konsolidasi hingga 2010, dan mulai 1 Januari 2011 disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif lain.

d. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan. Tidak terdapat dampak signifikan dari penerapan PSAK yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan.

Dalam laporan keuangan, istilah pihak-pihak berelasi diungkapkan seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan tingkat bunga atau harga, persyaratan dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

PT ALAKASA INDIRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari uang kas, uang yang ada di bank dan deposito berjangka yang akan jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang dari tanggal penempatannya dan tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

Deposito berjangka dengan jangka waktu lebih dari 3 (tiga) bulan tapi tidak melebihi 1 (satu) tahun dan deposito berjangka kurang dari 3 bulan namun dijaminakan diklasifikasikan sebagai akun "Deposito yang dibatasi penggunaannya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

f. Persediaan

Persediaan diakui sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Harga perolehan barang jadi dan barang dalam proses terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya-biaya langsung lainnya dan biaya overhead yang terkait dengan produksi. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya penjualan.

Penyisihan untuk persediaan usang dan lambat bergerak ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

g. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaatnya biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

h. Aset Tetap

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian dan biaya yang dapat diatribusikan secara langsung agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan manajemen. Setelah pengakuan awal, aset tetap diukur dengan menggunakan model biaya.

Penyusutan terhadap aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut :

	<u>Tahun</u>
Biaya pengembangan tanah	30
Bangunan dan prasarana	10 – 30
Mesin dan peralatan	5 – 15
Kendaraan	5
Peralatan kantor	5 – 10

Pengeluaran untuk perbaikan atau perawatan aset tetap untuk menjaga manfaat keekonomian masa yang akan datang dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Penyempurnaan yang menambah nilai (kegunaan) dan masa manfaat, dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi.

PT ALAKASA INDIRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

h. Aset Tetap (Lanjutan)

Nilai tercatat aset tetap direview terhadap penurunan nilai pada saat kejadian atau perubahan keadaan mengindikasikan nilai wajar tidak dapat terpulihkan. Nilai sisa aset masa manfaat dan metode penyusutan direview setidaknya setahun sekali.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan dan penurunan nilai yang bersangkutan. Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Hasil keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan suatu aset tetap diakui sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

i. Beban Tanggahan Hak Atas Tanah

Beban tanggahan hak atas tanah dicatat sebesar biaya perolehan hak atau biaya perpanjangan hak. Beban tanggahan terkait hak diamortisasi selama 20 tahun dengan menggunakan garis lurus.

j. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan secara prospektif PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset".

PSAK No. 48 (Revisi 2009) menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan pernyataan ini mensyaratkan entitas mengakui rugi penurunan nilai. PSAK yang direvisi ini juga menentukan kapan entitas membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Penerapan PSAK No. 48 (Revisi 2009) tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap pengukuran pelaporan keuangan kecuali bagi pengungkapannya.

k. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan lokal diakui pada saat penyerahan barang ke pelanggan, sementara penjualan ekspor diakui pada saat barang dikapalkan (F.O.B Shipping Point).

Beban diakui pada saat terjadinya.

PT ALAKASA INDUSTRIINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

l. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan.

Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan dan Entitas Anak membentuk manfaat pasti imbalan pasca kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003. Tidak terdapat pendanaan untuk program manfaat pasti tersebut.

Imbalan Kerja

Biaya imbalan pasca kerja ditentukan dengan menggunakan metode penilaian "*Projected Unit Credit*". Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuaris yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti diakui dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan perkiraan rata-rata sisa masa kerja karyawan. Biaya jasa lalu yang timbul pada saat program imbalan pasti diakui pada saat menjadi hak karyawan, atau diamortisasi menggunakan metode garis lurus sampai imbalan tersebut telah menjadi hak karyawan.

Liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini dari liabilitas manfaat pasti, setelah dikurangi dengan keuntungan dan kerugian aktuaris yang belum diakui dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

m. Provisi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". PSAK revisi ini diterapkan secara prospektif dan menetapkan pengakuan dan pengukuran liabilitas diestimasi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu, dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut. Tidak terdapat dampak signifikan atas penerapan standar akuntansi yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan.

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, provisi tidak diakui.

n. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan ditentukan berdasarkan laba kena pajak untuk periode bersangkutan. Perusahaan dan Entitas Anak melakukan penangguhan pajak (*deferred income tax*) atas perbedaan waktu pengakuan pendapatan dan beban antara laporan keuangan untuk tujuan komersial dan pajak. Perlakuan tersebut sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 46 tentang "Akuntansi Pajak Penghasilan".

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

n. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa penghasilan kena pajak masa depan tersedia dalam jumlah memadai untuk dikompensasikan dengan perbedaan temporer kena pajak dan saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasikan dapat digunakan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan harus dikompensasi (offset) pada laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali jika merupakan Perusahaan yang berbeda, disajikan sesuai dengan penyajian aset pajak kini dan liabilitas pajak kini.

Penyesuaian atas liabilitas pajak dicatat pada saat hasil dari keberatan dan/atau banding telah diterbitkan.

o. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut.

Keuntungan dan kerugian dari selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Kurs mata uang asing terhadap Rupiah pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut :

<u>Mata uang</u>	2 0 1 1 Rp	2 0 1 0 Rp
Dolar Amerika Serikat	9.068	8.991
Dolar Singapura	6.974	6.980
Yen	117	110
Dolar Hongkong	1.167	1.155
Euro	11.740	11.955

p. Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (b) pinjaman yang diberikan dan piutang, (c) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, dan (d) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

**PT ALAKASA INDIRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

p. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

(a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short-term profit taking*) yang terkini.

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal; biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam laporan laba rugi. Pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok diperdagangkan dicatat sebagai "Pendapatan bunga".

Efek yang diperdagangkan diklasifikasikan pada kategori ini.

(b) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Kas dan setara kas, deposito yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi dan setoran jaminan diklasifikasikan pada kategori ini.

(c) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali :

- a. investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- b. investasi yang ditetapkan oleh entitas dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- c. investasi yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengklasifikasikan aset keuangan sebagai kelompok dimiliki hingga jatuh tempo.

**PT ALAKASA INDIRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

p. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

(d) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi. Selanjutnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajarnya sampai dengan dihentikan pengakuannya, dimana laba atau rugi atas perubahannya dicatat pada laporan perubahan ekuitas, kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi dari selisih kurs. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba dan rugi yang sebelumnya dicatat pada laporan perubahan ekuitas, diakui pada laporan laba rugi. Pendapatan bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif serta keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi.

Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan liabilitas keuangannya dalam kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

(a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Kategori ini terdiri dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti adanya kecenderungan ambil untung dalam jangka pendek. Utang derivatif dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul atas perubahan nilai wajar liabilitas keuangan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

(b) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diklasifikasikan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Setelah pengakuan awal, Perusahaan dan Entitas Anak mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Kuotasi nilai pasar yang digunakan Perusahaan dan Entitas Anak untuk aset keuangan adalah harga penawaran (bid price), sedangkan untuk liabilitas keuangan menggunakan harga jual (ask price). Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu.

PT ALAKASA INDIRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

p. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan dan Liabilitas

Perusahaan dan Entitas Anak menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau pada saat Perusahaan dan Entitas Anak mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Perusahaan dan Entitas Anak secara substantial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau kewajiban atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Perusahaan diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Perusahaan dan Entitas Anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Penghapusan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dihapus dan nilai bersih yang dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, ada hak hukum saat ini dilaksanakan untuk mengimbangi jumlah yang diakui dan ada niat untuk menyelesaikan secara bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Sebagai akibat penerapan PSAK No. 55 (Revisi 2006) secara prospektif pada tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan telah melakukan perhitungan bunga atas transaksi hutang dan piutang dengan pihak-pihak berelasi. Rincian penyesuaian terhadap saldo hutang dan piutang pada pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut :

	Rp
Piutang pihak-pihak berelasi :	
Ryburn Ventures Limited	277.129
Utang pihak-pihak berelasi :	
Ryburn Ventures Limited	(819.509)
PT Gesit Alumas	(29.875)
	<hr/>
Dampak penerapan awal	<u>(572.255)</u>

q. Modal saham

Perusahaan mengklasifikasi instrumen modal sebagai liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas sesuai dengan substansi dari isi kontrak instrumen tersebut.

Saham Perusahaan diklasifikasi sebagai ekuitas pada saat tidak terdapat kewajiban kontraktual untuk mengalihkan aset atau aset keuangan lainnya.

PT ALAKASA INDIRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

r. Laba Bersih per Saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam suatu periode.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, tidak ada efek yang berpotensi menjadi saham biasa. Oleh karena itu, laba per saham dilusian sama dengan laba per saham biasa.

s. Dividen

Pembagian dividen kepada pemegang saham Perusahaan diakui sebagai sebuah liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasi pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan.

t. Penggunaan Penyesuaian, Estimasi dan Asumsi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat penyesuaian, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban. Walaupun estimasi ini berdasarkan pengetahuan manajemen dari peristiwa dan aktivitas saat ini, hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

Estimasi dan asumsi ditinjau secara berkelanjutan. Perubahan estimasi akuntansi diakui pada periode pengakuan estimasi dan pada periode mendatang.

u. Penerapan Revisi Standar Akuntansi

a. Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan revisi atau standar akuntansi baru dan interpretasi standar sebagai berikut :

PSAK No. 1 (Revisi 2009): Penyajian Laporan Keuangan

Entitas dapat memilih untuk menyajikan satu laporan kinerja (laporan laba rugi komprehensif) atau dua laporan (laporan laba rugi dan laporan laba rugi komprehensif). Perusahaan dan Entitas Anak memilih untuk menyajikan dalam bentuk satu laporan. Laporan keuangan konsolidasi telah disusun menggunakan pengungkapan yang disyaratkan.

PSAK No. 3 (Revisi 2010): Laporan Keuangan Interim

Menentukan isi minimum laporan keuangan interim serta prinsip pengakuan dan pengukuran dalam laporan keuangan lengkap atau ringkas untuk periode interim.

PSAK No. 5 (Revisi 2009): Segmen Operasi

Standar mengharuskan entitas untuk mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis. Standar mengharuskan "pendekatan manajemen" dalam menyajikan informasi segmen menggunakan dasar yang sama seperti halnya pelaporan internal.

PSAK No. 7 (Revisi 2010) : Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi

Standar menyempurnakan panduan untuk pengungkapan hubungan pihak-pihak berelasi, transaksi dan saldo termasuk komitmen. Standar juga memberikan penjelasan bahwa anggota personal manajemen kunci adalah pihak berelasi. Oleh karena itu, standar mengharuskan pengungkapan kompensasi personal manajemen kunci untuk setiap kategori.

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

u. Penerapan Revisi Standar Akuntansi (Lanjutan)

- a. Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan revisi atau standar akuntansi baru dan interpretasi standar sebagai berikut (Lanjutan):

Berikut ini adalah revisi lain standar, perubahan standar dan interpretasi yang berlaku untuk periode dimulai pada tanggal 1 Januari 2011, namun tidak menimbulkan dampak yang material terhadap Perusahaan dan Entitas Anak :

- PSAK No. 2 (Revisi 2009) : Laporan Arus Kas
 - PSAK No. 4 (Revisi 2009) : Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri
 - PSAK No. 8 (Revisi 2010) : Peristiwa Setelah Periode Pelaporan
 - PSAK No. 12 (Revisi 2009) : Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama
 - PSAK No. 15 (Revisi 2009) : Investasi pada Perusahaan Asosiasi
 - PSAK No. 19 (Revisi 2010) : Aset Takberwujud
 - PSAK No. 22 (Revisi 2010) : Kombinasi Bisnis
 - PSAK No. 23 (Revisi 2010) : Pendapatan
 - PSAK No. 25 (Revisi 2009) : Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan
 - PSAK No. 48 (Revisi 2009) : Penurunan Nilai Aset
 - PSAK No. 57 (Revisi 2009) : Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi
 - PSAK No. 58 (Revisi 2009) : Aset Tidak Lancar Yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi Yang Dihentikan
 - ISAK No. 7 (Revisi 2009) : Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus
 - ISAK No. 9 : Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi dan Liabilitas Serupa
 - ISAK No. 10 : Program Loyalitas Pelanggan
 - ISAK No. 11 : Distribusi Aset Nonkas kepada Pemilik
 - ISAK No. 12 : Pengendalian Bersama Entitas–Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer
 - ISAK No. 14 : Aset Takberwujud - Biaya Situs Web
 - ISAK No. 17 : Laporan Keuangan dan Penurunan Nilai
- b. Berikut ini revisi atau standar akuntansi baru dan interpretasi yang telah diterbitkan namun berlaku dimulai pada tanggal 1 Januari 2012 :
- PSAK No. 10 (Revisi 2010) : Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing
 - PSAK No. 13 (Revisi 2011) : Properti Investasi
 - PSAK No. 16 (Revisi 2011) : Aset Tetap
 - PSAK No. 18 (Revisi 2010) : Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya
 - PSAK No. 24 (Revisi 2010) : Imbalan Kerja
 - PSAK No. 26 (Revisi 2011) : Biaya Pinjaman
 - PSAK No. 28 (Revisi 2010) : Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian
 - PSAK No. 30 (Revisi 2011) : Sewa
 - PSAK No. 33 (Revisi 2010) : Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Pada Pertambangan Umum
 - PSAK No. 34 (Revisi 2010) : Kontrak Konstruksi

PT ALAKASA INDIRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

u. Penerapan Revisi Standar Akuntansi (Lanjutan)

b. Berikut ini revisi atau standar akuntansi baru dan interpretasi yang telah diterbitkan namun berlaku dimulai pada tanggal 1 Januari 2012 (Lanjutan) :

- PSAK No. 36 (Revisi 2010) : Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa
- PSAK No. 45 (Revisi 2010) : Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba
- PSAK No. 46 (Revisi 2010) : Pajak Penghasilan
- PSAK No. 50 (Revisi 2010) : Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK No. 53 (Revisi 2010) : Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK No. 55 (Revisi 2011) : Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK No. 56 (Revisi 2010) : Laba Per Saham
- PSAK No. 60 : Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- PSAK No. 61 : Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah
- PSAK No. 62 : Kontrak Asuransi
- PSAK No. 63 : Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi
- PSAK No. 64 : Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi Pada Pertambangan Sumber Daya Mineral
- ISAK No. 13 : Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri
- ISAK No. 15 : PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya
- ISAK No. 16 : Perjanjian Konsesi Jasa
- ISAK No. 18 : Bantuan Pemerintah - Tidak Berelasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi
- ISAK No. 19 : Penerapan Pendekatan Penyajian Kembali dalam PSAK No. 63 : Pelaporan Keuangan Dalam Ekonomi Hiperinflasi
- ISAK No. 20 : Pajak Penghasilan - Perubahan Status Pajak Entitas atau Pemegang Saham Entitas
- ISAK No. 22 : Perjanjian Konsesi Jasa : Pengungkapan
- ISAK No. 23 : Sewa Operasi – Insentif
- ISAK No. 24 : Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi Yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa
- ISAK No. 25 : Hak Atas Tanah
- ISAK No. 26 : Penilaian Ulang Derivatif Melekat

Perusahaan dan Entitas Anak sedang mengevaluasi dampak dari revisi (PSAK dan ISAK baru) dan belum dapat menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian.

v. Investasi Jangka Panjang

Investasi jangka panjang dalam bentuk penyertaan saham yang nilai wajarnya tidak tersedia, dimana Perusahaan mempunyai kepemilikan saham kurang dari 20% dicatat sebesar harga perolehan. Perusahaan membentuk cadangan atas kerugian penurunan nilai investasi apabila taksiran nilai yang dapat dipulihkan lebih rendah dari nilai tercatatnya.

Perusahaan melalui PT Alakasa Extrusindo, Entitas Anak, memiliki saham PT Determinan Indah (DI) sebesar 18,67% pada tanggal 31 Desember 2010. Oleh karena DI sudah tidak aktif beroperasi lagi dan mempunyai saldo ekuitas negatif yang signifikan, Perusahaan membentuk cadangan penurunan nilai permanen atas investasi pada DI.

Pada tahun 2011, seluruh saham milik PT Alakasa Extrusindo, Entitas Anak, sebanyak 2.250.000 saham telah dijual kepada PT Mitra Harapan Karya Utama.

PT ALAKASA INDIRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

w. Informasi Segmen

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 5 (Revisi), "Pelaporan Segmen" dalam menyajikan informasi segmennya.

Pembuatan keputusan dalam operasional adalah Dewan Direksi. Dewan Direksi melakukan penelaahan terhadap pelaporan internal Perusahaan untuk menilai kinerja dan mengalokasikan sumber daya. Manajemen menentukan operasi segmen berdasarkan laporan ini. Dewan Direksi mempertimbangkan bisnis dari sudut pandang imbal hasil dari modal yang diinvestasikan. Jumlah aset dikelola secara tersentralisasi dan tidak dialokasikan. Perusahaan mengoperasikan dan mengelola bisnis dalam segmen perdagangan dan industri aluminium.

3. KAS DAN SETARA KAS

	2 0 1 1 Rp	2 0 1 0 Rp
Kas		
Rupiah	15.141	14.354
Dolar Amerika Serikat (2011 : US\$ 12.907 (nilai penuh) dan 2010 : US\$ 28.689 (nilai penuh))	117.041	257.939
Mata uang lainnya	24.932	23.897
	<hr/> 157.114	<hr/> 296.190
Bank :		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
Rupiah	1.297.882	956.755
Dolar Amerika Serikat (2011 : US\$ 78.915 (nilai penuh) dan 2010 : US\$ 344.772 (nilai penuh))	715.601	3.099.849
Dolar Singapura (2011 : SG\$ 5.624 (nilai penuh) dan 2010 : SG\$ 8.244 (nilai penuh))	39.222	57.550
PT Bank Negara Indonesia Tbk, Singapore		
Dolar Amerika Serikat (2011 : US\$ 192.078 (nilai penuh) dan 2010 : US\$ 21.891 (nilai penuh))	1.741.761	196.824
Bank of Singapore		
Dolar Amerika Serikat (2011 : US\$ 24.441 (nilai penuh) dan 2010 : US\$ 16.755 (nilai penuh))	221.629	150.644
PT Bank Central Asia Tbk		
Rupiah	161.798	-
Dolar Amerika Serikat (2011 : US\$ 4.995 (nilai penuh))	45.298	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk		
Rupiah	-	5.056
	<hr/> 4.223.191	<hr/> 4.466.678

PT ALAKASA INDIRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

	2 0 1 1 Rp	2 0 1 0 Rp
Deposito berjangka		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Rupiah	5.200.000	12.150.000
PT Bank Yudha Bhakti Rupiah	604.098	300.000
	<u>5.804.098</u>	<u>12.450.000</u>
Jumlah	<u>10.184.403</u>	<u>17.212.868</u>

Tingkat bunga deposito berjangka per tahun adalah sebagai berikut :

	2 0 1 1 %	2 0 1 0 %
Rupiah	3,75 – 8,65	5,25 – 8,50

Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki kas dan setara kas pada pihak-pihak berelasi, hanya pada pihak ketiga seperti yang tersebut di atas. Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki kebijakan atas kas dan setara kas yang tidak ditentukan penggunaannya, karena semua kas dan setara kas Perusahaan dan Entitas Anak merupakan kas dan setara kas yang dapat digunakan Perusahaan sepanjang itu untuk kepentingan kelangsungan bisnis Perusahaan dan Entitas Anak.

4. DEPOSITO YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

	2 0 1 1 Rp	2 0 1 0 Rp
PT Bank Negara Indonesia Tbk, Singapura		
- Deposito jaminan fasilitas kredit bank (2011 : US\$ 150.976 (nilai penuh) dan 2010 : US\$ 150.000 (nilai penuh))	1.369.051	1.348.650
- Deposito jaminan pembukaan <i>Letter of Credit</i> (2011 : US\$ 2.500.000 (nilai penuh))	22.670.000	-
Jumlah	<u>24.039.051</u>	<u>1.348.650</u>

Deposito sebesar US\$ 150.976 (nilai penuh) tahun 2011 dan US\$ 150.000 (nilai penuh) pada tahun 2010 adalah deposito jaminan yang dipersyaratkan oleh PT Bank Negara Indonesia cabang Singapura, untuk Entitas Anak, Alakasa Company Limited yang memperoleh fasilitas kredit (Letter of Credit) sebesar US\$ 15.000.000 (nilai penuh). Deposito jaminan mendapat bunga sebesar 0.10% dan 0.10%-0.15% masing-masing untuk tahun 2011 dan 2010.

Deposito sebesar US\$ 2.500.000 (nilai penuh) adalah jaminan kas pada PT Bank Negara Indonesia cabang Singapura untuk pembukaan (Letter of Credit) Entitas Anak, Alakasa Company Limited kepada pemasoknya sejak tanggal 21 Desember 2011 sampai dengan tanggal 4 Januari 2012, atas penjaminan kas tersebut Entitas Anak, Alakasa Company Limited tidak memperoleh bunga (Catatan 22).

PT ALAKASA INDIRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. EFEK YANG DIPERDAGANGKAN

	2011 Rp	2010 Rp
Pihak ketiga		
Obligasi Energipe Y Saelpa (2011 : US\$ 81.156 (nilai penuh) dan 2010 : US\$ 85.787 (nilai penuh))	735.923	771.313
Jumlah	<u>735.923</u>	<u>771.313</u>

Efek yang diperdagangkan, diperjualbelikan pada pasar yang aktif dan dinilai berdasarkan harga pasar pada saat penutupan perdagangan pada tanggal 31 Desember 2011 dengan mengacu pada kutipan harga di bursa saham.

Efek yang diperdagangkan diklasifikasikan sebagai aset lancar karena investasi tersebut diharapkan dapat direalisasi dalam jangka waktu 12 bulan sejak tanggal laporan posisi keuangan.

Dalam laporan arus kas konsolidasian, kas yang diperoleh dari (digunakan untuk) efek yang diperdagangkan disajikan dalam aktivitas investasi.

Dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kerugian dari efek obligasi pada tahun 2011 adalah sebesar Rp 40.629 dan sedangkan dalam tahun 2010 kerugian dari efek obligasi adalah sebesar Rp 5.813.

Pada tanggal 31 Desember 2011, obligasi Energipe Y Saelpa tersebut di atas diperingkat oleh Moody's Investor Service Inc. diperingkat Ba2.

6. PIUTANG USAHA

	2011 Rp	2010 Rp
Pihak ketiga		
Pelanggan dalam negeri		
PT Indonesia Asahan Aluminium	157.773.648	86.540.370
PT Trimatra Tata Graha	2.895.208	2.481.011
CV Dika Konstruksi	2.612.334	1.047.630
CV Jaya Mataram	1.365.032	904.772
PT Ferro Alumunia	1.197.323	1.135.470
PT Bondor Indonesia	682.938	874.533
Trimitra Karya Mandiri	604.254	282.250
PT Tritama Jogja Mandiri	571.256	375.614
PT Cipta Agro Sejahtera	488.466	382.177
Bintara Aluminium	487.480	-
Tirta Gesang	470.201	-
Djasa Ubersakti	442.053	-
Indoflex Jaya	440.359	-
Saldo dilanjutkan	<u>170.030.552</u>	<u>94.023.827</u>

PT ALAKASA INDIRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

	2 0 1 1 Rp	2 0 1 0 Rp
Saldo lanjutan	170.030.552	94.023.827
Darmakreasi Kencana	405.197	-
Matahari Alka	382.112	-
Jaya Abadi Alumindo	357.767	-
CV Sri Jaya	357.094	963.282
CV Devanusa Utama Fabricators	329.305	343.654
Primerindo Kencana	290.715	-
PT Duta Kreasi Tatarupa	201.197	275.915
Lain-lain (dibawah Rp 250.000)	5.156.438	4.088.892
	<hr/> 177.510.377	<hr/> 99.695.570
Pelanggan luar negeri	<hr/> 19.868.038	<hr/> 17.412.804
Jumlah	<hr/> <hr/> 197.378.415	<hr/> <hr/> 117.108.374

a. Jumlah piutang usaha berdasarkan umur :

	2 0 1 1 Rp	2 0 1 0 Rp
Belum jatuh tempo	166.170.151	110.167.115
Sudah jatuh tempo		
1 - 30 hari	3.346.243	2.820.221
31 - 60 hari	2.396.989	1.595.448
61 - 90 hari	769.129	281.751
>90 hari	24.695.903	2.243.839
Jumlah	<hr/> <hr/> 197.378.415	<hr/> <hr/> 117.108.374

b. Jumlah piutang usaha berdasarkan mata uang :

	2 0 1 1 Rp	2 0 1 0 Rp
Rupiah	14.551.121	9.532.097
Dolar Amerika Serikat (2011 : US\$ 20.154 (nilai penuh) dan 2010 : US\$ 11.925 (nilai penuh))	182.754.230	107.218.068
Dolar Singapura (2011 : SG\$ 10.476 (nilai penuh) dan 2010 : SG\$ 10.476 nilai penuh))	73.064	358.209
Jumlah	<hr/> <hr/> 197.378.415	<hr/> <hr/> 117.108.374

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

b. Jumlah piutang usaha berdasarkan mata uang (Lanjutan):

Sebagian besar piutang usaha dalam US\$ per 31 Desember 2011 adalah piutang usaha Entitas Anak, Alakasa Company Limited kepada PT Indonesia Asahan Aluminium dimana sebesar US\$ 17.266.009 (nilai penuh) jatuh tempo pada tanggal 29 Januari 2012 dan telah diterima pembayarannya pada tanggal 29 Januari 2012.

Sebagian besar piutang usaha dalam US\$ per 31 Desember 2010 adalah piutang usaha Entitas Anak, Alakasa Company Limited kepada PT Indonesia Asahan Aluminium dimana US\$ 8.481.436 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 76.256.593 telah diterima pembayaran penuh pada tanggal 7 Januari 2011.

Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki piutang usaha yang telah dijual secara recourse dan piutang usaha yang telah direstrukturisasi.

Piutang usaha Perusahaan dan Entitas Anak tidak ada yang dijamin kepada pihak ketiga.

Manajemen tidak membentuk penyisihan penurunan nilai, karena berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha tersebut dapat ditagih.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

	2011 Rp	2010 Rp
Pihak ketiga	3.070.063	99.846
Pihak-pihak berelasi		
PT Determinan Indah	-	166.116
Jumlah	<u>3.070.063</u>	<u>265.962</u>

Pada tanggal 23 Desember 2011, Entitas Anak, PT Alakasa Extrusindo telah menjual seluruh saham kepada PT Mitra Harapan Karya Utama.

8. PERSEDIAAN

	2011 Rp	2010 Rp
Barang jadi	162.464	591.791
Bahan dalam proses	585.214	353.262
Bahan baku	5.676.989	5.903.366
Bahan pembantu	2.771.658	2.440.921
Jumlah	<u>9.196.325</u>	<u>9.289.340</u>

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$ 380.000 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 3.445.840 dan US\$ 380.000 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 3.416.580 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya yang mungkin dialami Perusahaan dan Entitas Anak.

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. PERSEDIAAN (Lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa persediaan telah mencerminkan nilai realisasi bersihnya, sehingga tidak perlu dilakukan penyisihan atas persediaan tersebut.

9. UANG MUKA PEMBELIAN

	2 0 1 1 Rp	2 0 1 0 Rp
Perusahaan	150	150
Entitas Anak	568.454	82.461
Jumlah	<u>568.604</u>	<u>82.611</u>

10. PIUTANG PIHAK-PIHAK BERELASI

	2 0 1 1 Rp	% terhadap jumlah aset	2 0 1 0 Rp	% terhadap jumlah aset
Ryburn Venture Limited (RVL) (2011 : US\$ 583.639 (nilai penuh) dan 2010 : US\$ 568.018 (nilai penuh)	5.292.438	2,05	5.107.054	3,21
Jumlah	<u>5.292.438</u>	<u>2,05</u>	<u>5.107.054</u>	<u>3,21</u>

Piutang pihak-pihak berelasi adalah piutang kepada pemegang saham Perusahaan, Ryburn Venture Limited (RVL) yang merupakan piutang Perusahaan pada PT Determinan Indah (DI), pihak berelasi (Catatan 7), yang kemudian dialihkan kepada RVL sesuai perjanjian tanggal 2 Januari 2001 antara Perusahaan, RVL dan DI. Pada tanggal 6 Desember 2001, Perusahaan dan RVL telah menyepakati perubahan jadwal pembayaran tersebut dimana RVL akan membayar kepada Perusahaan setelah DI membayar utangnya kepada RVL dan disepakati pula sejak Januari 2002 atas piutang ini tidak dikenakan bunga lagi.

Manajemen berpendapat bahwa tidak perlu dibuat penurunan nilai karena berkeyakinan piutang dapat seluruhnya tertagih.

11. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut :

	Tanah Rp	Bangunan dan prasarana Rp	2 0 1 1 Mesin dan peralatan Rp	Kendaraan Rp	Peralatan kantor Rp	Jumlah Rp
Harga perolehan:						
Saldo awal	9.995	1.898.095	4.631.319	2.063.827	294.583	8.897.819
Penambahan	-	-	792.157	371.000	-	1.163.157
Reklasifikasi	-	-	97	-	-	97
Pengurangan	-	-	1.050	295.750	-	296.800
Saldo akhir	<u>9.995</u>	<u>1.898.095</u>	<u>5.422.523</u>	<u>2.139.077</u>	<u>294.583</u>	<u>9.764.273</u>

PT ALAKASA INDIRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP (Lanjutan)

	Tanah Rp	Bangunan dan prasarana Rp	2 0 1 1 Mesin dan peralatan Rp	Kendaraan Rp	Peralatan kantor Rp	Jumlah Rp
Akumulasi penyusutan:						
Saldo awal	–	1.071.237	3.695.224	1.680.993	228.663	6.676.117
Penambahan	–	113.893	381.178	186.092	16.361	697.524
Reklasifikasi	–	–	97	–	–	97
Pengurangan	–	–	788	295.750	–	296.538
Saldo akhir	–	1.185.130	4.075.711	1.571.335	245.024	7.077.200
Nilai buku	<u>9.995</u>	<u>712.965</u>	<u>1.346.812</u>	<u>567.742</u>	<u>49.559</u>	<u>2.687.073</u>

	Tanah Rp	Bangunan dan prasarana Rp	2 0 1 0 Mesin dan peralatan Rp	Kendaraan Rp	Peralatan kantor Rp	Jumlah Rp
Harga perolehan:						
Saldo awal	9.995	1.898.095	4.439.954	2.051.374	278.156	8.677.574
Penambahan	–	–	191.365	134.999	6.825	333.189
Pengurangan	–	–	–	112.944	–	112.944
Reklasifikasi	–	–	–	(9.602)	9.602	–
Saldo akhir	<u>9.995</u>	<u>1.898.095</u>	<u>4.631.319</u>	<u>2.063.827</u>	<u>294.583</u>	<u>8.897.819</u>

Akumulasi penyusutan:						
Saldo awal	–	957.033	3.336.824	1.585.360	201.485	6.080.702
Penambahan	–	114.204	358.400	148.340	27.178	648.122
Pengurangan	–	–	–	52.707	–	52.707
Saldo akhir	–	1.071.237	3.695.224	1.680.993	228.663	6.676.117
Nilai buku	<u>9.995</u>	<u>826.858</u>	<u>936.095</u>	<u>382.834</u>	<u>65.920</u>	<u>2.221.702</u>

Beban penyusutan dialokasikan pada:

	2 0 1 1 Rp	2 0 1 0 Rp
Beban pokok penjualan	477.460	487.140
Beban umum dan administrasi	220.064	160.982
Jumlah	<u>697.524</u>	<u>648.122</u>

PT ALAKASA INDUSTRIINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP (Lanjutan)

Entitas Anak, PT Alakasa Exstrusindo memiliki sebidang tanah seluas 20.430 M² yang terletak di Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta. Tanah tersebut berupa Hak Guna Bangunan (HGB) No. 16 yang berjangka waktu 20 tahun yang akan jatuh tempo tanggal 24 Januari 2027. Tanah Perusahaan masih atas nama PT Alumindo Perkasa. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai. Nilai wajar dari tanah (20.430 m²) berdasarkan NJOP (Nilai Jual Objek Pajak) adalah Rp 48.051.360 dan nilai wajar dari bangunan (14.291 m²) berdasarkan NJOP adalah Rp 17.149.200.

Aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada beberapa perusahaan asuransi terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$ 7.832.000 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 71.020.576 dan Rp 1.318.000 untuk tahun 2011 dan US\$ 6.582.000 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 59.178.762 dan Rp 1.324.880 untuk tahun 2010. Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan tersebut adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya yang mungkin dialami Perusahaan dan Entitas Anak.

Tanah dan bangunan tersebut dijaminkan oleh Entitas Anak, PT Alakasa Extrusindo kepada PT Bank Central Asia, Tbk atas pinjaman yang diterima (Catatan 21).

12. BEBAN TANGGUHAN HAK ATAS TANAH

	2 0 1 1 Rp	2 0 1 0 Rp
Harga perolehan	86.560	86.560
Dikurangi: Akumulasi amortisasi	(21.279)	(16.951)
Nilai buku	<u>65.281</u>	<u>69.609</u>

Sertifikat HGB berlaku selama 20 tahun dan akan berakhir pada tanggal 24 Januari 2027. Beban amortisasi masing-masing sebesar Rp 4.328 untuk tahun 2011 dan 2010 dialokasikan kepada beban pokok penjualan.

13. UANG JAMINAN

	2 0 1 1 Rp	2 0 1 0 Rp
PT Perusahaan Listrik Negara (PLN)	50.905	50.905
Perusahaan Gas Negara (PGN)	187.122	187.122
Jumlah	<u>238.027</u>	<u>238.027</u>

PT ALAKASA INDIRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. UTANG USAHA

	2 0 1 1 Rp	2 0 1 0 Rp
Pihak ketiga		
Pemasok dalam negeri	734.952	594.727
Pemasok luar negeri		
Carum International Resources Limited	156.996.639	82.289.859
Jumlah	<u>157.731.591</u>	<u>82.884.586</u>

Sebagian besar utang usaha dalam US\$ per 31 Desember 2011 adalah utang usaha Entitas Anak Alakasa Company Limited kepada Carum International Resources Limited dimana sebesar US\$ 17.313.260 (nilai penuh) telah jatuh tempo pada tanggal 2 Februari 2012 dan sudah di bayar pada tanggal 2 Februari 2012.

Sebagian besar utang usaha dalam US\$ per 31 Desember 2010 adalah utang usaha Entitas Anak Alakasa Company Limited kepada Carum International Resources Limited dimana sebesar US\$ 7.837.491,20 (nilai penuh) telah jatuh tempo pada tanggal 7 Januari 2011 dan telah di bayar pada tanggal 7 Januari 2011.

a. Jumlah utang usaha berdasarkan umur :

	2 0 1 1 Rp	2 0 1 0 Rp
Belum jatuh tempo	157.042.816	82.289.859
Sudah jatuh tempo		
1-30 hari	435.635	546.278
31-60 hari	232.328	43.383
61-90 hari	20.226	4.980
Lebih dari 90 hari	586	86
Jumlah	<u>157.731.591</u>	<u>82.884.586</u>

b. Jumlah utang usaha berdasarkan mata uang :

	2 0 1 1 Rp	2 0 1 0 Rp
Rupiah	729.330	594.727
Dolar Amerika Serikat		
(2011 : US\$ 17.313.880 (nilai penuh))		
dan 2010 : US\$ 9.152.470 (nilai penuh))	157.002.261	82.289.859
Jumlah	<u>157.731.591</u>	<u>82.884.586</u>

15. UTANG LAIN-LAIN

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 jumlah utang usaha lain-lain adalah masing-masing sebesar Rp 2.234.721 dan Rp 227.772.

PT ALAKASA INDIRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

	2 0 1 1 Rp	2 0 1 0 Rp
Perusahaan		
Lebih bayar pajak penghasilan tahun 2002	7.347	7.347
Pajak pertambahan nilai	308.357	272.280
Entitas Anak		
Lebih bayar pajak penghasilan Tahun 2010	571.159	571.159
Jumlah	<u>886.863</u>	<u>850.786</u>

b. Utang Pajak

	2 0 1 1 Rp	2 0 1 0 Rp
Perusahaan		
Pajak Penghasilan pasal 4(2)	—	2.648
Pajak Penghasilan pasal 21	20.597	15.852
Pajak Penghasilan pasal 23	1.050	2.436
	<u>21.647</u>	<u>20.936</u>
Entitas Anak		
Pajak Penghasilan pasal 21	62.658	59.310
Pajak Penghasilan pasal 23	175	766
Pajak Penghasilan pasal 25	45.667	104.990
Pajak Penghasilan pasal 29	163.127	—
Pajak Pertambahan nilai	232.183	389.025
	<u>503.810</u>	<u>554.091</u>
Jumlah	<u>525.457</u>	<u>575.027</u>

PT ALAKASA INDIRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. PERPAJAKAN (Lanjutan)

c. Pajak Penghasilan Badan

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan akumulasi rugi fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut :

	2 0 1 1 Rp	2 0 1 0 Rp
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	12.432.292	5.409.570
Laba sebelum pajak Entitas Anak	(13.651.450)	(6.682.107)
Rugi sebelum pajak Perusahaan	(1.219.158)	(1.272.537)
Penyesuaian fiskal terdiri dari :		
Beda waktu :		
Penyusutan aset tetap	2.718	9.024
Imbalan pasca kerja	(15.260)	31.518
	(12.542)	40.542
Beda tetap :		
Kenikmatan karyawan	32.336	63.357
Servis dan perawatan	11.180	-
Pajak dan perijinan	3.453	3.750
Asuransi	2.743	-
Presentasi dan sumbangan	1.450	-
Rugi penjualan aset tetap	245	-
Beban (pendapatan) bunga	(350.832)	311.676
Lain-lain	166	17.012
	(299.259)	395.795
Laba (rugi) fiskal sebelum kompensasi rugi fiskal tahun berjalan	(1.530.959)	(836.200)
Rugi fiskal tahun-tahun sebelumnya		
2010	(836.201)	-
2009	-	2.474.398
2008	(4.983.387)	(4.983.387)
2007	(1.489.594)	(2.394.116)
2005	-	(2.527.198)
Akumulasi rugi fiskal Perusahaan	(8.840.141)	(8.266.503)

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. PERPAJAKAN (Lanjutan)

c. Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan melaporkan pajak terhutang berdasarkan perhitungan sendiri (self assessment). Direktorat Jenderal Pajak dapat menghitung dan mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu 10 tahun sejak tanggal terhutangnya pajak atau sampai dengan tahun 2013, mana yang lebih dahulu. Mulai tahun fiskal 2008, terjadi perubahan peraturan dimana Direktorat Jenderal Pajak dapat menghitung dan mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu 5 tahun sejak tanggal terhutangnya pajak.

d. Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan

	31 Desember, 2010 Rp	<u>2 0 1 1</u> Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif Rp	Penyesuaian Rp	31 Desember, 2011 Rp
Aset (liabilitas) pajak tangguhan Perusahaan				
Rugi fiskal	2.688.103	382.740	(860.807)	2.210.036
Imbalan pasca kerja	221.753	(3.815)	(153.818)	64.120
Penyusutan aset tetap	(3.175)	679	-	(2.496)
	<u>2.906.681</u>	<u>379.604</u>	<u>(1.014.625)</u>	<u>2.271.660</u>
Entitas Anak	1.622.973	97.791	-	1.720.764
Jumlah	<u>4.529.654</u>	<u>477.395</u>	<u>(1.014.625)</u>	<u>3.992.424</u>

	31 Desember 2009 Rp	<u>2 0 1 0</u> Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif Rp	31 Desember 2010 Rp
Aset (liabilitas) pajak tangguhan Perusahaan			
Rugi fiskal	2.897.153	(209.050)	2.688.103
Imbalan pasca kerja	213.873	7.880	221.753
Penyusutan aset tetap	(5.431)	2.256	(3.175)
	<u>3.105.595</u>	<u>(198.914)</u>	<u>2.906.681</u>
Entitas Anak	1.463.489	159.484	1.622.973
Jumlah	<u>4.569.084</u>	<u>(39.430)</u>	<u>4.529.654</u>

PT ALAKASA INDUSTRIINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. PERPAJAKAN (Lanjutan)

d. Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan (Lanjutan)

Rekonsiliasi antara jumlah penghasilan pajak dan jumlah yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak adalah sebagai berikut :

	2 0 1 1 Rp	2 0 1 0 Rp
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	12.432.292	5.409.570
Laba sebelum pajak Entitas Anak	(13.651.450)	(6.682.107)
Rugi sebelum pajak Perusahaan	(1.219.158)	(1.272.537)
Tarif yang berlaku	(304.790)	(318.134)
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal		
Kenikmatan karyawan	8.084	15.839
Servis dan perawatan	2.795	-
Pajak dan perijinan	863	938
Asuransi	686	-
Presentasi dan sumbangan	363	-
Rugi penjualan aset tetap	61	-
Beban (pendapatan) bunga	(87.708)	77.919
Lain-lain	42	4.253
	(74.814)	98.949
Penyesuaian Entitas Anak	1.014.625	418.099
	1.827.707	1.054.796
Jumlah	<u>2.462.728</u>	<u>1.253.710</u>

e. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan

	2 0 1 1 Rp	2 0 1 0 Rp
Perusahaan		
Beban pajak kini	-	-
Manfaat (beban) pajak tangguhan	(635.021)	(198.914)
	(635.021)	(198.914)
Entitas Anak		
Beban pajak kini	(1.925.498)	(1.214.280)
Manfaat (beban) pajak tangguhan	97.791	159.484
	(1.827.707)	(1.054.796)
Jumlah	<u>(2.462.728)</u>	<u>(1.253.710)</u>

PT ALAKASA INDIRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	2011 Rp	2010 Rp
Umum dan administrasi lainnya	606.456	500.784
Listrik, air dan gas	328.931	299.923
Astek	35.155	31.899
Lain-lain	178.972	178.696
	<hr/>	<hr/>
Jumlah	<u>1.149.514</u>	<u>1.011.302</u>

18. UTANG DIVIDEN

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 jumlah utang dividen masing-masing adalah sebesar Rp 636.285.

19. UANG JAMINAN PELANGGAN

Akun ini merupakan uang jaminan pelanggan atas biaya pembuatan cetakan yang dipesan secara khusus. Uang jaminan ini dapat dikembalikan dalam hal pelanggan yang bersangkutan mencapai volume pembelian tertentu dalam jangka waktu 2 tahun.

Uang jaminan yang telah disimpan pada Perusahaan dalam waktu lebih dari 2 tahun disajikan dalam bagian liabilitas jangka pendek, sedangkan yang disimpan dalam kurun waktu kurang dari 2 tahun disajikan dalam liabilitas jangka panjang.

20. UTANG PIHAK-PIHAK BERELASI

	2011 Rp	% terhadap jumlah liabilitas	2010 Rp	% terhadap jumlah liabilitas
Ryburn Investment Limited (RIL) (2011 : US\$ 375.889 (nilai penuh) dan (2010 : US\$ 2.169.709 (nilai penuh)	3.408.560	1,62	19.507.858	16,23
PT Gesit Alumas (2011 : US\$201.348 (nilai penuh) dan (2010 : US\$ 185.165 (nilai penuh) dan Rp 234.588	1.825.819	0,88	1.899.406	1,58
	<hr/>		<hr/>	
Jumlah	5.234.379	2,50	21.407.264	17,81
Dikurangi : bagian jangka pendek	(5.234.379)	2,50	(6.304.996)	(5,25)
	<hr/>		<hr/>	
Bagian jangka panjang	<u>—</u>	<u>—</u>	<u>15.102.268</u>	<u>12,56</u>

PT ALAKASA INDIRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. UTANG PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)

- Utang Perusahaan kepada RIL jatuh tempo pada 31 Desember 2011 dengan bunga 2% per tahun, dengan ketentuan pembayaran pokok dan bunga dilakukan setiap bulan Juni dan Desember dimulai pada bulan Juni 2003.

Sesuai dengan perubahan perjanjian (*Amendment Agreement*) tanggal 20 April 2004, Perusahaan dan RIL telah menyepakati bahwa pembayaran utang pokok akan dibayarkan dengan jumlah yang akan ditentukan oleh RIL setelah pihak RIL mengevaluasi laporan keuangan dan arus kas Perusahaan pada setiap akhir tahun buku. Selanjutnya, sesuai dengan perubahan perjanjian (*Amendment Agreement*) tanggal 7 Januari 2005, Perusahaan dan RIL menyepakati bahwa sejak tanggal 30 Juni 2005, pinjaman ini tidak lagi dikenakan bunga. Pada tanggal 18 April 2011, Perusahaan juga telah melakukan perubahan perjanjian (*Amendment Agreement*) dimana utang kepada RIL akan jatuh tempo pada 31 Desember 2015.

Utang kepada RIL dijamin dengan saham PT Alakasa Extrusindo (AE) yang dimiliki Perusahaan dan *corporate guarantee* yang dikeluarkan oleh AE.

Pada tanggal 28 Desember 2011, utang Perusahaan kepada RIL sudah dilunaskan.

- Utang Entitas Anak, Alakasa Company Limited kepada RIL pada tahun 2011 sebesar US\$ 375.889 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 3.408.560.

PT Gesit Alumas

Utang pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar US\$ 201.348 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 1.825.819 dan US\$ 185.165,01 (nilai penuh) setara dengan Rp 1.664.819 terjadi atas biaya Entitas Anak, Alakasa Company Limited yang dibayar terlebih dahulu oleh PT Gesit Alumas. Utang Perusahaan dan Alakasa Company Limited kepada PT Gesit Alumas tidak dikenakan bunga dan akan dikembalikan secepatnya.

21. UTANG BANK

	2 0 1 1 Rp	2 0 1 0 Rp
PT Bank Central Asia Tbk	10.000.000	—
Dikurangi : Bagian lancar	(3.333.333)	—
	<hr/>	<hr/>
Bagian jangka panjang	<u>6.666.667</u>	<u>—</u>

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Pemberian Kredit tanggal 29 November 2011, PT Bank Central Asia Tbk (BCA) menyetujui pemberian fasilitas sebagai berikut kepada Entitas Anak, PT Alakasa Extrusindo :

- Fasilitas kredit lokal sebesar Rp. 15.000.000 untuk jangka waktu 1 (satu) tahun. Fasilitas ini belum digunakan Entitas Anak.
- Fasilitas *installment loan* sebesar Rp. 10.000.000 untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun. Fasilitas yang digunakan pada tanggal 28 Desember 2011 sebesar Rp 10.000.000.
- Fasilitas Omnibus L/C (Sight and Usance) sebesar US\$ 1.500.000 (nilai penuh) atau setara dengan Rp. 14.250.000 pada kurs Rp. 9.500 (nilai penuh) untuk jangka waktu 1 (satu) tahun. Fasilitas ini belum digunakan Entitas Anak.

PT ALAKASA INDRAMINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. UTANG BANK (Lanjutan)

Jaminan :

- 1 (satu) unit tanah bangunan (kantor) di Kawasan Industri Pulo Gadung, Jalan Pulogadung Nomor 4, Jakarta Timur. Nilai penilaian atas tanah dan bangunan tersebut sebesar Rp 66.877.000 dan nilai penjaminan sebesar 125% dari fasilitas kredit yang diberikan atau Rp 49.062.500.

Syarat yang ditetapkan BCA, antara lain :

- Sertifikat tanah bangunan (pabrik) yang akan diserahkan sebagai agunan ke BCA dibalik nama menjadi atas nama PT Alakasa Extrusindo (sesuai akte terbaru PT Alakasa Industrindo Tbk) akan dibebani Hak Tanggungan sebesar 125% plafond.
- Selama masih terdapat fasilitas kredit di BCA :
 1. Setiap tambahan utang bank/leasing/lembaga keuangan lainnya harus dengan persetujuan BCA.
 2. Perubahan susunan pemegang saham dan pengurus harus dengan persetujuan tertulis dari BCA.
 3. Penarikan dividen harus dengan persetujuan tertulis dari BCA.

Entitas Anak, PT Alakasa Extrusindo melakukan pinjaman kepada PT Alakasa Industrindo Tbk atau utang ke perusahaan afiliasi yang akan timbul di masa yang akan datang harus disubordinasikan terhadap kewajiban ke BCA, kecuali apabila pinjaman pemegang saham (PT Alakasa Industrindo, Tbk) atau utang ke perusahaan afiliasi termasuk tambahan modal yang belum diaktakan dialihkan menjadi modal disetor perusahaan dan dibuatkan akta perubahan.

22. PINJAMAN JANGKA PENDEK

	2 0 1 1 Rp	2 0 1 0 Rp
PT Bank Negara Indonesia Tbk, Singapura	22.670.000	4.360.635
Jumlah	22.670.000	4.360.635

Pinjaman Entitas Anak, Alakasa Company Limited kepada PT Bank Negara Indonesia cabang Singapura tahun 2011 adalah sebesar US\$ 2.500.000 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 22.670.000 dengan tingkat bunga sebesar 3,75% per tahun.

Pinjaman Entitas Anak, Alakasa Company Limited kepada PT Bank Negara Indonesia cabang Singapura tahun 2010 US\$ 485.000 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 4.360.635. Pinjaman tahun 2010 diperoleh karena adanya transaksi diskonto sebagian LC ekspor yang jumlahnya US\$ 1.118.767 (nilai penuh) dan akan jatuh tempo pada tanggal 1 April 2011. Jangka waktu diskonto 90 hari yaitu sejak tanggal 30 Desember 2010 sampai dengan 1 April 2011, dengan tingkat bunga diskonto sebesar 3,5% atau sebesar US\$ 4.243,75 (nilai penuh). Pinjaman ini akan secara langsung dilunasi dengan mengurangi penerimaan pembayaran LC ekspor dari pelanggan sehingga pembayaran yang diterima hanya sebesar US\$ 1.114.523,25 (nilai penuh) pada tanggal 1 April 2011. Pinjaman pada tahun 2010 telah dilunasi pada tahun 2011.

PT ALAKASA INDIRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan dan Entitas Anak membukukan liabilitas imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 180 karyawan tahun 2011 dan 187 karyawan tahun 2010.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi konsolidasian adalah :

	2 0 1 1 Rp	2 0 1 0 Rp
Biaya masa kini	337.736	311.601
Biaya bunga	585.562	534.798
Biaya jasa lalu yang diakui	172.211	182.982
Keuntungan aktuarial bersih yang diakui	107.664	31.807
	<u>1.203.173</u>	<u>1.061.188</u>
Jumlah	<u>1.203.173</u>	<u>1.061.188</u>

Liabilitas imbalan pasca kerja di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut :

	2 0 1 1 Rp	2 0 1 0 Rp
Saldo awal	4.850.948	4.326.698
Pembayaran manfaat	(1.011.674)	(536.938)
Beban tahun berjalan	1.203.173	1.061.188
Penyesuaian	(15.259)	-
	<u>5.027.188</u>	<u>4.850.948</u>
Saldo akhir	<u>5.027.188</u>	<u>4.850.948</u>

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Prima Bhaksana Lestari. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut :

	2 0 1 1 %	2 0 1 0 %
Tingkat Diskonto	7,3	11
Tingkat Kenaikan Gaji per tahun	8	10
Tingkat Kecacatan	5	5
Usia Pensiun Normal	55 tahun	55 tahun

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. MODAL SAHAM

Komposisi kepemilikan saham pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut :

	Lembar saham	Persentase kepemilikan	Jumlah
		%	Rp
Saham seri A :			
PT Gesit Alumas	11.399.850	11,23	11.399.850
Pemerintah DKI Jakarta	4.885.650	4,81	4.885.650
Masyarakat	5.164.500	5,08	5.164.500
Saham seri B :			
Ryburn Investment Limited	33.534.761	33,03	21.797.595
Sino Aluminium Holding (s) Pte	25.526.460	25,14	16.592.199
Ryburn Venture Limited	21.021.790	20,71	13.664.163
Jumlah	101.533.011	100,00	73.503.957

25. AGIO SAHAM

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, saldo akun ini sebesar Rp 200.000 adalah sebagai berikut :

	Rp
Penjualan saham Perusahaan pada penawaran umum kepada masyarakat pada tahun 1990	
Jumlah yang diterima untuk pengeluaran 1.500.000 saham dengan harga Rp 9.800 per saham	14.700.000
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	(1.500.000)
Saldo agio saham setelah penawaran umum	13.200.000
Pembagian saham bonus pada tahun 1991	(13.000.000)
Saldo agio saham	200.000

26. PEMBENTUKAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 3 Juni 2011 yang telah diaktakan oleh notaris Lilik Kristiwati, S.H. No. 2 tanggal 3 Juni 2011, bahwa diputuskan untuk tidak membentuk cadangan karena saldo laba Perusahaan masih negatif dan laba Perusahaan digunakan untuk menutup akumulasi kerugian, dengan demikian Perusahaan tidak membagikan dividen.

PT ALAKASA INDUSTRIINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. PEMBENTUKAN CADANGAN UMUM (Lanjutan)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 24 Mei 2010 yang telah diaktakan oleh notaris Ira Sudjono S.H., No. 71 tanggal 24 Mei 2010, bahwa diputuskan untuk tidak membentuk cadangan karena saldo laba Perusahaan masih negatif dan laba Perusahaan digunakan untuk menutup akumulasi kerugian, dengan demikian Perusahaan tidak membagikan deviden.

Berdasarkan UU Republik Indonesia No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas, yang efektif berlaku sejak tanggal 16 Agustus 2007, dinyatakan bahwa kewajiban Perusahaan untuk menyisihkan jumlah tertentu untuk cadangan berlaku apabila Perusahaan mempunyai saldo laba yang positif.

Saldo cadangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 sebesar Rp 900.000.

27. PENJUALAN BERSIH

	2 0 1 1 Rp	2 0 1 0 Rp
Perdagangan	799.476.919	791.059.328
Industri aluminium		
Penjualan Lokal	67.845.807	49.557.441
Penjualan Ekspor	5.701.594	4.453.604
	<hr/>	<hr/>
Jumlah	<u>873.024.320</u>	<u>845.070.373</u>

Penjualan kepada PT Indonesia Asahan Aluminium, yang merupakan penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih. Pada tahun 2011 dan 2010 penjualan tersebut masing-masing sebesar Rp 799.476.919 dan Rp 791.059.328 yang merupakan 91,57% dan 93,61% masing-masing dari jumlah penjualan bersih konsolidasian tahun 2011 dan 2010.

Semua penjualan bersih adalah penjualan bersih kepada pihak ketiga.

28. BEBAN POKOK PENJUALAN

	2 0 1 1 Rp	2 0 1 0 Rp
Bahan baku awal	5.903.366	7.614.105
Pembelian	42.189.318	27.637.086
Bahan baku akhir	(5.676.989)	(5.903.366)
	<hr/>	<hr/>
Bahan baku yang digunakan	<u>42.415.695</u>	<u>29.347.825</u>

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. BEBAN POKOK PENJUALAN (Lanjutan)

	2 0 1 1 Rp	2 0 1 0 Rp
Bahan baku yang digunakan	42.415.695	29.347.825
Tenaga kerja langsung	687.818	456.496
Biaya pabrikasi :		
Air, listrik, gas, solar dan oli	5.707.672	4.466.536
Bahan pembantu	3.784.643	3.523.753
Upah tidak langsung	4.120.525	3.622.515
Perbaikan dan pemeliharaan	1.062.016	685.850
Penyusutan aset tetap	477.460	487.140
Perjalanan	32.673	23.222
Amortisasi hak atas tanah	4.328	4.328
Lain – lain	4.572	5.045
Jumlah biaya produksi	<u>58.297.402</u>	<u>42.622.710</u>
Persediaan barang dalam proses :		
Awal tahun	353.262	416.703
Akhir tahun	(585.214)	(353.262)
Beban pokok produksi	<u>58.065.450</u>	<u>42.686.151</u>
Persediaan barang jadi :		
Awal tahun	591.791.	308.061
Proses produksi kembali	(316.476)	(180.262)
Akhir tahun	(162.464)	(591.791)
Beban pokok penjualan-pabrikasi	<u>58.178.301</u>	<u>42.222.159</u>
Beban pokok-perdagangan	<u>796.213.400</u>	<u>787.254.023</u>
Beban pokok penjualan	<u><u>854.391.701</u></u>	<u><u>829.476.182</u></u>

Rincian pemasok yang melebihi 10% pembelian Perusahaan dan Entitas Anak :

Pemasok	2 0 1 1 Rp	2 0 1 0 Rp	2 0 1 1 % terhadap jumlah pembelian	2 0 1 0 % terhadap jumlah pembelian
Pembelian bahan baku :				
Dubai Aluminium Co., Ltd	34.770.326	26.811.302	82,41	97,01
Pembelian barang dagangan :				
Carum International Resources	796.213.400	787.254.023	100,00	100,00

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. BEBAN PENJUALAN

	2 0 1 1 Rp	2 0 1 0 Rp
Gaji, upah, dan tunjangan	336.987	293.952
Administrasi bank	19.537	18.093
Perjalanan	14.774	17.504
Representasi	12.690	8.268
Perlengkapan kantor	5.333	3.096
Komunikasi	2.415	2.851
	<hr/>	<hr/>
Jumlah	<u>391.736</u>	<u>343.764</u>

30. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2 0 1 1 Rp	2 0 1 0 Rp
Gaji, upah, astek dan tunjangan lainnya	4.637.842	4.346.053
Administrasi bank	1.638.823	293.630
Biaya penyisihan manfaat pensiun	1.203.173	1.061.188
Perbaikan dan Pemeliharaan	378.824	329.155
Jasa profesional	264.418	447.201
Penyusutan aset tetap	220.064	160.982
Perjalanan	217.298	214.516
Barang cetakan dan alat tulis	215.192	212.406
Pajak dan perizinan	167.178	147.147
Asuransi	134.294	130.121
Sewa	105.916	105.916
Komunikasi	94.250	89.429
Percetakan dan pencatatan efek	88.307	90.086
Representasi dan sumbangan	5.491	391
Lain-lain	67.924	56.432
	<hr/>	<hr/>
Jumlah	<u>9.438.994</u>	<u>7.684.653</u>

31. PENDAPATAN (BEBAN) LAINNYA

	2 0 1 1 Rp	2 0 1 0 Rp
Laba (rugi) kurs mata uang asing, bersih	(69.481)	629.423
Keuntungan penjualan aset tetap	99.755	38.761
Kompensasi atas produk CPC yang tidak terkirim	-	(2.208.625)
Pendapatan (beban) lainnya	3.220.348	(734.484)
	<hr/>	<hr/>
Jumlah	<u>3.250.622</u>	<u>(2.274.925)</u>

PT ALAKASA INDUSTRIINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. PENDAPATAN (BEBAN) BUNGA

	2 0 1 1 Rp	2 0 1 0 Rp
Pendapatan bunga	516.466	575.906
Beban bunga	(136.685)	(457.185)
	<u>379.781</u>	<u>118.721</u>
Jumlah	<u><u>379.781</u></u>	<u><u>118.721</u></u>

33. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham :

	2 0 1 1 Rp	2 0 1 0 Rp
Laba bersih yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar	<u>9.969.564</u>	<u>4.155.860</u>

Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham dasar pada tahun 2011 dan 2010 adalah masing-masing sebesar 101.533.011 saham.

	2 0 1 1 Rp	2 0 1 0 Rp
Laba bersih yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar (nilai penuh)	9.969.563.765	4.155.859.773
Dibagi jumlah saham	<u>101.533.011</u>	<u>101.533.011</u>
Laba per saham dasar (nilai penuh)	<u><u>98,19</u></u>	<u><u>40,93</u></u>

Laba per Saham Dilusian

Perusahaan tidak menghitung laba per saham dilusian karena Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi mendilusi saham biasa.

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. INFORMASI SEGMENT

SEGMENT BISNIS

Perusahaan dan Entitas Anak pada saat ini melakukan kegiatan usaha sebagai berikut :

- a. Industri Aluminium
- b. Perdagangan

Berikut ini adalah informasi segment berdasarkan segment bisnis :

	2011		Jumlah Rp
	Industri aluminium Rp	Perdagangan Rp	
PENDAPATAN			
Penjualan	73.547.401	799.476.919	873.024.320
Laba operasi segment	8.617.078	1.734.685	10.351.763
Rugi operasi yang tidak dapat dialokasikan	-	-	(1.549.875)
Laba operasi			8.801.888
Penghasilan bunga	413.902	76.825	490.727
Laba penjualan aset tetap	100.000	-	100.000
Rugi selisih kurs, bersih	(34.351)	-	(34.351)
Lain-lain	2.349.487	393.824	2.743.311
Beban yang tidak dapat dialokasikan	-	-	330.717
Laba sebelum pajak penghasilan			12.432.292
Beban pajak penghasilan	(1.827.706)	-	(1.827.706)
Beban pajak penghasilan yang tidak dapat dialokasikan			(635.022)
Laba tahun berjalan			9.969.564
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan yang tidak dapat dialokasikan			155.587
Laba komprehensif tahun berjalan			<u>10.125.151</u>
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
Aset segment	44.809.413	204.484.684	249.294.097
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	-	9.189.681
Jumlah aset segment	44.809.413	204.484.684	258.483.778
Liabilitas segment	54.354.367	187.529.962	241.884.329
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan			1.017.006
Eliminasi antar segment	-	-	(32.977.991)
Jumlah liabilitas segment	<u>54.354.367</u>	<u>187.529.962</u>	<u>209.923.344</u>

PT ALAKASA INDRAMINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

	2011		
	Industri aluminium Rp	Perdagangan Rp	Jumlah Rp
INFORMASI LAINNYA			
Penyusutan	<u>686.371</u>	<u>—</u>	<u>686.371</u>
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi			<u>27.922.477</u>
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi			<u>(23.293.309)</u>
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan			<u>(11.813.220)</u>
	2010		
	Industri aluminium Rp	Perdagangan Rp	Jumlah Rp
PENDAPATAN			
Penjualan	<u>54.011.045</u>	<u>791.059.328</u>	<u>845.070.373</u>
Laba operasi segmen	5.859.921	3.300.273	9.160.194
Rugi operasi yang tidak dapat dialokasikan	—	—	(1.594.420)
Laba operasi			7.565.774
Penghasilan bunga	382.091	48.306	430.397
Laba penjualan aset tetap	38.761	—	38.761
Rugi selisih kurs, bersih	(111.761)	(4.137)	(115.898)
Lain-lain	117.774	(2.987.647)	(2.831.347)
Beban yang tidak dapat dialokasikan	—	—	321.883
Laba sebelum pajak penghasilan			5.409.570
Beban pajak penghasilan	(1.054.796)	—	(1.054.796)
Beban pajak penghasilan yang tidak dapat dialokasikan	—	—	(198.914)
Laba komprehensif tahun berjalan			<u>3.506.000</u>
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
Aset segmen	44.297.321	204.484.684	152.169.764
Aset yang tidak dapat dialokasikan	—	—	7.026.343
Jumlah aset segmen	<u>44.297.321</u>	<u>204.484.684</u>	<u>159.196.107</u>

PT ALAKASA INDIRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

	2 0 1 0		
	Industri aluminium Rp	Perdagangan Rp	Jumlah Rp
Liabilitas segmen	18.460.684	93.278.641	111.739.325
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	-	-	(1.095.476)
Eliminasi antar segmen	-	-	9.544.717
	<u>18.460.684</u>	<u>93.278.641</u>	<u>120.188.569</u>
Jumlah liabilitas segmen	<u>18.460.684</u>	<u>93.278.641</u>	<u>120.188.569</u>

INFORMASI LAINNYA

Penyusutan	<u>628.901</u>	<u>19.221</u>	<u>648.122</u>
Arus kas yang diperoleh aktivitas operasi			<u>38.062</u>
Arus kas yang diperoleh aktivitas investasi			<u>285.665</u>
Arus kas yang diperoleh aktivitas pendanaan			<u>155.622</u>

35. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dengan rincian sebagai berikut (dinyatakan dalam rupiah) :

	Mata uang asing	<u>2 0 1 1</u>		<u>2 0 1 0</u>	
			Ekuivalen Rupiah		Ekuivalen Rupiah
Aset					
Kas dan setara kas	US\$	313.335,91	2.841.330	562.107,22	5.053.906
	SG\$	3.521,17	24.556	11.617,91	81.093
	JP¥	3.207,59	375	3.213	354
Investasi jangka pendek	US\$	2.650.976,03	24.039.051	-	-
Efek yang diperdagangkan	US\$	81.156,00	735.923	85.787,25	771.313
Piutang usaha	US\$	20.153.752,74	182.754.230	11.925.043,71	107.218.068
	SG\$	10.476,61	73.064	51.319,34	358.209
Piutang kepada pihak berelasi	US\$	583.639,00	5.292.438	568.018,49	5.107.054
			<u>215.760.967</u>		<u>118.589.997</u>
Liabilitas					
Utang usaha	US\$	17.313.879,67	157.002.261	9.152.470,19	82.289.859
Utang kepada pihak berelasi	US\$	201.347,51	1.825.820	2.354.874,49	21.172.677
Pinjaman jangka pendek	US\$	2.500.000	22.670.000	485.000	4.360.635
Utang lain-lain	US\$	246.438	2.234.696	491,43	4.418
			<u>183.732.777</u>		<u>107.827.589</u>
Aset bersih			<u>32.028.190</u>		<u>10.762.408</u>

PT ALAKASA INDIRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak berelasi	Sifat relasi	Transaksi
Ryburn Investment Limited	Pemegang saham	Pinjaman
Ryburn Venture Limited	Pemegang saham	Piutang
PT Gesit Alumas	Pemegang saham	Pinjaman

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Perusahaan dan Entitas Anak adalah risiko kredit, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko tingkat suku bunga, dan risiko likuiditas. Kepentingan untuk mengelola risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun International. Direksi Perusahaan dan Entitas Anak menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum dibawah ini.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan dan Entitas Anak akan mengalami kerugian yang timbul dari pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka.

Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Perusahaan dan Entitas Anak mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau exposure terkait dengan batasan-batasan tersebut, menerapkan sistem pembayaran dengan LC (letter of credit), serta melakukan sistem penagihan piutang yang baik.

	2 0 1 1 Rp	2 0 1 0 Rp
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Kas dan setara kas	10.184.403	17.212.868
Deposito yang dibatasi penggunaannya	24.039.051	1.348.650
Efek yang diperdagangkan	735.923	771.313
Piutang usaha	197.378.415	117.108.374
Piutang lain-lain	3.070.063	265.962
Piutang pihak-pihak berelasi	5.292.438	5.107.054
Uang jaminan	238.027	238.027
Jumlah	240.938.320	142.052.248

b. Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Perusahaan dan Entitas Anak terhadap fluktuasi nilai tukar terutama berasal dari utang usaha.

Manajemen mengelola risiko nilai tukar mata uang asing dengan melakukan lindung transaksi secara natural dimana pembelian dan penjualan dikaitkan dengan mata uang yang sama yakni US\$. Manajemen juga mempertahankan kecukupan kas dalam mata uang asing untuk memenuhi kewajiban dalam mata uang asing yang jatuh tempo.

PT ALAKASA INDIRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing (Lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dengan rincian sebagai berikut (dinyatakan dalam rupiah) :

	Mata uang asing	2011		2010	
			Ekuivalen Rupiah	Mata uang asing	Ekuivalen Rupiah
Aset					
Kas dan setara kas	US\$	313.335,91	2.841.330	562.107,22	5.053.906
	SG\$	3.521,17	24.556	11.617,91	81.093
	JP¥	3.207,59	375	3.213	354
Deposito yang dibatasi penggunaannya	AS\$	2.650.976,03	24.039.051	—	—
Efek yang diperdagangkan	US\$	81.156,00	735.923	85.787,25	771.313
Piutang usaha	US\$	20.153.752,74	182.754.230	11.925.043,71	107.218.068
	SG\$	10.476,61	73.064	51.319,34	358.209
Piutang kepada pihak berelasi	US\$	583.639,00	5.292.438	568.018,49	5.107.054
			<u>215.760.967</u>		<u>118.589.997</u>
Liabilitas					
Utang usaha	US\$	17.313.879,67	157.002.261	9.152.470,19	82.289.859
Utang kepada pihak berelasi	US\$	201.347,51	1.825.820	2.354.874,49	21.172.677
Pinjaman jangka pendek	US\$	2.500.000	22.670.000	485.000	4.360.635
Utang lain-lain	US\$	246.438	2.234.696	491,43	4.418
			<u>183.732.777</u>		<u>107.827.589</u>
Aset bersih			<u>32.028.190</u>		<u>10.762.408</u>

c. Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar.

Risiko tingkat suku bunga Perusahaan dan Entitas Anak terutama timbul dari pinjaman untuk tujuan modal kerja dan investasi. Saat ini Perusahaan dan Entitas Anak tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko tingkat suku bunga.

d. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana suatu Perusahaan dan Entitas Anak akan mengalami kesulitan dalam perolehan dana untuk memenuhi komitmen terkait dengan instrumen keuangan. Risiko likuiditas mungkin timbul dari ketidakmampuan untuk menjual dengan segera aset keuangan dengan harga mendekati nilai wajarnya.

Perusahaan dan Entitas Anak memonitor risiko likuiditas dengan mempertimbangkan jatuh tempo dari aset dan liabilitas keuangan dan proyeksi arus kas dari aktivitas operasi.

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

d. Risiko Likuiditas (Lanjutan)
 2011

	<= 1 tahun Rp	1-2 tahun Rp	3-5 tahun Rp	Jumlah Rp
Utang usaha	157.731.591	–	–	157.731.591
Utang lain-lain	2.234.721	–	–	2.234.721
Biaya yang masih harus dibayar	1.149.514	–	–	1.149.514
Uang jaminan pelanggan	2.025.822	2.688.387	–	4.714.209
Utang pihak-pihak berelasi	–	5.234.379	–	5.234.379
Pinjaman bank	3.333.333	–	6.666.667	10.000.000
Pinjaman jangka pendek	22.670.000	–	–	22.670.000
	<u>189.144.981</u>	<u>7.922.766</u>	<u>6.666.667</u>	<u>203.734.414</u>

2010

	<= 1 tahun Rp	1-2 tahun Rp	3-5 tahun Rp	Jumlah Rp
Utang usaha	82.884.586	–	–	82.884.586
Utang lain-lain	227.772	–	–	227.772
Biaya yang masih harus dibayar	1.011.302	–	–	1.011.302
Uang jaminan pelanggan	2.009.575	2.225.175	–	4.234.750
Pinjaman jangka pendek	4.360.635	–	–	4.360.635
Utang pihak-pihak berelasi	6.304.996	15.102.268	–	21.407.264
	<u>96.798.866</u>	<u>17.327.443</u>	<u>–</u>	<u>114.126.309</u>

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan lancar mendekati nilai tercatat, karena dampak dari diskonto tidak signifikan.

Nilai wajar dari utang pinjaman bank dihitung dengan mendiskontokan arus kas yang harus dibayar di masa datang menggunakan suku bunga pasar.

PT ALAKASA INDUSTRIINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan (Lanjutan)

	2 0 1 1		2 0 1 0	
	Nilai buku	Nilai wajar	Nilai buku	Nilai wajar
	Rp	Rp	Rp	Rp
Aset Keuangan:				
Kas dan setara kas	10.184.403	10.184.403	17.212.868	17.212.868
Investasi jangka pendek	24.039.051	24.039.051	1.348.650	1.348.650
Efek yang diperdagangkan	735.923	735.923	771.313	771.313
Piutang usaha	197.378.415	197.378.415	117.108.374	117.108.374
Piutang lain-lain	3.070.063	3.070.063	265.962	265.962
Piutang pihak-pihak berelasi	5.292.438	5.292.438	5.107.054	5.107.054
Uang jaminan	238.027	238.027	238.027	238.027
	<u>240.938.320</u>	<u>240.938.320</u>	<u>142.052.248</u>	<u>142.052.248</u>
Liabilitas Keuangan:				
Utang usaha	157.731.591	157.731.591	82.884.586	82.884.586
Utang lain-lain	2.234.721	2.234.721	227.772	227.772
Biaya yang masih harus dibayar	1.149.514	1.149.514	1.011.302	1.011.302
Uang jaminan pelanggan	4.714.209	4.714.209	4.234.750	4.234.750
Utang pihak-pihak berelasi	5.234.379	5.234.379	21.407.264	21.407.264
Pinjaman bank	10.000.000	10.000.000	-	-
Pinjaman jangka pendek	22.670.000	22.670.000	4.360.635	4.360.635
	<u>203.734.414</u>	<u>203.734.414</u>	<u>114.126.309</u>	<u>114.126.309</u>

Pengelolaan modal

Tujuan Perusahaan mengelola modal untuk mempertahankan kelangsungan usaha Perusahaan serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Perusahaan secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola struktur modal dan hasil pengembalian ke pemegang saham yang optimal, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dan efisiensi modal Perusahaan, profitabilitas masa sekarang dan yang akan datang, proyeksi arus kas operasi, proyeksi belanja modal dan proyeksi peluang investasi yang strategis.

PT ALAKASA INDUSTRIINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. REKLASIFIKASI AKUN

Akun dalam laporan keuangan tahun 2010 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan tahun 2011. Rincian akun tersebut adalah sebagai berikut :

<u>Laporan terdahulu</u>	<u>Disajikan kembali</u>	<u>Jumlah</u>	<u>Keterangan</u>
		Rp	
Kas dan setara kas	Deposito yang dibatasi penggunaannya	1.348.650	Reklasifikasi ke akun yang lebih tepat
Utang pihak berelasi – Liabilitas Jangka Panjang	Utang pihak berelasi – Liabilitas Jangka Pendek	7.977.991	Reklasifikasi ke akun yang lebih tepat

**Consolidated Financial Statements and
Independent Auditors' Report
PT Alakasa Industrindo Tbk and Its Subsidiaries
December 31, 2011 and 2010**

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2011 And 2010
(In Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Notes</u>	<u>2 0 1 1</u>	<u>2 0 1 0</u>
		Rp	Rp
ASSETS			
CURRENT ASSETS			
Cash and cash equivalents	2e,2p,3,37	10,184,403	17,212,868
Restricted deposits	2e,2p,4,37	24,039,051	1,348,650
Trading securities	2p,5,37	735,923	771,313
Trade receivables	2p,6,37	197,378,415	117,108,374
Other receivables	2p,7,37	3,070,063	265,962
Inventories	2f,8	9,196,325	9,289,340
Advances	9	568,604	82,611
Prepaid taxes	2n,16a	886,863	850,786
Prepaid expenses	2g	148,888	100,157
Total current assets		246,208,535	147,030,061
NON-CURRENT ASSETS			
Due from related parties	2d,2o,2p, 10,37	5,292,438	5,107,054
Deferred tax assets	2n,16d	3,992,424	4,529,654
Fixed assets, book value			
Net of accumulated depreciation of Rp 7,077,200 (2011) and Rp 6,676,117 (2010)	2h,2j,11	2,687,073	2,221,702
Deferred charges of land rights net of accumulated amortization of Rp 21,279 (2011) and Rp 16,951 (2010)	2i,12	65,281	69,609
Security deposits	2p,13,37	238,027	238,027
Total non-current assets		12,275,243	12,166,046
TOTAL ASSETS		258,483,778	159,196,107

The accompanying notes are an integral part of these consolidated financial statements

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (Continued)
December 31, 2011 And 2010
(In Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Notes</u>	<u>2 0 1 1</u>	<u>2 0 1 0</u>
		Rp	Rp
LIABILITIES AND EQUITY			
CURRENT LIABILITIES			
Trade payables	2p,14,37	157,731,591	82,884,586
Other payables	2p,15,37	2,234,721	227,772
Taxes payable	2n,16b	525,457	575,027
Accrued expenses	2p,17,37	1,149,514	1,011,302
Current portion of :			
Customers' deposits	2p,19,37	2,025,822	2,009,575
Bank loan	2p,21,37	3,333,333	-
Due to related parties	2p,20,37	5,234,379	6,304,996
Short-term loan	22	22,670,000	4,360,635
Dividend payable	18	636,285	636,285
		<hr/>	<hr/>
Total current liabilities		195,541,102	98,010,178
		<hr/>	<hr/>
NON-CURRENT LIABILITIES			
Customers' deposits	2p,19,37	2,688,387	2,225,175
Due to related parties	2d,2p,20,37	-	15,102,268
Bank loan	2p,21,37	6,666,667	-
Post-employment benefits obligations	2l,23	5,027,188	4,850,948
		<hr/>	<hr/>
Total non-current liabilities		14,382,242	22,178,391
		<hr/>	<hr/>
Total liabilities		209,923,344	120,188,569
		<hr/>	<hr/>

PT ALAKASA INDIRINDO TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (Continued)
December 31, 2011 And 2010
(In Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Notes</u>	<u>2 0 1 1</u>	<u>2 0 1 0</u>
		Rp	Rp
EQUITY			
Equity attributable to owners of the parent entity			
Capital stock			
Authorized capital – 21,450,000 A series shares with par value Rp 1,000 (full amount) per share and 358,550,000 B series shares with par value Rp 650 (full amount) per share			
Issued and fully paid – 21,450,000 A series shares and 80,083,011 B series shares			
	2q,24	73,503,957	73,503,957
Share premium	25	200,000	200,000
Other equity component	2c,2q	(583,014)	(166,346)
Deficit			
Appropriated	26	900,000	900,000
Unappropriated		(25,460,509)	(35,430,073)
		<hr/>	<hr/>
Equity attributable to equity holders of the parent		48,560,434	39,007,538
Non-controlling interest		–	–
		<hr/>	<hr/>
Total equity		48,560,434	39,007,538
		<hr/>	<hr/>
TOTAL LIABILITIES AND EQUITY		258,483,778	159,196,107
		<hr/> <hr/>	<hr/> <hr/>

The accompanying notes are an integral part of these consolidated financial statements

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK AND ITS SUBSIDIARIES
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
For The Years Ended December 31, 2011 And 2010
(In Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Notes</u>	<u>2 0 1 1</u>	<u>2 0 1 0</u>
		Rp	Rp
Net sales	2k,27	873,024,320	845,070,373
Cost of goods sold	2k,28	(854,391,701)	(829,476,182)
Gross profit		<u>18,632,619</u>	<u>15,594,191</u>
Selling expenses	2k,29	(391,736)	(343,764)
General and administrative expenses	2k,30	(9,438,994)	(7,684,653)
Interest income	32	379,781	118,721
Other income (charges), net	31	3,250,622	(2,274,925)
Total operating expenses		<u>(6,200,327)</u>	<u>(10,184,621)</u>
Profit before tax		<u>12,432,292</u>	<u>5,409,570</u>
Tax benefit (expense)			
Current	2n,16e	(1,925,498)	(1,214,280)
Deferred	2n,16e	(537,230)	(39,430)
Total tax expense		<u>(2,462,728)</u>	<u>(1,253,710)</u>
Profit for the year		<u>9,969,564</u>	<u>4,155,860</u>
Other comprehensive income (expense) :			
Foreign currency translation adjustment	2c	<u>155,587</u>	<u>(649,860)</u>
Total other comprehensive income (expense)		<u>155,587</u>	<u>(649,860)</u>
Total comprehensive income for the year		<u>10,125,151</u>	<u>3,506,000</u>

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2011 And 2010
(In Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Notes</u>	<u>2 0 1 1</u>	<u>2 0 1 0</u>
		Rp	Rp
Income attributable to:			
Equity holders of the parent		9,969,564	4,155,860
Non-controlling interest		—	—
		<hr/>	<hr/>
Comprehensive income attributable to:			
Equity holders of the parent		10,125,151	3,506,000
Non-controlling interest		—	—
		<hr/> <hr/>	<hr/> <hr/>
		10,125,151	3,506,000
Basic earnings per share			
(in Rupiah full amount)	2r,33	<hr/> <hr/> 98.19	<hr/> <hr/> 40.93

The accompanying notes are an integral part of these consolidated financial statements

PT ALAKASA INDISTRINDO TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For The Years Ended December 31, 2011 And 2010
(In Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Notes	Capital stock Rp	Share premium Rp	Exchange difference due to translation of financial statements Rp	The impact of initial adoption Rp	Accumulated deficit		Total equity Rp
						Appropriated Rp	Unappropriated Rp	
Balance as of December 31, 2009		73,503,957	200,000	(88,741)	-	900,000	(39,585,933)	34,929,283
The impact of initial adoption	2q	-	-	-	572,255	-	-	572,255
Comprehensive income for the year 2010		-	-	(649,860)	-	-	4,155,860	3,506,000
Balance as of December 31, 2010		73,503,957	200,000	(738,601)	572,255	900,000	(35,430,073)	39,007,538
The impact of initial adoption	2q	-	-	-	(572,255)	-	-	(572,255)
Comprehensive income for the year 2011		-	-	155,587	-	-	9,969,564	10,125,151
Balance as of December 31, 2011		73,503,957	200,000	(583,014)	-	900,000	(25,460,509)	48,560,434

The accompanying notes are an integral part of these consolidated financial statements

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
For The Years Ended December 31, 2011 And 2010
(In Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	2 0 1 1	2 0 1 0
	Rp	Rp
CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES		
Cash receipts from customers	822,884,650	820,185,564
Cash payments to suppliers and employees	(790,522,093)	(820,172,584)
Payment of income tax	(785,297)	(951,709)
Proceeds from deposit	-	214,058
Gain (loss) on foreign exchange	(34,074)	762,733
Other payments	(3,620,709)	-
Net cash provided by operating activities	<u>27,922,477</u>	<u>38,062</u>
CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES		
Proceeds from sales (placement) of investment	(22,678,850)	4,187
Receipt from interest income	448,768	575,906
Acquisition of fixed assets	(1,163,227)	(333,189)
Proceeds from sale of fixed assets	100,000	38,761
Net cash provided by (used in) investing activities	<u>(23,293,309)</u>	<u>285,665</u>
CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES		
Payment of due to related parties	(17,865,240)	(4,205,013)
Proceeds from bank loan	5,602,020	-
Proceeds from related parties	450,000	4,360,635
Net cash provided by (used in) financing activities	<u>(11,813,220)</u>	<u>155,622</u>
Net increase (decrease) in cash and cash equivalents	(7,184,052)	479,349
Cash and cash equivalents at beginning of year	17,212,868	17,383,379
(Effect of changes in exchange rates)	155,587	(649,860)
Cash and cash equivalents at end of year	<u>10,184,403</u>	<u>17,212,868</u>

The accompanying notes are an integral part of these consolidated financial statements

PT ALAKASA INDIRINDO TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2011 And 2010
(In Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL

a. Establishment of the Company and General Information

PT Alakasa Industrindo Tbk (the "Company") was established within the framework of the Foreign Capital Investment Law No. 1 year 1967, as amended by Law No. 11 year 1970 and amended most recently by the Capital Investment Law No. 25 year 2007, based on notarial deed No. 31 dated February 21, 1972 of Soeleman Ardjasmita, S.H., notary public in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia based on his Decision Letter No. Y.A.5/214/17 dated June 19, 1973, and was published in State Gazette No. 93, Supplement No. 836 dated November 20, 1973.

The Company's Articles of Association have been amended several times and most recently by notarial deed No. 7 dated June 3, 2008, of Fathiah Helmi, S.H., notary public in Jakarta, concerning the revisions of the Articles of Association in accordance with the Law of the Republic of Indonesia No. 40/2007 on Limited Liability Company. The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of the Indonesia based on his Decision Letter No.AHU-70317.AH.01.02.TH.2008.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in general trading, product representative or agency, contractor, manufacturing and fabricating industry, processing of aluminum and other metal products, printing and real estate.

PT Alakasa Industrindo Tbk was established in 1972 and started its commercial operations in aluminum industry in 1973. In 2002, the Company's main activity is investing in several companies engaged in trading namely Alakasa Company Limited which has been operating commercially since 2000, and in a company in aluminum industry, PT Alakasa Extrusindo, which has been in operation since 2001.

The Company is domiciled in Jakarta and with its office located at Kawasan Industri Pulogadung, Jalan Pulogadung No. 4, Pulogadung Industrial Estate, Jakarta 13920.

b. Public Offering of Shares

On May 30, 1990, the Company obtained the approval of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia based on Decision Letter No. SI-113/SHM/MK.10/1990, for its offering of 1,500,000 shares to the public through the capital market in Indonesia. On July 12, 1990, all of these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

As of December 31, 2011 and 2010, all of the Company's A series shares of 21, 450,000 shares with par value of Rp 1,000 (full amount), and B series shares of 80,081,011 shares with par value of Rp 650 (full amount) have been listed in the Indonesia Stock Exchange.

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2011 And 2010
(In Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL (Continued)

c. Subsidiaries

The consolidated financial statements include the financial statements of the Company and its Subsidiaries domiciled in Indonesia and overseas as follows :

Subsidiaries	Domicile	Business Activity	Commencement commercial operation	Percentage of ownership		Total Assets	
				2011 %	2010 %	2011 Rp	2010 Rp
PT Alakasa Extrusindo (AE)	Jakarta	Aluminum industry	2001	99.99	99.99	44,809,413	44,297,321
Alakasa Company Limited (ACL)	Hong Kong	Raw material trading	2000	99.99	99.99	204,484,684	107,872,443

d. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

The Company's board of Commissioners and Directors as at December 31, 2011 and 2010 are as follows:

	2011	2010
Board of Commissioners :		
President Commissioner	: Ki Agus Umar Tochfa	Ki Agus Umar Tochfa
Vice President Commissioner	: Jacob Soetoyo	Jacob Soetoyo
Commissioners	: Timbul Thomas Lubis, SH Bambang Rahardja Burhan	Timbul Thomas Lubis, SH Bambang Rahardja Burhan
Directors :		
President Director	: Hilton Barki	Hilton Barki
Vice President Director	: Peng Tjoan	Muchrizal Tahlib
Director	: Maria Eugeny Ardiwinata	Peng Tjoan

The composition of Audit Committee as at December 31, 2011 and 2010 in accordance with Circular Resolutions of the Board of Commissioners in lieu of the Resolutions adopted at a Meeting of the Board of Commissioners of PT Alakasa Industrindo Tbk are as follows:

	2011	2010
Chairman	: Bambang Rahardja Burhan	Bambang Rahardja Burhan
Members	: Darmawan Kusnadi Sumartono Indrabudi	Darmawan Kusnadi Sumartono Indrabudi

Based on the Annual General Shareholders Meeting dated June 3, 2011 as stated in notarial deed No. 2 of Lilik Kristiwati, S.H. the Annual General Shareholders Meeting resolved that the determination of Commissioners remuneration for 2011 was delegated to the majority shareholder and the determination of Directors' remuneration for 2011 was delegated to the Commissioners of the Company.

PT ALAKASA INDIRINDO TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2011 And 2010
(In Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL (Continued)

d. Board of Commissioners, Directors and Employees (Continued)

Based on the Annual General Shareholders Meeting dated May 24, 2010 as stated in notarial deed No. 71 of Ny. Ira Sudjono, S.H., M.Hum., M.Kn., the Annual General Shareholders Meeting resolved that the determination of Commissioners remuneration for 2010 was delegated to the majority shareholder and the determination of Directors' remuneration for 2010 was delegated to the Commissioners of the Company.

The salaries and benefits of the Board of Commissioners and Directors in 2011 and 2010 amounted to Rp 689,343 and Rp 605,465, respectively.

As at December 31, 2011 and 2010, the total number of permanent employees of the Company and its Subsidiaries were 222 and 239, respectively.

e. Approval of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements of the Company and its Subsidiaries were authorized for issue by the Directors on March 16, 2012.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

A summary of significant accounting policies adopted by the Company, which affect the determination of its financial position and results of its operations, is presented below.

a. Statement of Compliance

The Company's consolidated financial statements for the years ended December 31, 2011 and 2010 are prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK).

b. Basis of Preparation of Consolidated Financial Statements

The measurement basis used is historical cost. The consolidated financial statements are prepared under the accrual basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is Rupiah, which is the company's functional currency. Figures in the consolidated financial statements are rounded to and stated in thousand ("Rp"), unless otherwise stated.

c. Principles of Consolidation and Accounting for Business Combination

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and its Subsidiaries, which are controlled by the Company.

PT ALAKASA INDIRINDO TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2011 And 2010
(In Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Principles of Consolidation and Accounting for Business Combination (Continued)

When a Subsidiary either began or ceased to be controlled during the current year, the result of operations of a Subsidiary is included in the consolidated financial statements only from the date control commenced or up to the date control ceased.

All significant intercompany account balances and material transactions are eliminated to reflect the financial position and the results of operations of the Company and its Subsidiaries as one business entity.

Effective January 1, 2011, the accounting for business combination adopted PSAK No. 22 (Revised 2010), "Business Combinations". The revised standard is applied prospectively for business combination on after January 1, 2011 which requires no adjustment for assets and liabilities of business combination entered prior to January 1, 2011.

The Company may elect to measure non-controlling interest at its fair value or at its proportionate share of the acquirer's identifiable net assets at the acquisition date.

Beginning January 1, 2011, profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the parent and to the non-controlling interests. Total comprehensive income is attributed to the owners of the parent and to the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

Non-controlling interests shall be presented in the consolidated statement of financial position within equity, separately from the equity of the owners of the parent.

When the Company prepares separate financial statements as an additional information, it shall account its investments in Subsidiaries and associates either at cost or in accordance with PSAK No. 55 (Revised 2006).

In accordance with PSAK No. 11, "Translation of Financial Statements in Foreign Currencies", for the purpose of accounting for investment in foreign subsidiaries and the related calculation of equity share in net earnings (losses), the financial statements of such foreign subsidiaries were translated into Rupiah amounts using the middle rate as of statement of financial position date for assets and liabilities accounts, historical rate for equity accounts and average middle rate during the year for profit and loss accounts. The resulting difference arising from the translation in the foreign currency is presented as "Foreign Currency Translation Adjustment" account in the equity section of the consolidated statements of financial position until 2010, and beginning January 1, 2011 are presented in other comprehensive income.

d. Transactions with Related Parties

Effective January 1, 2011, the Company and its Subsidiaries applied PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures". The revised PSAK requires disclosure of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the consolidated financial statements. The adoption of this revised PSAK has no significant impact on the financial statements.

In these financial statements, the term related parties is used as defined in PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures".

All transactions with related parties, which have been made under normal interest rate or price, terms and conditions as those given to third parties or otherwise, are disclosed in the consolidated financial statements.

PT ALAKASA INDIRINDO TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2011 And 2010
(In Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents comprise of cash on hand, cash in banks and time deposits with original maturities of 3 (three) months or less from the date of placements, and which are not used as collateral or are not restricted.

Time deposit with maturity of more than 3 (three) months but not more than 1 (one) year and time deposit with maturity of less than 3 months but is pledged as collateral is presented as "Restricted deposits" in the consolidated financial statements.

f. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the weighted average method. The cost of finished goods and work in progress comprises of raw materials, direct labor, other direct costs and related production overheads. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated selling expenses.

Provision for obsolete and slow moving inventory is determined on the basis of estimated future usage or sale of individual inventory items.

g. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial period using the straight-line method.

h. Fixed Assets

Fixed assets, except land, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment, if any.

The initial cost of fixed assets consists of purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable cost in bringing the fixed assets to its working condition for its intended use. After recognition, fixed assets are measured using the cost model.

Depreciation of fixed assets is computed using the straight-line method, based on the estimated economic useful lives of the related fixed assets, as follows:

	Years
Land improvements	30
Buildings improvements	10 - 30
Machinery and equipment	5 - 15
Vehicles	5
Furniture, fixtures and equipment	5 - 10

Expenditures for repair or maintenance of fixed assets to keep the future economic benefits are charged to the consolidated statement of comprehensive income at the time of transactions. Improvements which increase the value (utility) and the estimated useful lives of the assets, and significant renewals are capitalized.

The carrying values of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable. The asset's residual values, useful lives and depreciation method are reviewed at least annually.

PT ALAKASA INDRAMENDIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2011 And 2010
(In Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

h. Fixed Assets (Continued)

When assets are retired or otherwise disposed of, the costs and related accumulated depreciation and impairment are removed from the accounts. An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any resulting gain or loss is included in the consolidated statement of comprehensive income in the current year.

i. Deferred Charges of Land Rights

Deferred charges of land rights are recorded at acquisition cost and are amortized over 20 years on a straight-line method.

j. Impairment of Non-financial Assets

Effective January 1, 2011, the Company and its Subsidiaries prospectively adopted PSAK No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets".

PSAK No. 48 (Revised 2009), prescribes the procedures to be employed by an entity to ensure that its assets are carried at no more than their recoverable amount. An asset is carried at more than its recoverable amount if its carrying amount exceeds the amount to be recovered through use or sale of the asset. If this is the case, the asset is described as impaired and this revised PSAK requires the entity recognize an impairment loss. This revised PSAK also specifies when an entity should reverse an impairment loss and prescribes disclosures.

At each annual reporting period, the Company and its Subsidiaries assess whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

The adoption of PSAK No. 48 (Revised 2009) has no significant impact on the financial reporting except for the related disclosures.

k. Revenue and Expense Recognition

Local sales are recognized when the products are delivered to the customers, while export sales are recognized when the products are shipped (F.O.B. Shipping Point).

Expenses are recognized when these are incurred (accrual basis).

l. Employment Benefits

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are recognized when accrue to the employees.

PT ALAKASA INDIRINDO TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2011 And 2010
(In Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

l. Employment Benefits (Continued)

Post-employment Benefits

The Company and its Subsidiaries provides defined benefit post-employment benefits to its employees in accordance with Labor Law No. 13 year 2003. No funding has been made to this defined benefit plan.

Employment Benefits

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the present value of defined benefit obligations is recognized on straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, or otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost.

m. Provisions

Effective January 1, 2011, the Company and its Subsidiaries adopted PSAK No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets". The revised PSAK is applied prospectively and provides that appropriate recognition criteria and measurement bases are applied to provisions, contingent liabilities and contingent assets and to ensure that sufficient information is disclosed in the notes to the consolidated financial statements to enable users to understand the nature, timing and amount related to the information. There is no significant impact on the adoption of the revised accounting standard on the consolidated financial statements.

Provisions are recognized when the Company have a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each consolidated statement of financial position date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

n. Income Tax

Income tax is computed on the basis of taxable income for the period. Deferred income tax is provided for the timing differences in the recognition of income and expenses for financial reporting and income tax purpose. The accounting treatment is in conformity with the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 46, "Accounting for Income Taxes."

Deferred tax is accounted for using the current tax rates or substantially applicable at the consolidated statement of financial position date. Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and tax losses carried forward can be utilized. Deferred tax is charged or credited to the consolidated statement of comprehensive income in the current year.

PT ALAKASA INDIRINDO TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2011 And 2010
(In Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

n. Income Tax (Continued)

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statements of financial position, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Amendments to taxation obligation are recorded when the results of the objection and/or appeal are determined.

o. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions denominated in a foreign currency are translated into Rupiah at the exchange rate prevailing at the date of the transaction. At the reporting date, monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated at the exchange rates prevailing at that date.

Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currency and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

The following are the foreign exchange rates against the Rupiah as at December 31, 2011 and 2010 :

<u>Currency</u>	2 0 1 1 Rp	2 0 1 0 Rp
United States Dollar	9,068	8,991
Singapore Dollar	6,974	6,980
Japanese Yen	117	110
Hongkong Dollar	1,167	1,155
Euro	11,740	11,955

p. Financial Assets and Liabilities

Financial Assets

The Company and its Subsidiaries classified their financial assets in the following categories of (a) financial assets at fair value through profit or loss, (b) loans and receivables, (c) held-to-maturity financial assets, and (d) available-for-sale financial assets. The classification depends on the purpose for which the financials assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

(a) Financial assets at fair value through profit or loss (FVPL)

A financial asset is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking.

Financial instruments included in this category are recognized initially at fair value; transaction costs are taken directly to the profit or loss. Gains and losses arising from changes in fair value and sales of these financial instruments are included directly in the profit or loss. Interest income on financial instruments held for trading are included in "Interest income".

Trading securities are classified in this category.

PT ALAKASA INDRAMENDIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2011 And 2010
(In Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

p. Financial Assets and Liabilities (Continued)

Financial Assets (Continued)

(b) Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. At initial recognition, loans and receivables are recognized at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortized cost using effective interest rate method.

Cash and cash equivalents, restricted deposits, trade receivables, other receivables, due from a related party and security deposits are classified in this category.

(c) Held-to-maturity financial assets

Held-to-maturity investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments or fixed maturities that the Management has the positive intention and ability to hold to maturity, other than:

- a. those that the Company upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;
- b. those that the Company designates as available for sale; and
- c. those that meet the definition of loans and receivables.

These are initially recognized, held-to-maturity financial assets at fair value including transaction costs and subsequently measured at amortized cost, using the effective interest.

The Company and its Subsidiaries have not classified any financial assets as Held-to-maturity financial assets.

(d) Available-for-sale financial assets

Available-for-sale financial assets are initially recognized, available-for-sale financial assets at fair value plus transaction costs. Subsequently, available-for-sale financial assets measured at fair value until the financial assets is derecognized, whereas gains and losses being recognized in the statement of changes in equity, except for impairment losses and foreign exchange gains and losses. If an available-for-sale financial asset is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously recognized in the statement of changes in equity is recognized in the profit or loss. Interest income is calculated using the effective interest method, and foreign currency gains or losses on monetary assets classified as available-for-sale are recognized in the statement of income.

Financial Liabilities

The Company and its Subsidiaries classified their financial liabilities in the category of (a) financial liabilities at fair value through profit or loss and (b) financial liabilities measured at amortized cost.

PT ALAKASA INDIRINDO TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2011 And 2010
(In Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

p. Financial Assets and Liabilities (Continued)

Financial Liabilities (Continued)

(a) Financial liabilities at fair value through profit or loss

This category comprises of financial liabilities classified as held for trading and financial liabilities designated as at fair value through profit or loss upon initial recognition.

A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking. Derivatives liabilities are also categorized as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

Gains and losses arising from fair value changes of financial liabilities are recognized in the statement of comprehensive income.

(b) Financial liabilities measured at amortized cost

Financial liabilities that are not classified as financial liabilities at fair value through profit or loss classified into this category and are measured at amortized cost.

After initial recognition, the Company and its Subsidiaries measure all financial liabilities at amortized cost using effective interest rates method.

Determination of Fair Value

The fair value of financial instruments traded in active markets is determined based on quoted market prices at the consolidated statement of financial position date. The quoted market price used by the Company and its Subsidiaries for financial assets is the bid price, whereas the quoted market for financial liabilities is the ask price. The fair value of financial instruments not traded in active markets is determined using valuation techniques.

Impairment of Financial Assets

At each consolidated statement of financial position date, the Company and its Subsidiaries evaluated whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

Derecognition of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company and its Subsidiaries derecognize a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when the Company and its Subsidiaries transfers the right to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which the Company and its Subsidiaries substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any rights or obligation in transferred financial assets that is created or retained by the Company is recognized as a separate asset or liability.

The Company and its Subsidiaries derecognize a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expired.

PT ALAKASA INDIRINDO TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2011 And 2010
(In Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

p. Financial Assets and Liabilities (Continued)

Offsetting

Financial assets and liabilities are off set and the net amount is presented in the consolidated statements of financial position when, and only when, the Company has a legal right to set off the amounts and intends to settle on a net basis or realize the asset and settle the liabilities simultaneously.

As a result of adoption of PSAK No. 55 (Revised 2006) prospectively on January 1, 2010, the Company and its Subsidiaries have calculated interest on loans and receivables transactions with a related party. Details of adjustments to the balance due and receivable from related parties are as follows :

	Rp
Due from related parties :	
Ryburn Ventures Limited	277,129
Due to related parties :	
Ryburn Ventures Limited	(819,509)
PT Gesit Alumas	(29,875)
	<hr/>
Impact of initial adoption	<u>(572,255)</u>

q. Share capital

The Company classifies capital instruments as financial liabilities or equity instruments in accordance with the substance of the contractual terms of the instruments.

The Company's shares are classified as equity when there is no contractual obligation to transfer assets or other financial assets.

r. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net profit attributable to the equity holders of the company with the weighted average number of shares outstanding during the year.

As at December 31, 2011 and 2010, there were no existing instruments which could potentially in the issue of further ordinary shares. Therefore, diluted earnings per share is equivalent to basic earnings per share.

PT ALAKASA INDIRINDO TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2011 And 2010
(In Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

s. Dividends

Dividend distribution to the Company's shareholders is recognized as a liability in the consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Company's shareholders.

t. Use of Judgments, Estimates and Assumptions

The preparation of consolidated financial statements in conformity with the Indonesian Financial Accounting Standards requires management make judgments, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and amounts of assets, liabilities, income and expenses. Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

u. Adoption of Revised Accounting Standards

a. Effective January 1, 2011, the Company and its Subsidiaries adopted the following revised or new standards and interpretations:

PSAK No. 1 (Revised 2009) : Presentation of Financial Statements

Entities can choose whether to present one performance statement (the statement of comprehensive income) or two statements (the income statement and statement of comprehensive income). The Company and its Subsidiaries have elected to present one statement. The consolidated financial statements have been prepared under the revised disclosure requirements.

PSAK No. 3 (Revised 2010) : Interim Financial Reporting

Prescribes the minimum contents of and financial report and the principles for recognition and measurement in complete or condensed financial statements for an interim period.

PSAK No. 5 (Revised 2009) : Operating Segments

The standard requires the entities to disclose information that enable users of the financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities. It requires a "management approach" under which segment information is presented on the same basis as that used for internal reporting purposes.

PSAK No. 7 (Revised 2010) : Related Party Disclosures

This standard enhances guidelines for related party disclosures, transactions and balances, including commitments. This standard explained that members of key management are related parties. Therefore, the standard requires disclosure of key management personnel compensation for each category.

PT ALAKASA INDIRINDO TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2011 And 2010
(In Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

u. Adoption of Revised Accounting Standards (Continued)

- a. Effective January 1, 2011, the Company and its Subsidiaries adopted the following revised or new standards and interpretations (Continued) :

Presented below are other revised standards, changes on standards and its interpretations that must be applied for the period beginning January 1, 2011, however there is no material impact to the Company and its Subsidiaries :

- PSAK No. 2 (Revised 2009) : Statement of Cash Flows
- PSAK No. 4 (Revised 2009) : Consolidated and Separate Financial Statements
- PSAK No. 8 (Revised 2010) : Events after the Reporting Period
- PSAK No. 12 (Revised 2009) : Interests in Joint Ventures
- PSAK No. 15 (Revised 2009) : Investments in Associates
- PSAK No. 19 (Revised 2010) : Intangible Assets
- PSAK No. 22 (Revised 2010) : Business Combinations
- PSAK No. 23 (Revised 2010) : Revenue
- PSAK No. 25 (Revised 2009) : Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors
- PSAK No. 48 (Revised 2009) : Impairment of Assets
- PSAK No. 57 (Revised 2009) : Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets
- PSAK No. 58 (Revised 2009) : Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations
- ISAK No. 7 (Revised 2009) : Consolidation of Special Purpose Entities
- ISAK No. 9 : Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities
- ISAK No. 10 : Customer Loyalty Program
- ISAK No. 11 : Distributions of Non-Cash Assets to Owners
- ISAK No. 12 : Jointly Controlled Entities–Non-monetary Contributions by Venturers
- ISAK No. 14 : Intangible Assets - Website Costs
- ISAK No. 17 : Interim Financial Reporting and Impairment

- b. The following revised or new standards and interpretations which have been issued but will be effective beginning January 1, 2012 :

- PSAK No. 10 (Revised 2010) : The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates
- PSAK No. 13 (Revised 2011) : Investment Property
- PSAK No. 16 (Revised 2011) : Fixed Assets
- PSAK No. 18 (Revised 2010) : Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans
- PSAK No. 24 (Revised 2010) : Employee Benefits
- PSAK No. 26 (Revised 2011) : Borrowing Costs
- PSAK No. 28 (Revised 2010) : Accounting for Loss Insurance Contract
- PSAK No. 30 (Revised 2011) : Leases
- PSAK No. 33 (Revised 2010) : Activity for Stripping Costs and Management of Environment in General Mining
- PSAK No. 34 (Revised 2010) : Construction Contracts
- PSAK No. 36 (Revised 2010) : Accounting for Life Insurance Contract
- PSAK No. 45 (Revised 2010) : Financial Reporting for Non Profit Organization
- PSAK No. 46 (Revised 2010) : Income Taxes
- PSAK No. 50 (Revised 2010) : Financial Instruments: Presentation
- PSAK No. 53 (Revised 2010) : Shared-based Payment
- PSAK No. 55 (Revised 2011) : Financial Instruments : Recognition and Measurement

PT ALAKASA INDIRINDO TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2011 And 2010
(In Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

u. Adoption of Revised Accounting Standards (Continued)

b. The following revised or new standards and interpretations which have been issued but will be effective beginning January 1, 2012 (Continued) :

- PSAK No. 56 (Revised 2010) : Earnings Share
- PSAK No. 60 : Financial Instruments : Disclosures
- PSAK No. 61 : Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance
- PSAK No. 62 : Insurance Contract
- PSAK No. 63 : Financial Reporting in Hyperinflationary Economies
- PSAK No. 64 : Activities for Exploration for and Evaluation of Mineral Resources
- ISAK No. 13 : Hedges of a Net Investment in a Foreign Operation
- ISAK No. 15 : PSAK 24 - The Limit on a Defined Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction
- ISAK No. 16 : Service Concession Arrangements
- ISAK No. 18 : Government Assistance-No Specific Relation to Operating Activities
- ISAK No. 19 : Applying The Restatement Approach under PSAK No. 63 : Financial Reporting in Hyperinflationary Economies
- ISAK No. 20 : Income Taxes-Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders
- ISAK No. 22 : Service Concession Arrangements : Disclosures
- ISAK No. 23 : Operating Leases – Incentives
- ISAK No. 24 : Evaluating the Substance of Transactions Involving the Legal Form of a Lease
- ISAK No. 25 : Land Rights
- ISAK No. 26 : Reassessment of Embedded Derivatives

The Company and its Subsidiaries are still evaluating the effects of these revised or new standards (new PSAK and ISAK) and have not yet determined the impact on the consolidated financial statements.

v. Long-term Investment

Long-term investments in shares of stock whose fair value cannot be reliably measured, whereby the Company has ownership interest of 20% are stated at cost. The Company provided allowance for impairment of value of investment whenever the recoverable value is less than its carrying value.

The Company through PT Alakasa Extrusindo, a Subsidiary, owned 18.67% shares in PT Determinan Indah (DI) as of December 31, 2010. The Company provides allowance for decline in value of investment, since DI has ceased its operations, and it also has a significant capital deficiency.

In 2011, all of shares owned by PT Alakasa Extrusindo, a Subsidiary, totalling to 2,250,000 shares were sold to PT Mitra Harapan Karya Utama.

w. Segment Reporting

The Company and its Subsidiaries adopted PSAK No. 5 (Revised), "Segment Reporting", to present their segment information.

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2011 And 2010
(In Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

w. Segment Reporting (Continued)

The chief operating decision-maker has been identified as the members of Board of Directors. The Board of Directors reviews the Company and its Subsidiaries internal reporting in order to assess performance and allocate resources. Management has determined the operating segment based on these reports. The Board of Directors considers the business from return of invested capital perspectives. Total assets are managed on a central basis and are not allocated. The Company operates and manages the business in trading and aluminum industry segments.

3. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2 0 1 1 Rp	2 0 1 0 Rp
Cash on hand		
Rupiah	15,141	14,354
United States Dollar (2011 : US\$ 12,907 (full amount) and 2010 : US\$ 28,689 (full amount))	117,041	257,939
Other currencies	24,932	23,897
	157,114	296,190
Cash in banks :		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
Rupiah	1,297,882	956,755
United States Dollar (2011 : US\$ 78,915 (full amount) and 2010 : US\$ 344,772 (full amount))	715,601	3,099,849
Singapore Dollar (2011 : SG\$ 5,624 (full amount) and 2010 : SG\$ 8,244 (full amount))	39,222	57,550
PT Bank Negara Indonesia Tbk, Singapore		
United States Dollar (2011 : US\$ 192,078 (full amount) and 2010 : US\$ 7,964 (full amount))	1,741,761	196,824
Bank of Singapore		
United States Dollar (2011 : US\$ 24,441 (full amount) and 2010 : US\$ 21,891 (full amount))	221,629	150,644
PT Bank Central Asia Tbk		
Rupiah	161,798	-
United States Dollar (2011 : US\$ 4,995 (full amount))	45,298	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk		
Rupiah	-	5,056
	4,223,191	4,466,678

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2011 And 2010
(In Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

3. CASH AND CASH EQUIVALENTS (Continued)

	2 0 1 1 Rp	2 0 1 0 Rp
Time deposits		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Rupiah	5,200,000	12,150,000
PT Bank Yudha Bhakti Rupiah	604,098	300,000
	<u>5,804,098</u>	<u>12,450,000</u>
Total	<u><u>10,184,403</u></u>	<u><u>17,212,868</u></u>

Interest rates per annum on time deposits are as follows:

	2 0 1 1 %	2 0 1 0 %
Rupiah	3.75 – 8.65	5.25 – 8.50

The Company and its Subsidiaries do not have cash and cash equivalents balances with related parties, only with third parties as mentioned above. The Company and its Subsidiaries do not have any policy on cash and cash equivalents that have restriction on use, as all cash and cash equivalents of the Company and its Subsidiaries can be used by the Company and its Subsidiaries as long as it is in the interest of the on going business of the Company and its Subsidiaries.

4. RESTRICTED DEPOSITS

	2 0 1 1 Rp	2 0 1 0 Rp
PT Bank Negara Indonesia Tbk, Singapore		
– Guarantee deposit credit bank facility (2011 : US\$ 150,976 (full amount) and 2010 : US\$ 150,000 (full amount))	1,369,051	1,348,650
– Guarantee deposit opened Letter of Credit (2011 : US\$ 2,500,000 (full amount))	22,670,000	–
Total	<u><u>24,039,051</u></u>	<u><u>1,348,650</u></u>

Deposits amounting to US\$ 150,976 (full amount) in 2011 and US\$ 150,000 (full amount) in 2010 are guarantee deposits with PT Bank Negara Indonesia Singapore Branch, for Subsidiary, Alakasa Company Limited that has credit facility (Letter of Credit) amounting to US\$ 15,000,000 (full amount). Guarantee deposits have interest at 0.10% and 0.10%-0.15% in 2011 and 2010, respectively.

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2011 And 2010
(In Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

4. RESTRICTED DEPOSITS (Continued)

Deposit amounting to US\$ 2,500,000 (full amount) is margin deposit in PT Bank Negara Indonesia Singapore Branch for opening of Letter of Credit of Subsidiary, Alakasa Company Limited to its supplier beginning December 21, 2011 until January 4, 2012, on such margin deposit, the Subsidiary, Alakasa Company Limited did not earn any interest (Note 22).

5. TRADING SECURITIES

	2 0 1 1 Rp	2 0 1 0 Rp
Third party		
Bonds Energipe Y Saelpa (2011 : US\$ 81,156 (full amount) and 2010 : US\$ 85,787 (full amount))	735,923	771,313
Total	<u>735,923</u>	<u>771,313</u>

Trading securities are traded in active markets and are valued at market value at the close of business on December 31, 2011 by reference to quoted bid prices on Stock Exchange.

Trading securities are classified as current assets because they are expected to be realized within 12 months of the statement of financial position date.

In the consolidated statements of cash flows, cash provided from (used in) trading securities is presented as investment activity.

In the consolidated statements of comprehensive income, loss from trading investment in 2011 amounted to Rp 40,629 and loss from trading investment in 2010 amounted to Rp 5,813.

On December 31, 2011, Bonds Y Energipe Saelpa was rated by Moody's Investors Service Inc as Ba2.

6. TRADE RECEIVABLES

	2 0 1 1 Rp	2 0 1 0 Rp
Third parties		
Domestic debtors		
PT Indonesia Asahan Aluminium	157,773,648	86,540,370
PT Trimatra Tata Graha	2,895,208	2,481,011
CV Dika Konstruksi	2,612,334	1,047,630
CV Jaya Mataran	1,365,032	904,772
PT Ferro Alumunia	1,197,323	1,135,470
PT Bondor Indonesia	682,938	874,533
Trimitra Karya Mandiri	604,254	282,250
PT Tritama Jogja Mandiri	571,256	375,614
PT Cipta Agro Sejahtera	488,466	382,177
Balance carried forward	<u>168,190,459</u>	<u>94,023,827</u>

PT ALAKASA INDIRINDO TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2011 And 2010
(In Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

6. TRADE RECEIVABLES (Continued)

	2 0 1 1 Rp	2 0 1 0 Rp
Balance brought forward	168,190,459	94,023,827
Bintara Aluminium	487,480	-
Tirta Gesang	470,201	-
Djasa Ubersakti	442,053	-
Indoflex Jaya	440,359	-
Darmakreasi Kencana	405,197	-
Matahari Alka	382,112	-
Jaya Abadi Alumindo	357,767	-
CV Sri Jaya	357,094	963,282
CV Devanusa Utama Fabricators	329,305	343,654
Primerindo Kencana	290,715	-
PT Duta Kreasi Tatarupa	201,197	275,915
Others (below Rp 250,000)	5,156,438	4,088,892
	<u>177,510,377</u>	<u>99,695,570</u>
Foreign debtors	19,868,038	17,412,804
Total	<u>197,378,415</u>	<u>117,108,374</u>

a. The aging of trade receivables based on the date of invoice is as follows:

	2 0 1 1 Rp	2 0 1 0 Rp
Not yet due	166,170,151	110,167,115
Overdue		
1 - 30 days	3,346,243	2,820,221
31 - 60 days	2,396,989	1,595,448
61 - 90 days	769,129	281,751
>90 days	24,695,903	2,243,839
Total	<u>197,378,415</u>	<u>117,108,374</u>

b. Trade receivables by currency are as follows:

	2 0 1 1 Rp	2 0 1 0 Rp
Rupiah	14,551,121	9,532,097
United States Dollar (2011 : US\$ 20,154 (full amount) and 2010 : US\$ 11,925 (full amount))	182,754,230	107,218,068
Singapore Dollar (2011 : SG\$ 10,476 (full amount) and 2010 : SG\$ 10,476 (full amount))	73,064	358,209
Total	<u>197,378,415</u>	<u>117,108,374</u>

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2011 And 2010
(In Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

6. TRADE RECEIVABLES (Continued)

b. Trade receivables by currency are as follows (Continued):

Part of the trade receivables in US\$ as of December 31, 2011 represent trade receivables of a Subsidiary, Alakasa Company Limited from PT Indonesia Asahan Aluminium wherein US\$ 17,266,009 (full amount) was due on January 29, 2012 and was collected on January 29, 2012.

Part of trade receivables in US\$ as of December 31, 2010 represent trade receivables of a Subsidiary, Alakasa Company Limited from PT Indonesia Asahan Aluminium wherein US\$ 8,481,436 (full amount) or equivalent to Rp 76,256,593 had been collected on January 7, 2011.

The Company and its Subsidiaries do not have any accounts receivable that have been sold on recourse or have been restructured.

None of the trade receivables of the Company and its Subsidiaries have been used as collateral to a third party.

The Management does not provide allowance for impairment as management believes that all receivables are collectible.

7. OTHER RECEIVABLES

	2 0 1 1 Rp	2 0 1 0 Rp
Third parties	3,070,063	99,846
Related party		
PT Determinan Indah	—	166,116
Total	<u>3,070,063</u>	<u>265,962</u>

On December 23, 2011, the Subsidiary, PT Alakasa Extrusindo sold all its ownership of shares to PT Mitra Harapan Karya Utama.

8. INVENTORIES

	2 0 1 1 Rp	2 0 1 0 Rp
Finished goods	162,464	591,791
Work in process	585,214	353,262
Raw materials	5,676,989	5,903,366
Indirect materials	2,771,658	2,440,921
Total	<u>9,196,325</u>	<u>9,289,340</u>

The inventories are covered by insurance against losses due to fire, theft and other risks for the total sum insured of US\$ 380,000 (full amount) or equivalent to Rp 3,445,840 and US\$ 380,000 (full amount) or equivalent to Rp 3,416,580 as of December 31, 2011 and 2010, respectively. The Management is of the opinion that the insurance coverage is adequate to cover possible losses to the Company and its Subsidiaries.

The management believes that inventories are realizable at the above amounts and no provision for losses is necessary.

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2011 And 2010
(In Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

9. ADVANCES

	2 0 1 1 Rp	2 0 1 0 Rp
The Company	150	150
Subsidiaries	568,454	82,461
Total	<u>568,604</u>	<u>82,611</u>

10. DUE FROM RELATED PARTIES

	2 0 1 1 Rp	% to total assets	2 0 1 0 Rp	% to total assets
Ryburn Venture Limited (RVL) (2011 : US\$ 583,639 (full amount) and 2010 : US\$ 568,018 (full amount)	5,292,438	2.05	5,107,054	3.21
Total	<u>5,292,438</u>	<u>2.05</u>	<u>5,107,054</u>	<u>3.21</u>

Due from related parties was receivable to the Company's shareholder, Ryburn Venture Limited (RVL), represents the Company's receivable from PT Determinan Indah (DI), a related party (Note 7), which was subsequently transferred to RVL under an agreement dated January 2, 2001, between the Company, RVL and DI. Based on the Amended Agreement dated December 6, 2001, the Company and RVL agreed to amend the payment schedule wherein RVL shall pay to the Company upon payment by DI and agreed that starting January 2002 the receivable shall be a non-interest bearing loan.

The Management believes that it is not necessary to provide impairment because the receivable is considered collectible.

11. FIXED ASSETS

The details of fixed assets are as follows :

	Land Rp	Building improvements Rp	2 0 1 1 Machinery and equipment Rp	Vehicles Rp	Furniture, fixtures and equipment Rp	Total Rp
Acquisition cost:						
Beginning balance	9,995	1,898,095	4,631,319	2,063,827	294,583	8,897,819
Additions	-	-	792,157	371,000	-	1,163,157
Reclassification	-	-	97	-	-	97
Deductions	-	-	1,050	295,750	-	296,800
Ending balance	<u>9,995</u>	<u>1,898,095</u>	<u>5,422,523</u>	<u>2,139,077</u>	<u>294,583</u>	<u>9,764,273</u>

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2011 And 2010
(In Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

11. FIXED ASSETS (Continued)

	Land Rp	Building improvements Rp	2 0 1 1 Machinery and equipment Rp	Vehicles Rp	Furniture, fixtures and equipment Rp	Total Rp
Accumulated depreciation:						
Beginning balance	–	1,071,237	3,695,224	1,680,993	228,663	6,676,117
Additions	–	113,893	381,178	186,092	16,361	697,524
Reclassification	–	–	97	–	–	97
Deductions	–	–	788	295,750	–	296,538
Ending balance	–	1,185,130	4,075,711	1,571,335	245,024	7,077,200
Book value	<u>9,995</u>	<u>712,965</u>	<u>1,346,812</u>	<u>567,742</u>	<u>49,559</u>	<u>2,687,073</u>

	Land Rp	Building improvements Rp	2 0 1 0 Machinery and equipment Rp	Vehicles Rp	Furniture, fixtures and equipment Rp	Total Rp
Acquisition cost:						
Beginning balance	9,995	1,898,095	4,439,954	2,051,374	278,156	8,677,574
Additions	–	–	191,365	134,999	6,825	333,189
Deductions	–	–	–	112,944	–	112,944
Reclassification	–	–	–	(9,602)	9,602	–
Ending balance	<u>9,995</u>	<u>1,898,095</u>	<u>4,631,319</u>	<u>2,063,827</u>	<u>294,583</u>	<u>8,897,819</u>

Accumulated depreciation:						
Beginning balance	–	957,033	3,336,824	1,585,360	201,485	6,080,702
Additions	–	114,204	358,400	148,340	27,178	648,122
Deductions	–	–	–	52,707	–	52,707
Ending balance	–	1,071,237	3,695,224	1,680,993	228,663	6,676,117
Book value	<u>9,995</u>	<u>826,858</u>	<u>936,095</u>	<u>382,834</u>	<u>65,920</u>	<u>2,221,702</u>

Depreciation expenses are allocated to:

	2 0 1 1 Rp	2 0 1 0 Rp
Cost of goods sold	477,460	487,140
General and administrative expenses	220,064	160,982
Total	<u>697,524</u>	<u>648,122</u>

PT ALAKASA INDIRINDO TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2011 And 2010
(In Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

11. FIXED ASSETS (Continued)

The Subsidiary, PT Alakasa Extrusindo (AE) owns a piece of land with an area of 20,430 m² located in Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta. The title of land is Building Right Title (HGB) No. 16 for the period of 20 years which will expire on January 24, 2027. The Company's land is under the name of PT Alumindo Perkasa. The Management is in the opinion that there is no difficulty for extension since it was legally acquired and ownership documents are available. The fair value of land (20,430 m²) based on NJOP (Nilai Jual Objek Pajak) amounted to Rp 48,051,360 and the fair value of building (14,291 m²) based on NJOP amounted to Rp 17,149,200.

Fixed assets, except for land, are covered by insurance against losses by fire, theft or other risks for the total sum insured of US\$ 7,832,000 (full amount) or equivalent to Rp 71,020,576 and Rp 1,318,000 in 2011, and US\$ 6,582,000 (full amount) or equivalent to Rp 59,178,762 and Rp 1,324,880 in 2010. The Management believes that the insurance is adequate to cover any possible losses on the assets insured against losses by fire, theft or other risks that might happen to the Company and its Subsidiaries.

Land and building were pledged as collateral by a Subsidiary, PT Alakasa Extrusindo to PT Bank Central Asia Tbk on the loan obtained (Note 21).

12. DEFERRED CHARGES OF LAND RIGHTS

	2 0 1 1 Rp	2 0 1 0 Rp
Acquisition cost	86,560	86,560
Less: Accumulated amortization	(21,279)	(16,951)
Book value	<u>65,281</u>	<u>69,609</u>

The Building Right to Use Title is valid for 20 years and will expire on January 24, 2027. Amortization expense amounting to Rp 4,328 in 2011 and 2010, respectively was allocated to cost of goods sold.

13. SECURITY DEPOSIT

	2 0 1 1 Rp	2 0 1 0 Rp
PT Perusahaan Listrik Negara (PLN)	50,905	50,905
Perusahaan Gas Negara (PGN)	187,122	187,122
Total	<u>238,027</u>	<u>238,027</u>

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2011 And 2010
(In Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

14. TRADE PAYABLES

	2 0 1 1 Rp	2 0 1 0 Rp
Third parties		
Domestic suppliers	734,952	594,727
Foreign suppliers		
Carum International Resources Limited	156,996,639	82,289,859
	<u>157,731,591</u>	<u>82,884,586</u>
Total	<u>157,731,591</u>	<u>82,884,586</u>

Part of trade payables in US\$ as of December 31, 2011, represents trade payables of a Subsidiary, Alakasa Company Limited to Carum International Resources Limited whereby the amount of US\$ 17,313,260 (full amount) was due on February 2, 2012 and paid on February 2, 2012.

Part of trade payables in US\$ as of December 31, 2010, represents trade payables of a Subsidiary, Alakasa Company Limited to Carum International Resources Limited whereby the amount of US\$ 7,837,491 (full amount) was due on January 7, 2011 and paid on January 7, 2011.

a. The aging of trade payables based on the date of invoice is as follows:

	2 0 1 1 Rp	2 0 1 0 Rp
Not yet due	157,042,816	82,289,859
Overdue		
1 - 30 days	435,635	546,278
31 - 60 days	232,328	43,383
61 - 90 days	20,226	4,980
More than 90 days	586	86
	<u>157,731,591</u>	<u>82,884,586</u>
Total	<u>157,731,591</u>	<u>82,884,586</u>

b. Trade payables by currency are as follows:

	2 0 1 1 Rp	2 0 1 0 Rp
Rupiah	729,330	594,727
United States Dollar (2011 : US\$ 17,313,880 (full amount) and 2010 : US\$ 9,152,470 (full amount))	157,002,261	82,289,859
	<u>157,731,591</u>	<u>82,884,586</u>
Total	<u>157,731,591</u>	<u>82,884,586</u>

15. OTHER PAYABLES

As of December 31, 2011 and 2010, total other payables amounted to Rp 2,234,721 and Rp 227,772, respectively.

PT ALAKASA INDIRINDO TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2011 And 2010
(In Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

16. TAXATION

a. Prepaid taxes

	2 0 1 1 Rp	2 0 1 0 Rp
The Company		
Overpayment of corporate income tax year 2002	7,347	7,347
Value added tax	308,357	272,280
Subsidiaries		
Overpayment of corporate income tax year 2010	571,159	571,159
Total	<u>886,863</u>	<u>850,786</u>

b. Taxes payable

	2 0 1 1 Rp	2 0 1 0 Rp
The Company		
Income tax article 4(2)	-	2,648
Income tax article 21	20,597	15,852
Income tax article 23	1,050	2,436
	<u>21,647</u>	<u>20,936</u>
Subsidiaries		
Income tax article 21	62,658	59,310
Income tax article 23	175	766
Income tax article 25	45,667	104,990
Income tax article 29	163,127	-
Value added tax	232,183	389,025
	<u>503,810</u>	<u>554,091</u>
Total	<u>525,457</u>	<u>575,027</u>

c. Corporate Income Tax

A reconciliation between profit before tax as shown in the consolidated statements of comprehensive income with accumulated fiscal loss of the Company is as follows:

	2 0 1 1 Rp	2 0 1 0 Rp
Profit before tax per consolidated statements of comprehensive income	12,432,292	5,409,570
Profit before tax of Subsidiaries	(13,651,450)	(6,682,107)
Loss before tax of the Company	<u>(1,219,158)</u>	<u>(1,272,537)</u>

PT ALAKASA INDIRINDO TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2011 And 2010
(In Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

16. TAXATION (Continued)

c. Corporate Income Tax (Continued)

	2 0 1 1 Rp	2 0 1 0 Rp
Fiscal adjustments consist of :		
Timing differences :		
Depreciation of fixed assets	2,718	9,024
Post-employment benefits	(15,260)	31,518
	<u>(12,542)</u>	<u>40,542</u>
Permanent differences :		
Employees' welfare	32,336	63,357
Service and maintenance	11,180	-
Taxes and licenses	3,453	3,750
Insurance	2,743	-
Representation and donation	1,450	-
Loss on sale of fixed assets	245	-
Interest expenses (income)	(350,832)	311,676
Others	166	17,012
	<u>(299,259)</u>	<u>395,795</u>
Taxable income (loss) before prior years fiscal losses	(1,530,959)	(836,200)
Prior years' fiscal losses		
2010	(836,201)	-
2009	-	2,474,398
2008	(4,983,387)	(4,983,387)
2007	(1,489,594)	(2,394,116)
2005	-	(2,527,198)
Accumulated fiscal losses of the Company	<u>(8,840,141)</u>	<u>(8,266,503)</u>

Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax return on the basis of self assessment. The Directorate General of Tax may assess or amend tax liabilities within 10 years from the date the tax becomes due or until the year of 2013 whichever is earlier. Since fiscal year 2008, there has been a change in tax law, where the Directorate General of Tax may assess or amend tax liabilities within 5 years from the date the tax becomes due.

PT ALAKASA INDIRINDO TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2011 And 2010
(In Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

16. TAXATION (Continued)

d. Deferred Tax Assets (Liabilities)

	December 31, 2010 Rp	2 0 1 1 (Charged) credited to statement of comprehensive income Rp	Adjustment Rp	December 31, 2011 Rp
Deferred tax assets (liabilities):				
The Company				
Fiscal losses	2,688,103	382,740	(860,807)	2,210,036
Post-employment benefit	221,753	(3,815)	(153,818)	64,120
Depreciation of fixed assets	(3,175)	679	-	(2,496)
	<u>2,906,681</u>	<u>379,604</u>	<u>(1,014,625)</u>	<u>2,271,660</u>
Subsidiaries	1,622,973	97,791	-	1,720,764
Total	<u>4,529,654</u>	<u>477,395</u>	<u>(1,014,625)</u>	<u>3,992,424</u>

	December 31, 2009 Rp	2 0 1 0 (Charged) credited to the statement of income for the year Rp	December 31, 2010 Rp
Deferred tax assets (liabilities):			
The Company:			
Fiscal losses	2,897,153	(209,050)	2,688,103
Post-employment benefit	213,873	7,880	221,753
Depreciation of fixed assets	(5,431)	2,256	(3,175)
	<u>3,105,595</u>	<u>(198,914)</u>	<u>2,906,681</u>
Subsidiaries	1,463,489	159,484	1,622,973
Total	<u>4,569,084</u>	<u>(39,430)</u>	<u>4,529,654</u>

Reconciliation between benefit tax and amount which were calculated at the applicable tax rates is as follows:

	2 0 1 1 Rp	2 0 1 0 Rp
Profit before tax per consolidated statements of comprehensive income	12,432,292	5,409,570
Profit before tax of Subsidiaries	(13,651,450)	(6,682,107)
Loss before tax of the Company	<u>(1,219,158)</u>	<u>(1,272,537)</u>
Applicable tax rate	<u>(304,790)</u>	<u>(318,134)</u>

PT ALAKASA INDIRINDO TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2011 And 2010
(In Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

16. TAXATION (Continued)

d. Deferred Tax Assets (Liabilities) (Continued)

	2 0 1 1 Rp	2 0 1 0 Rp
Tax effect of permanent difference :		
Employees welfare	8,084	15,839
Service and maintenance	2,795	-
Taxes and licenses	863	938
Insurance	686	-
Representation and donation	363	-
Loss on sale fixed assets	61	-
Interest expenses (income)	(87,708)	77,919
Others	42	4,253
	<u>(74,814)</u>	<u>98,949</u>
Adjustment	1,014,625	418,099
Subsidiaries	<u>1,827,707</u>	<u>1,054,796</u>
Total	<u><u>2,462,728</u></u>	<u><u>1,253,710</u></u>

e. Tax Benefit (Expense)

	2 0 1 1 Rp	2 0 1 0 Rp
The Company		
Current tax	-	-
Deferred tax	(635,021)	(198,914)
	<u>(635,021)</u>	<u>(198,914)</u>
Subsidiaries		
Current tax	(1,925,498)	(1,214,280)
Deferred tax	97,791	159,484
	<u>(1,827,707)</u>	<u>(1,054,796)</u>
Total	<u><u>(2,462,728)</u></u>	<u><u>(1,253,710)</u></u>

PT ALAKASA INDIRINDO TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2011 And 2010
(In Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

17. ACCRUED EXPENSES

	2 0 1 1 Rp	2 0 1 0 Rp
Other general and administrative expenses	606,456	500,784
Electricity, water and gas	328,931	299,923
Employees' insurance	35,155	31,899
Others	178,972	178,696
	<hr/>	<hr/>
Total	1,149,514	1,011,302
	<hr/> <hr/>	<hr/> <hr/>

18. DIVIDEND PAYABLE

On December 31, 2011 and 2010, dividend payable amounted to Rp 636,285, respectively.

19. CUSTOMERS' DEPOSITS

This account represents deposits for the cost of dies specifically ordered by customers. The deposits will be refunded if the customers meet certain volume of purchases in 2 years.

The customers' deposits which have been deposited for more than two years are presented under current liabilities, and customers' deposits which have been deposited for less than two years are presented under non-current liabilities.

20. DUE TO RELATED PARTIES

	2 0 1 1 Rp	% of total liabilities	2 0 1 0 Rp	% of total liabilities
Ryburn Investment Limited (RIL) (2011: US\$ 375,889 (full amount) and (2010 : US\$ 2,169,709 (full amount)	3,408,560	1.62	19,507,858	16.23
PT Gesit Alumas (2011 : US\$ 201,348 (full amount) and (2010 : US\$ 185,165 (full amount) and Rp 234,588	1,825,819	0.88	1,899,406	1.58
	<hr/>	<hr/>	<hr/>	<hr/>
Total	5,234,379	2.50	21,407,264	17.81
Less : Current portion	(5,234,379)	2.50	(6,304,996)	(5.25)
	<hr/>	<hr/>	<hr/>	<hr/>
Long-term portion	—	—	15,102,268	12.56
	<hr/> <hr/>	<hr/> <hr/>	<hr/> <hr/>	<hr/> <hr/>

PT ALAKASA INDIRINDO TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2011 And 2010
(In Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

20. DUE TO RELATED PARTIES (Continued)

- Payable of the Company to RIL was due on December 31, 2011 with an interest rate at 2% per annum, and payment of principal and interest was to be made on every June and December starting from June 2003.

In line with the Amendment Agreement dated April 20, 2004, the Company and RIL agreed that the amount of principal repayment shall be determined by RIL after taking into consideration and evaluation of the financial performance and cash flows of the Company at the end of each fiscal year. Subsequently, based on the Amendment dated January 7, 2005, the Company and RIL agreed that starting June 30, 2005, the above loan shall be interest-free. On April 18, 2011, the Company amended the agreement whereby loan to RIL will be due on December 31, 2015.

Payable to RIL is secured by shares of PT Alakasa Extrusindo (AE) owned by the Company and corporate guarantee issued by AE.

On December 28, 2011, the Company's loan to RIL had been fully paid.

- Payable of the Subsidiary, Alakasa Company Limited to RIL in 2011 amounted to US\$ 375,889 (full amount) or equivalent to Rp 3,408,560.

PT Gesit Alumas

On December 31, 2011 and 2010, loans amounting to US\$ 201,348 (full amount) or equivalent to Rp 1,825,819 and US\$ 185,165 (full amount) or equivalent to Rp 1,664,819, respectively, represent the Subsidiary's, Alakasa Company Limited's, expenses that were paid for in advance by PT Gesit Alumas. Payables of the Company and Alakasa Company Limited to PT Gesit Alumas are interest-free loan and payable on demand.

21. BANK LOAN

	2 0 1 1 Rp	2 0 1 0 Rp
PT Bank Central Asia Tbk	10,000,000	—
Less : current portion	(3,333,333)	—
	<hr/>	<hr/>
Non-current portion	<u>6,666,667</u>	<u>—</u>

Based on the Letter of Loan Confirmation dated November 29, 2011, PT Bank Central Asia Tbk (BCA) approved the following facilities to a Subsidiary PT Alakasa Extrusindo, :

- Overdraft facility with maximum of Rp 15,000,000 for the period of 1 (one) year. This facility has not been used by Subsidiary.
- Installment loan facility of Rp 10,000,000 for the period of 3 (three) years. This facility as of December 28, 2011 amounted to Rp 10,000,000.
- Omnibus L/C (Sight and Usance) facility of US\$ 1,500,000 (full amount) or equivalent to Rp 14,250,000 using the rate of Rp 9,500 (full amount) for the period of 1 (one) year. This facility has not been used by Subsidiary.

PT ALAKASA INDIRINDO TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2011 And 2010
(In Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

21. BANK LOAN (Continued)

Collateral :

- 1 (one) unit land and building (office) in Pulo Gadung Industrial Estate, Jalan Pulogadung Number 4, East Jakarta. The value of land and building amounted to Rp 66,877,000 and collateralized value at 125% of the credit facility or Rp 49,062,500.

Conditions required by BCA, among others, are :

- Certificate on land and building (factory) to be pledged as collateral to BCA shall be changed to be under the name of PT Alakasa Extrusindo (based on the latest deed of PT Alakasa Industrindo Tbk) and covered with mortgage at 125% of loan facility.
- During the period of loan facility from BCA:
 1. Any additional bank loan/leasing/loan from other financial institutions shall obtain prior approval from BCA.
 2. Changes in the composition of shareholders and the Company's board shall obtain written approval from BCA.
 3. Distribution of dividend shall obtain written approval from BCA.

The Subsidiary, PT Alakasa Extrusindo obtained loan from PT Alakasa Industrindo Tbk or loan from affiliates which may be obtained in the future shall be subordinated to loan from BCA, except when the shareholder (PT Alakasa Industrindo Tbk) or loan from affiliates including additional paid-in capital which has not been notarized were converted into issued and fully paid-in capital of PT Alakasa Extrusindo and such change is notarized.

22. SHORT-TERM LOAN

	2 0 1 1 Rp	2 0 1 0 Rp
PT Bank Negara Indonesia Tbk, Singapore	22,670,000	4,360,635
Total	<u>22,670,000</u>	<u>4,360,635</u>

Loan of Subsidiary, Alakasa Company Limited from PT Bank Negara Indonesia Singapore Branch in 2011 amounted to US\$ 2,500,000 (full amount) or equivalent to Rp 22,670,000 with interest rate at 3.75% per annum.

Loan of Subsidiary, Alakasa Company Limited from PT Bank Negara Indonesia Singapore Branch amounted to US\$ 485,000 (full amount) or equivalent to Rp 4,360,635 in 2010. The loan in 2010 was obtained due to discounted of export LC amounting to US\$ 1,118,767 (full amount) and matured on April 1, 2011. The discount period is 90 days from December 20, 2010 until April 1, 2011, with a discount rate at 3.5 % per annum or US\$ 4,243.75 (full amount). This loan was directly repaid by a reduction to proceeds from export LC from customer, such that proceeds to be received would be US\$ 1,114,523.25 (full amount) on April 1, 2011. The loan in 2010 had been fully paid in 2011.

23. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATIONS

The Company and its Subsidiaries record the estimated employees' benefits obligations for all employees based on Manpower Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the retirement benefits was 180 in 2011 and 187 in 2010.

PT ALAKASA INDIRINDO TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2011 And 2010
(In Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

23. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATIONS (Continued)

Post-employment benefit expense recognized in the consolidated statements of comprehensive income is :

	2 0 1 1 Rp	2 0 1 0 Rp
Current service cost	337,736	311,601
Interest expense	585,562	534,798
Amortization of past service cost	172,211	182,982
Recognized actuarial gain	107,664	31,807
	<hr/>	<hr/>
Total	<u>1,203,173</u>	<u>1,061,188</u>

Movement in the post-employment benefit obligations in the consolidated statements of financial position are as follows:

	2 0 1 1 Rp	2 0 1 0 Rp
Beginning balance	4,850,948	4,326,698
Payment of post-employment benefits	(1,011,674)	(536,938)
Post-employment benefit expense for the year	1,203,173	1,061,188
Adjustment	(15,259)	-
	<hr/>	<hr/>
Ending balance	<u>5,027,188</u>	<u>4,850,948</u>

Provision for post-employment benefits, was calculated by independent actuary, PT Prima Bhaksana Lestari. The principal assumptions used in determining the estimated post-employment benefits obligations are as follows :

	2 0 1 1 %	2 0 1 0 %
Discount Rate	7.3	11
Salary Increase Rate	8	10
Disability Rate	5	5
Normal Pension Age	55 years	55 years

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2011 And 2010
(In Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

24. CAPITAL STOCK

The composition of stockholders as of December 31, 2011 and 2010 are as follows:

	Number of shares	Percentage of Ownership %	Total paid-in capital stock Rp
A series shares			
PT Gesit Alumas	11,399,850	11.23	11,399,850
Government of DKI Jakarta	4,885,650	4.81	4,885,650
Public	5,164,500	5.08	5,164,500
B series shares:			
Ryburn Investment Limited	33,534,761	33.03	21,797,595
Sino Aluminium Holding(s) Pte	25,526,460	25.14	16,592,199
Ryburn Venture Limited	21,021,790	20.71	13,664,163
Total	<u>101,533,011</u>	<u>100.00</u>	<u>73,503,957</u>

25. SHARE PREMIUM

As of December 31, 2011 and 2010, this account with a balance of Rp 200,000 has the following details:

	Rp
Sale of the Company's shares through initial public offering in 1990:	
Proceeds from the issuance of 1,500,000 shares at Rp 9,800 per shares	14,700,000
Total par value of capital stock	(1,500,000)
	<hr/>
Balance of share premium after initial public offering	13,200,000
Distribution of bonus shares in 1991	(13,000,000)
	<hr/>
Balance of share premium	<u>200,000</u>

26. APPROPRIATION

Based on the Annual General Stockholders Meeting dated June 3, 2011, as stated in notarial deed No. 2 of Lilik Kristiwati, S.H. dated June 3, 2011, it has been decided not to establish reserve because the Company still has accumulated deficit and the net profit of the Company was used to cover accumulated losses, accordingly the Company did not distribute dividend.

Based on the Annual General Stockholders Meeting dated May 24, 2010, as stated in notarial deed No. 71 of Ira Sudjono, S.H., M.Hum., M.Kn., it has been decided not to establish reserve because the Company still has accumulated deficit and the net profit of the Company was used to cover accumulated losses, accordingly the Company did not distribute dividend.

Based on the Indonesian Company Law No. 40/2007 on Limited Liability Companies, which becomes effective on August 16, 2007, stated that the Company's obligation to set up a certain amount as a statutory reserve is valid only if the Company has positive retained earnings.

As of December 31, 2011 and 2010, the balance of the reserve amounted to Rp 900,000.

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2011 And 2010
(In Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

27. NET SALES

	2 0 1 1 Rp	2 0 1 0 Rp
Trading	799,476,919	791,059,328
Aluminum extrusion		
Local sales	67,845,807	49,557,441
Export sales	5,701,594	4,453,604
	<u>873,024,320</u>	<u>845,070,373</u>

Sales to PT Indonesia Asahan Aluminium represents more than 10% of the total net sales. In 2011 and 2010, these sales amounted to Rp 799,476,819 and Rp 791,059,328, respectively, represent 91.57% and 93.61% of the total consolidated net sales in 2011 and 2010, respectively.

All sales were done with third parties.

28. COST OF GOODS SOLD

	2 0 1 1 Rp	2 0 1 0 Rp
Raw materials beginning	5,903,366	7,614,105
Purchases	42,189,318	27,637,086
Raw materials ending	(5,676,989)	(5,903,366)
Raw materials used	<u>42,415,695</u>	<u>29,347,825</u>
Direct labor	687,818	456,496
Manufacturing expenses :		
Water, electricity, gas, fuel and lubricants	5,707,672	4,466,536
Indirect materials	3,784,643	3,523,753
Indirect labor	4,120,525	3,622,515
Repairs and maintenance	1,062,016	685,850
Depreciation of fixed assets	477,460	487,140
Travelling	32,673	23,222
Amortization of land rights	4,328	4,328
Others	4,572	5,045
Total of cost manufacture	<u>58,297,402</u>	<u>42,622,710</u>
Work in process		
At beginning of year	353,262	416,703
At end of year	(585,214)	(353,262)
Cost of goods manufactured	<u>58,065,450</u>	<u>42,686,151</u>

PT ALAKASA INDIRINDO TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2011 And 2010
(In Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

28. COST OF GOODS SOLD (Continued)

	2 0 1 1 Rp	2 0 1 0 Rp
Finished goods		
At beginning of year	591,791	308,061
Reprocessed	(316,476)	(180,262)
At end of year	(162,464)	(591,791)
	<hr/>	<hr/>
Cost of goods sold - manufacturing	58,178,301	42,222,159
Cost of goods sold - trading	796,213,400	787,254,023
	<hr/>	<hr/>
Cost of goods sold	854,391,701	829,476,182
	<hr/> <hr/>	<hr/> <hr/>

Transactions with suppliers represent more than 10% of Company and its Subsidiaries' purchases are as follows:

Suppliers	2 0 1 1 Rp	2 0 1 0 Rp	2 0 1 1 % of total purchases	2 0 1 0 % of total purchases
Purchases of raw materials :				
Dubai Aluminum Co., Ltd	34,770,326	26,811,302	82.41	97.01
Purchases of goods :				
Carum International Resources	796,213,400	787,254,023	100.00	100.00

29. SELLING EXPENSES

	2 0 1 1 Rp	2 0 1 0 Rp
Salaries, wages and allowances	336,987	293,952
Bank charges	19,537	18,093
Travelling	14,774	17,504
Representation	12,690	8,268
Office supplies	5,333	3,096
Communication	2,415	2,851
	<hr/>	<hr/>
Total	391,736	343,764
	<hr/> <hr/>	<hr/> <hr/>

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2011 And 2010
(In Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

30. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2 0 1 1 Rp	2 0 1 0 Rp
Salaries, wages and allowances	4,637,842	4,346,053
Bank charges	1,638,823	293,630
Post-employment benefits	1,203,173	1,061,188
Repairs and maintenance	378,824	329,155
Professional fee	264,418	447,201
Depreciation of fixed assets	220,064	160,982
Travelling	217,298	214,516
Printing and stationeries	215,192	212,406
Taxes and licenses	167,178	147,147
Insurance	134,294	130,121
Rental	105,916	105,916
Communication	94,250	89,429
Printing and registration of shares	88,307	90,086
Representation and donation	5,491	391
Others	67,924	56,432
Total	<u>9,438,994</u>	<u>7,684,653</u>

31. OTHER INCOME (CHARGES)

	2 0 1 1 Rp	2 0 1 0 Rp
Gain (loss) on foreign exchange, net	(69,481)	629,423
Gain on sale of fixed assets	99,755	38,761
Compensation for non delivery of CPC	-	(2,208,625)
Other income (charges), net	3,220,348	(734,484)
Total	<u>3,250,622</u>	<u>(2,274,925)</u>

32. INTEREST INCOME (EXPENSES)

	2 0 1 1 Rp	2 0 1 0 Rp
Interest income	516,466	575,906
Interest expenses	(136,685)	(457,185)
Total	<u>379,781</u>	<u>118,721</u>

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2011 And 2010
(In Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

33. EARNINGS PER SHARE

The following is the data used for the computation of earnings per share :

	2 0 1 1 Rp	2 0 1 0 Rp
Net income for computation of basic earnings per share	<u>9,969,564</u>	<u>4,155,860</u>

Total weighted average number of shares for computation of basic earnings per share in 2011 and 2010 is 101,533,011 shares, respectively.

	2 0 1 1 Rp	2 0 1 0 Rp
Net income for computation of basic earnings per share (full amount)	9,969,563,765	4,155,859,773
Divided by number of shares	<u>101,533,011</u>	<u>101,533,011</u>
Basic earnings per share (full amount)	<u>98.19</u>	<u>40.93</u>

Diluted Earnings per Share

The Company does not calculate diluted earnings per share since there is no instrument potentially diluted to common share.

34. SEGMENT INFORMATION

BUSINESS SEGMENTS

The Company and its Subsidiaries currently engage in the following business activities :

- a. Aluminum industry
- b. Trading

The following is segment information based on business segment :

	2 0 1 1		
	Aluminum industry Rp	Trading Rp	Total Rp
REVENUES			
Sales	<u>73,547,401</u>	<u>799,476,919</u>	<u>873,024,320</u>
Segment operating income	8,617,078	1,734,685	10,351,763
Unallocated operational loss	-	-	(1,549,875)
Operating income			<u>8,801,888</u>
Interest income	413,902	76,825	490,727
Gain on sale fixed assets	100,000	-	100,000
Loss on foreign exchange, net	(34,351)	-	(34,351)
Others	2,349,487	393,824	2,743,311
Unallocated expenses	-	-	<u>330,717</u>

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2011 And 2010
(In Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

34. SEGMENT INFORMATION (Continued)

BUSINESS SEGMENTS (Continued)

	2 0 1 1		
	Aluminum industry Rp	Trading Rp	Total Rp
Profit before income tax			12,432,292
Income tax expense	(1,827,706)	-	(1,827,706)
Unallocated income tax expense			(635,022)
Profit for the year			<u>9,969,564</u>
Foreign currency translation adjustment			155,587
Total comprehensive income for the year			<u>10,125,151</u>

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

Segment assets	44,809,413	204,484,684	249,294,097
Unallocated assets	-	-	9,189,681
Total segment assets	<u>44,809,413</u>	<u>204,484,684</u>	<u>258,483,778</u>
Segment liabilities	54,354,367	187,529,962	241,884,329
Unallocated liabilities			1,017,006
Elimination between segment	-	-	(32,977,991)
Total segment liabilities	<u>54,354,367</u>	<u>187,529,962</u>	<u>209,923,344</u>

OTHER INFORMATION

Depreciation	<u>686,371</u>	<u>-</u>	<u>686,371</u>
Net cash flows provided by operating activities			<u>27,922,477</u>
Net cash flows used in investing activities			<u>(23,293,309)</u>
Net cash flows used in financing activities			<u>(11,813,220)</u>

PT ALAKASA INDIRINDO TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2011 And 2010
(In Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

34. SEGMENT INFORMATION (Continued)

BUSINESS SEGMENTS (Continued)

	2 0 1 0		
	Aluminum industry Rp	Trading Rp	Total Rp
REVENUES			
Sales	54,011,045	791,059,328	845,070,373
Segment operating income	5,859,921	3,300,273	9,160,194
Unallocated operational loss	-	-	(1,594,420)
Operating income			7,565,774
Interest income	382,091	48,306	430,397
Gain on sale fixed assets	38,761	-	38,761
Loss on foreign exchange, net	(111,761)	(4,137)	(115,898)
Others	117,774	(2,987,647)	(2,831,347)
Unallocated expenses	-	-	321,883
Profit before tax			5,409,570
Income tax expense	(1,054,796)	-	(1,054,796)
Unallocated income tax expense	-	-	(198,914)
Total comprehensive income for the year			<u>3,506,000</u>
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION			
Segment assets	44,297,321	107,872,443	152,169,764
Unallocated assets	-	-	9,189,681
Total segment assets	<u>44,297,321</u>	<u>107,872,443</u>	<u>159,196,107</u>
Total segment liabilities	18,460,684	93,278,641	111,739,325
Unallocated liabilities	-	-	(1,095,476)
Elimination between segment	-	-	9,544,717
Segment liabilities	<u>18,460,684</u>	<u>93,278,641</u>	<u>120,188,569</u>
OTHER INFORMATION			
Depreciation	<u>628,901</u>	<u>19,221</u>	<u>648,122</u>
Net cash flows provided by operating activities			<u>38,062</u>
Net cash flows provided by investing activities			<u>285,665</u>
Net cash flows provided by financing activities			<u>155,622</u>

PT ALAKASA INDIRINDO TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2011 And 2010
(In Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

35. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

The Company and its Subsidiaries have monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of December 31, 2011 and 2010 with the detail as follows (stated in rupiah):

	2011		2010	
	Foreign Currencies	Equivalent Rupiah	Foreign Currencies	Equivalent Rupiah
Assets				
Cash and cash equivalents	US\$ 313,335.91	2,841,330	562,107.22	5,053,906
	SG\$ 3,521.17	24,556	11,617.91	81,093
	JPY 3,207.59	375	3,213.00	354
Short-term investment	US\$ 2,650,976.03	24,039,051	-	-
Trading security	US\$ 81,156	735,923	85,787.25	771,313
Trade receivables	US\$ 20,153,752.74	182,754,230	11,925,043.71	107,218,068
	SG\$ 10,476.61	73,064	51,319.34	358,209
Due from related parties	US\$ 583,639.00	5,292,438	568,018.49	5,107,054
Total		<u>215,760,967</u>		<u>118,589,997</u>
Liabilities				
Trade payables	US\$ 17,313,879.67	157,002,261	9,152,470.19	82,289,859
Due to related parties	US\$ 201,347.51	1,825,820	2,354,874.49	21,172,677
Short-term loan	US\$ 2,500,000	22,670,000	485,000.00	4,360,635
Other payables	US\$ 246,438	2,234,696	491.43	4,418
Total		<u>183,732,777</u>		<u>107,827,589</u>
Net assets		<u>32,028,190</u>		<u>10,762,408</u>

36. RELATED PARTY TRANSACTIONS

The nature of related party and the transactions are as follows :

Name of related parties	Nature of relationship	Transactions
Ryburn Investment Limited	Stockholder	Loan
Ryburn Venture Limited	Stockholder	Receivable
PT Gesit Alumas	Stockholder	Loan

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The main risks arising from financial instrument of the Company and its Subsidiaries are credit risk, foreign exchange risk, interest rate risk, and liquidity risk. Interest to manage such risk increase significantly by considering the change and volatility of financial market in Indonesia as well as overseas. The Company's and its Subsidiaries' directors review and approve the policy to manage risks as summarized below.

a. Credit Risk

Credit risk is the risk that the Company and its Subsidiaries will incur a loss arising from its counterparties that fail to discharge their contractual obligations.

PT ALAKASA INDIRINDO TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2011 And 2010
(In Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

a. Credit Risk (Continued)

There is no significant concentration of credit risk. The Company and its Subsidiaries manage and control this credit risk by setting limits on the amount of risk that are acceptable for individual customers and by monitoring exposures in relation to such limits, by implementing payment system with LC (letter of credit), and conducting sound accounts receivable collection system.

	2 0 1 1 Rp	2 0 1 0 Rp
Loans and receivables		
Cash and cash equivalents	10,184,403	17,212,868
Restricted deposits	24,039,051	1,348,650
Trading securities	735,923	771,313
Trade receivables	197,378,415	117,108,374
Other receivables	3,070,063	265,962
Due from related parties	5,292,438	5,107,054
Security deposits	238,027	238,027
	<hr/>	<hr/>
Total	<u>240,938,320</u>	<u>142,052,248</u>

b. Foreign Exchange Risk

Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instruments will fluctuate because of changes in foreign exchanges rates. The Company and its Subsidiaries' exposure to exchange rate fluctuations originates primarily from trade payables.

Management manages its foreign currency exchange risk through naturally hedged transactions where buying and selling are linked to same currency, US\$. Management also maintain adequate cash in foreign currency to meet obligations denominated in foreign currencies when due.

The Company and its Subsidiaries have monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of December 31, 2011 and 2010 with the detail as follows (stated in rupiah):

		2 0 1 1		2 0 1 0	
		Foreign Currency	Equivalent Rupiah	Foreign Currency	Equivalent Rupiah
Assets					
Cash and cash equivalents	US\$	313,335.91	2,841,330	562,107.22	5,053,906
	SG\$	3,521.17	24,556	11,617.91	81,093
	JPY	3,207.59	375	3,213.00	354
Restricted deposits	US\$	2,650,976.03	24,039,051	-	-
Trading securities	US\$	81,156	735,923	85,787.25	771,313
Trade receivables	US\$	20,153,752.74	182,754,230	11,925,043.71	107,218,068
	SG\$	10,476.61	73,064	51,319.34	358,209
Due from related parties	US\$	583,639.00	5,292,438	568,018.49	5,107,054
			<hr/>		<hr/>
			215,760,967		118,589,997

PT ALAKASA INDIRINDO TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2011 And 2010
(In Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Foreign Exchange Risk (Continued)

	2011		2010	
	Foreign Currency	Equivalent Rp	Foreign Currency	Equivalent Rp
Liabilities				
Trade payables	US\$ 17,313,879.67	157,002,261	9,152,470.19	82,289,859
Due to related parties	US\$ 201,347.51	1,825,820	2,354,874.49	21,172,677
Short-term loan	US\$ 2,500,000	22,670,000	485,000.00	4,360,635
Other payables	US\$ 246,438	2,234,696	491.43	4,418
		<u>183,732,777</u>		<u>107,827,589</u>
Net assets		<u>32,028,190</u>		<u>10,762,408</u>

c. Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate as a result of changes in market interest rates.

Interest rate risk of the Company and its Subsidiaries mainly arises from bank loan for working capital and investment. Currently, the Company and its Subsidiaries have no formal hedging policy with regard to this risk.

d. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Company and its Subsidiaries will encounter difficulty in raising funds to meet commitments associated with financial instruments. Liquidity risk may arise from inability to sell a financial asset promptly at close to its fair value.

The Company and its Subsidiaries monitor their liquidity risk by taking into consideration maturity of both its financial assets and liabilities and projected cash flows from operations.

2011	<= 1 year Rp	1-2 years Rp	3-5 years Rp	Total Rp
Trade payables	157,731,591	–	–	157,731,591
Other payables	2,234,721	–	–	2,234,721
Accrued expenses	1,149,514	–	–	1,149,514
Customers' deposits	2,025,822	2,688,387	–	4,714,209
Due to related parties	–	5,234,379	–	5,234,379
Bank loan	3,333,333	–	6,666,667	10,000,000
Short-term loan	22,670,000	–	–	22,670,000
	<u>189,144,981</u>	<u>7,922,766</u>	<u>6,666,667</u>	<u>203,734,414</u>

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2011 And 2010
(In Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

d. Liquidity Risk (Continued)

2010	<= 1 year Rp	1-2 years Rp	3-5 years Rp	Total Rp
Trade payables	82,884,586	–	–	82,884,586
Other payables	227,772	–	–	227,772
Accrued expenses	1,011,302	–	–	1,011,302
Customers' deposits	2,009,575	2,225,175	–	4,234,750
Short-term loan	4,360,635	–	–	4,360,635
Due to related parties	6,304,996	15,102,268	–	21,407,264
	<u>96,798,866</u>	<u>17,327,443</u>	<u>–</u>	<u>114,126,309</u>

Fair Value of Financial Instruments

The fair value of current financial assets approximates their carrying amount, as the impact of discounting is not significant.

The fair value of bank loan is calculated using discounted cash flows using market interest rate.

	2011		2010	
	Book value	Fair value	Book value	Fair value
	Rp	Rp	Rp	Rp
Financial assets:				
Cash and cash equivalents	10,184,403	10,184,403	17,212,868	17,212,868
Short-term investment	24,039,051	24,039,051	1,348,650	1,348,650
Trading securities	735,923	735,923	771,313	771,313
Trade receivables	197,378,415	197,378,415	117,108,374	117,108,374
Other receivables	3,070,063	3,070,063	265,962	265,962
Due from related parties	5,292,438	5,292,438	5,107,054	5,107,054
Security deposits	238,027	238,027	238,027	238,027
	<u>240,938,320</u>	<u>240,938,320</u>	<u>142,052,248</u>	<u>142,052,248</u>
Financial Liabilities:				
Trade payables	157,731,591	157,731,591	82,884,586	82,884,586
Other payables	2,234,721	2,234,721	227,772	227,772
Accrued expenses	1,149,514	1,149,514	1,011,302	1,011,302
Customers' deposits	4,714,209	4,714,209	4,234,750	4,234,750
Due to related parties	5,234,379	5,234,379	21,407,264	21,407,264
Bank loan	10,000,000	10,000,000	–	–
Short-term loan	22,670,000	22,670,000	4,360,635	4,360,635
	<u>203,734,414</u>	<u>203,734,414</u>	<u>114,126,309</u>	<u>114,126,309</u>

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2011 And 2010
(In Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

CAPITAL MANAGEMENT

The Company's objectives when managing capital are to safeguard the Company's ability to continue as a going concern whilst seeking to maximize benefits to shareholders and other stakeholders.

The Company actively and regularly reviews and manages its capital structure to ensure optimal capital structure and shareholder returns, taking into consideration the future capital efficiency of the Company, prevailing and projected profitability, projected operating cash flows, projected capital expenditures and projected strategic investment opportunities.

38. RECLASSIFICATION ACCOUNT

Certain accounts in the 2010 financial statements have been reclassified in line with the presentation of 2011 financial statements. The detail of the account are following:

<u>Previously Reported</u>	<u>As Restated</u>	<u>Amount</u>	<u>Description</u>
		Rp	
Cash and cash equivalents	Restricted deposits	1,348,650	Reclassification to an appropriate account
Due to related parties – Non current liabilities	Due to related parties – Current liabilities	7,977,991	Reclassification to an appropriate account



PT Alakasa Industrindo Tbk

Jl. Pulogadung No. 4 Jakarta 13920

Telp : 021 - 5265490 , 4608855

Fax : 021 - 5265490 ext. 400

e-mail : alakasa@indosat.net.id